

PENGENALAN AGAMA



Perbandingan Agama

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://www.gys.or.id>
© 2015 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

DAFTAR ISI

Daftar isi	i
Kata Pengantar	ii
Perbandingan Agama	6
Bab 1 Agama Islam	14
Bab 2 Agama Hindu dan Hindu Dharma	62
Bab 3 Agama Budha	90
Bab 4 Konfusianisme	120
Daftar Pustaka	138

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, berkat pimpinan dan bantuan-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku "Perbandingan Agama"

Buku ini penulis susun khususnya sebagai mata pelajaran untuk dipergunakan oleh para Mahasiswa Teologia pada Kelas Teologia Gereja Yesus Sejati Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan buku ini masih terdapat kekurangan-kekurangan.

Segala kritik, saran dan masukan serta dukungan dari rekan-rekan hamba Tuhan Gereja Yesus Sejati guna penyempurnaan buku ini, penulis terima dengan ucapan syukur dan terima kasih.

Makassar, September 2008

Pdt. Budijanto Tjoetjoe

PERBANDINGAN AGAMA

AGAMA

■ Istilah “agama”

1. Berpendapat, Istilah “Agama” berasal dari kata Sansekerta yang terdiri dari dua buah perkataan yaitu “A” berarti “tidak” dan “Gama” berarti “kacau balau, tidak teratur. Jadi, agama berarti “tidak kacau balau atau teratur.”
2. Berpendapat, Istilah “Agama” berasal dari bahasa Sansekerta artinya: haluan, peraturan, jalan atau kebaktian kepada Tuhan.
3. Menurut kitab Sundargama, Agama berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu dari kata A-GAM-A (A= tidak ; GAM=pergi; akhiran A menunjukkan kata sifat. AGAM=tidak pergi/ tetap kekal) kemudian kata “Agam” berarti pegangan atau pedoman hidup kekekalan.

■ Pengertian agama

Agama secara umum diartikan: hubungan antara manusia dengan kekuasaan dan kekuatan luar yang dianggap lebih dari manusia.

Agama secara khusus diartikan hubungan manusia dengan Allah, yaitu suatu perasaan dan keinginan untuk berhubungan dengan Allah yang dinyatakan dengan mengucap syukur dan melakukan kebaktian serta pelayanan.

■ Berbagai teori tentang munculnya agama:

1. Teori Animisme

Dikemukakan oleh seorang antropolog Inggris bernama Edward Tylor (1832-1917). Ia mengemukakan bahwa pengalaman seperti mimpi, penglihatan, halusinasi dan keadaan tidak bernyawa dari mayat menyebabkan orang-orang primitif menyimpulkan bahwa tubuh dihuni oleh suatu jiwa (latin=anima).

Menurut teori ini, karena mereka sering bermimpi mengenai orang-orang yang mereka kasahi yang sudah meninggal, mereka menyimpulkan bahwa jiwa itu hidup terus setelah kematian. Jiwa meninggalkan tubuh dan tinggal di pohon-pohon, batu-batu karang, sungai-sungai dan sebagainya. Orang-orang mati dan benda-benda yang dianggap dihuni oleh jiwa akhirnya dipuja sebagai Dewa. Demikianlah agama itu lahir.

2. Teori Animatisme

Dikemukakan oleh seorang antropolog Inggris bernama R.R. Marett (1866-1943). Ia mengemukakan teori yang merupakan kebalikan dari teori Animisme, yaitu teori Animatisme. Marett melakukan penyelidikan terhadap kepercayaan orang Melanesia di kepulauan Pasifik dan penduduk asli Afrika dan Amerika.

Ia menyimpulkan bahwa orang-orang primitif percaya adanya tenaga yang non-pribadi atau tenaga gaib yang menghidupkan segala sesuatu; kepercayaan demikian menimbulkan rasa hormat dan takut dalam diri manusia, yang kemudian menjadi dasar agama primitif. Menurut Marett, agama sebagian besar merupakan tanggapan emosional manusia terhadap hal yang tidak diketahuinya.

3. Teori Ilmu Sihir

Dikemukakan oleh James Frazer (1854-1941) ia menerbitkan sebuah buku yang berjudul *The Golden Bough* (dahan emas). Di dalam buku itu ia mengemukakan bahwa agama timbul dari ilmu sihir. Menurut dia, manusia mula-mula mencoba mengendalikan kehidupan sendiri dan lingkungannya dengan meniru apa yang ia lihat terjadi di alam. Misalnya orang berpikir bahwa ia dapat mendatangkan hujan dengan menyiramkan air ke tanah diiringi pukulan gendang yang seperti bunyi guntur. Atau bahwa ia dapat melukai musuhnya dengan cara menusuk-nusuk jarum ke sebuah patung.

Semuanya ini mengarah kepada penggunaan upacara keagamaan, mantera, dan benda-benda bertuah dalam banyak segi kehidupan. Jika cara ini dirasa tidak manjur seperti yang diharapkan, maka ia kemudian akan memohon bantuan dari tenaga gaib, dan bukannya berupaya mengendalikan mereka.

Upacara keagamaan dan mantera kemudian menjadi korban-korban dan doa-doa, dan dengan demikian agama itu dimulai. Menggunakan istilah Frazer, agama adalah "Mengambil hati atau berdamai dengan kuasa-kuasa yang lebih tinggi dari manusia".

4. Teori Father-Figure Neurosis

Dikemukakan oleh seorang psikoanalisis Austria yang bernama Sigmund Freud (1856-1939), di dalam bukunya Totem and Taboo (benda pujaan dan tabu), ia mencoba menjelaskan asal-usul agama.

Sesuai dengan profesinya sebagai psikolog kawakan, Freud menjelaskan bahwa agama yang paling awal berasal dari apa yang ia sebut Father-Figure Neurosis (perasaan takut terhadap tokoh bapa). Ia mempunyai teori bahwa, sebagaimana halnya kuda liar dan kawanan ternak, dalam masyarakat primitif sang bapa menguasai suatu kaum. Anak-anak laki-laki yang membenci dan juga mengagumi sang bapa, memberontak dan membunuhnya. Untuk mendapatkan kekuatan sang bapa, orang-orang kanibal yang liar ini memakan korban yang mereka bunuh, kemudian mereka menyesal atas apa yang telah mereka lakukan.

Sebagai permohonan ampun kepada sang bapa, lalu mereka membuat tata cara dan upacara keagamaan. Mereka yakin dengan upacara itu dapat menebus tindakan mereka itu. Dalam teori Freud, tokoh bapa menjadi Allah. Tatacara serta upacara keagamaan itu menjadi agama yang paling awal, dan memakan bapa yang dibunuh menjadi tradisi komuni yang dipraktekkan dalam banyak agama.

Selain keempat teori di atas sebenarnya masih banyak teori-teori yang lain yang sudah dilupakan atau sengaja dihilangkan jejaknya. Hal ini terjadi karena banyak diantara teori itu tidak memiliki dasar dan alasan yang kuat. Selain itu sebagian teori itu berupa menghancurkan sistem-sistem agama yang sudah ada.

Perlu diketahui bahwa banyak para sarjana telah gagal melakukan penyelidikan terhadap asal mula munculnya agama. Oleh sebab itu tidak ada satu pun teori yang memuaskan bagi orang yang mempunyai kerinduan untuk menemukan asal mula munculnya agama di dunia. Sebenarnya penyelidikan terhadap agama itu sendiri sangat tergantung kepada maksud dasar hati orang itu sendiri. Apakah motivasi penyelidikan itu hanya sekedar ingin pamer bahwa dirinya adalah seorang yang hebat dan penuh hikmat, atau apakah penelitiannya untuk menghilangkan jejak tertentu. Dalam buku *World Religions to the Present* (Agama-agama dunia – dari sejarah kuno sampai sekarang), menyatakan: *“Di masa lalu terlalu banyak teoritikus tidak sekedar ingin melukiskan atau menjelaskan agama tetapi juga mencari alasan untuk menghilangkannya, karena mereka merasa bahwa jika bentuk-bentuk awalnya agama ternyata didasarkan atas khayalan maka agama-agama yang kemudian dan lebih tinggi dapat hilang wibawanya.”*

Untuk menemukan suatu jawaban yang lebih pasti dan lebih memuaskan tentang asal mula munculnya banyak agama di dunia, harus kembali kepada asal mula terciptanya manusia di muka bumi ini. Sebab sejarah agama adalah setua sejarah manusia itu sendiri. Kita harus melihat ke dalam Alkitab. Kita akan menyelidiki apa yang diungkapkan oleh rasul Paulus kepada orang-orang Athena tentang upaya mereka dalam mencari Allah dan agama yang benar.

Dalam Kisah Para Rasul 17:16-34 menceritakan kunjungan Paulus ke kota Athena, Yunani. Sejak abad pertama sesudah masehi, kota Athena sudah menjadi pusat ilmu pengetahuan yang terkemuka. Namun dikalangan orang Athena, ada banyak kelompok dengan berbagai aliran, diantaranya ada dua aliran yang terkenal yaitu Epikuros dan Stoa (Kis. 17:18). Karena di kota ini terdapat banyak orang pintar dan ilmuwan, akhirnya masing-masing orang

mempunyai gagasan sendiri mengenai para Dewa. Berdasarkan gagasan yang bermacam-macam ini, banyak Dewa di puja, dan berbagai cara beribadat dikembangkan. Hasilnya, kota itu penuh dengan berbagai macam berhala buatan tangan manusia dan kuil-kuil (Kis. 17:16). Namun di antara orang-orang Athena itu, masih terdapat sekelompok orang yang memiliki hati nurani yang murni untuk menemukan Allah yang sejati. Mereka bingung dengan munculnya banyak pandangan tentang Allah. Akhirnya mereka menulis sepotong kalimat di sebuah mezbah: "Kepada Allah Yang Tidak Dikenal" Di muka bumi ini banyak orang seperti kelompok orang ini mempunyai kerinduan untuk menyembah Allah yang benar, namun tidak mengetahui Allah yang benar itu siapa atau yang mana dan agama yang dapat menjadi penghubung dirinya dengan Allah yang benar itu agama yang mana? Karena ketidaktahuan ini, akibatnya timbul kesalahan dalam penyembahan (Yoh. 4:22-24; Rm. 10:1-3). Untuk menemukan Allah yang benar, maka manusia harus melakukan suatu proses pencarian yang panjang.

Karena itu kepada orang-orang yang melakukan pencarian tentang Allah yang benar di kota Athena, Paulus menjelaskan pandangan-pandangan yang sungguh berbeda dengan apa yang selama ini diyakini oleh orang-orang Athena. Paulus berkata kepada mereka bahwa: *"Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang"* (Kis. 17:24-25).

Dengan kata lain, Paulus memberitahu orang Athena bahwa Allah yang sejati, yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, bukanlah merupakan suatu hasil karya dan imajinasi manusia, dan ia pun tidak dilayani dengan cara-cara yang dirancang manusia. (Rm. 1:19-25; Mzm. 115:2-8; Yes. 44:9-20; 40:18-21; Yer. 10:1-15). Jadi, agama yang sejati bukan sekedar upaya sepihak dari manusia yang mencoba memenuhi kebutuhan kejiwaan atau mengatasi kekosongan hati dan perasaan takut tertentu. Sebaliknya karena Allah yang sejati adalah pencipta dan yang memenuhi segala kebutuhan manusia. Tentunya Dia juga telah menyediakan suatu

cara tertentu bagaimana agar manusia yang diciptakannya itu dapat berhubungan dengan Dia. Karena itu Paulus menegaskan lagi: *"Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing"* (Kis. 17:26-27)

Pokok yang diungkapkan Paulus: *"Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia"* dapat kita jadikan sebagai suatu acuan awal untuk menyelidiki sebab munculnya banyak agama di dunia. Sebab walaupun saat ini terdapat banyak bangsa di seluruh muka bumi dengan agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. Namun berdasarkan penyelidikan para ilmuwan bahwa sebenarnya semua manusia berasal dari keturunan yang sama. Pengertian ini sangat penting karena jika kita percaya bahwa semua manusia berasal dari keturunan yang sama, dalam hal ini tidak hanya sekedar hubungan secara biologis dan genetis saja. Mereka juga mempunyai hubungan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang agama dan kepercayaan.

Dalam buku *Story of The World's Worship* (Sejarah Ibadat Dunia) mengemukakan bahwa mereka yang telah mempelajari bahasa-bahasa dunia dan membandingkan satu sama lain dapat mengatakan bahwa: Semua bahasa dapat dikelompokkan ke dalam keluarga-keluarga atau kelas-kelas bahasa, dan semua keluarga bahasa ini nyata berasal dari satu sumber yang sama. Dengan kata lain, bahasa-bahasa di dunia ini tidak bermula secara terpisah atau berdiri sendiri. Dengan persamaan sumber bahasa yang sama otomatis kita juga akan berpikir bahwa sebenarnya semua agama di dunia berasal dari satu sumber. Namun karena perkembangan waktu akhirnya dari satu sumber itu telah muncul perbedaan pandangan yang mengarah pada terbentuknya agama yang baru.

Jika kita membaca Kitab Kejadian pasal 11:1-9, kita akan terhenyak oleh apa yang ditemukan oleh para Ilmuwan, khususnya ahli Etimologi yang mempelajari bahasa-bahasa di dunia. Dalam

Kejadian pasal 11 menceritakan bahwa: pada mulanya semua manusia menggunakan bahasa yang sama. Sampai suatu ketika mereka membuat satu rencana yang sungguh bertentangan dengan kehendak Allah. Agar mereka tidak berpencar-pencar hidupnya (sebagaimana diperintahkan Allah – Kejadian 1:28; 9:1), akhirnya mereka mendirikan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit (Kejadian 11:4).

Menara itu merupakan lambang kekuatan manusia yang ingin berontak melawan kehendak Allah dan menandingi kuasa Allah. Akibatnya Allah turun ke dunia dan mengacaukan bahasa yang merupakan sarana utama untuk berkomunikasi di antara mereka, maka pembangunan menara itu secara otomatis terhenti.

Pada saat itu mereka bukan sibuk membangun lagi tetapi sibuk mencari kelompok-kelompok yang kemungkinan bahasanya sama, atau yang kelompok yang masih bisa diajak berkomunikasi. Kelompok-kelompok itu orang itu akhirnya mulai memisahkan diri dan mencari tempat tinggal terpisah satu sama lain. Dan masing-masing kelompok itu berusaha mengembangkan tatacara dan pengetahuan untuk membangun kekuatan kelompoknya. Akibatnya secara pelan tetapi pasti bahwa kelompok-kelompok orang ini semakin hari semakin jauh terpisah dari tempat tinggalnya, dipisahkan oleh benua dan samudera yang luas.

Dan kebiasaan-kebiasaan hidup juga semakin berbeda karena pengaruh iklim dan lingkungan di tempat di mana mereka hidup. Dari sinilah asal mula munculnya berbagai macam bahasa, kebudayaan, adat istiadat, tatanan kehidupan, maka agama dan kepercayaan juga mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dan waktu. Akibatnya semua bangsa dan bahasa di muka bumi mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam hal agama dan kepercayaan.

Kita dapat memperoleh jawaban dengan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh ahli-ahli bahasa memperoleh jawaban mengenai asal usul bahasa. Yaitu dengan mencocokkan bahasa-bahasa dan memperhatikan persamaan-persamaannya, seorang ahli Etimologi dapat menelusuri bermacam-macam bahasa sampai ke sumbernya. Demikian pula halnya dengan mencocokkan

agama-agama, kita dapat memeriksa doktrinnya, legendanya, tatacara, upacara keagamaan, lembaganya dan sebagainya, dan melihat apakah ada mata rantai dari ciri utama yang sama dan jika demikian ke mana kita dibawa oleh mata rantai tersebut. Dari luar, tampak semua agama itu berbeda satu sama lain.

Namun, jika kita menanggalkan hal-hal yang hanya merupakan bumbu dan yang ditambahkan kemudian hari, atau jika mau menyingkirkan perbedaan-perbedaan akibat pengaruh iklim, bahasa, keadaan tertentu dari negeri asalnya, dan faktor-faktor lain, sungguh menakjubkan betapa serupanya kebanyakan dari agama-agama tersebut. Jika kita dapat menemukan sumber dari agama itu, maka kita juga akan menemukan sumber munculnya agama yang sejati. Dan jika kita telah menemukan agama yang sejati secara otomatis kita juga akan menemukan Allah yang sejati yang harus disembah dan diagungkan.

BAB I

AGAMA ISLAM

■ Istilah “Islam”

“Islam” sebagai sebuah nama tidak diberikan oleh para pemeluk agama tersebut melainkan tercantum di dalam Al-Quran (kitab suci agama Islam). Dalam Al-Quran Surah (5) Al-Maidah ayat 3 dinyatakan: *“Wa radhitu lakum al-Islama dinan”* artinya “Dan Allah mengakui bagimu Islam sebagai agama”. Selain itu juga dalam Al-Quran Surah (3) Al-Imran ayat 19 dinyatakan: *“Inna ddina inda Ilahi al-Islam”* artinya *“Sesungguhnya agama pada sisi Allah ialah Islam.”* Dari dua surah tersebut pemeluk agama Islam meyakini bahwa istilah “Islam” adalah wahyu dari Allah sebagaimana yang dicantumkan dalam Al-Quran.

Kata *“Islam”* berarti kepatuhan atau penyerahan diri. Kepatuhan atau penyerahan diri yang dimaksud adalah kepada Allah. Penyerahan diri kepada Allah disebut *“Muslim”*. Menurut Al-Quran seorang muslim ialah seseorang yang mengadakan perdamaian dengan Allah dan sesama manusia. Berdamai dengan Allah maksudnya adalah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dengan selamat sejahtera. Sedangkan perdamaian dengan sesama manusia maksudnya tidak akan menimbulkan permusuhan, konflik, iri hati dan berprasangka melainkan selalu menghendaki bersahabatan dengan mendoakan keselamatan bagi orang lain.

Perdamaian dengan sesama manusia itu ditunjukkan melalui kegiatan tingkah laku dalam berucap di antara sesama muslim ketika bertemu memberi salam yang wajib mengucapkan *“Assalamu alaikum”* artinya “Damai, keselamatan bagimu” dan dijawab dengan mengucapkan *“Wa ‘alaikumsalam”* artinya “Dan damai pula bagimu.”

■ Arti definisi dan pengertian Al-Qur'an

Al-Quran yang artinya bacaan adalah kitab suci agama Islam. Para pemeluk agama Islam meyakini Al-Quran adalah firman atau wahyu dari Allah SWT kepada Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi.

■ Sejarah turunnya Al-Quran

Menurut Islam, Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dengan perantaraan Malaikat Jibril sebagai pengantar wahyu yang disampaikan kepada Muhammad SAW di gua Hira pada tanggal 17 Ramadhan ketika Muhammad berusia 41 tahun yaitu surat Al-Alaq ayat 1 sampai ayat 5. Sedangkan terakhir Al-Qur'an turun yakni pada tanggal 9 Zulhijjah tahun 10 hijriah yakni surah Al-Maidah ayat 3.

Menurut Islam, Al-Quran turun tidak secara sekaligus, namun sedikit demi sedikit baik beberapa ayat, langsung satu surat, potongan ayat, dan sebagainya. Turunnya ayat dan surat disesuaikan dengan kejadian yang ada atau sesuai dengan keperluan. Selain itu dengan turun sedikit demi sedikit, Muhammad SAW akan lebih mudah menghafal serta meneguhkan hati orang yang menerimanya. Lama Al-Quran diturunkan ke bumi adalah kurang lebih sekitar 22 tahun 2 bulan dan 22 hari.

■ Sejarah singkat Muhammad

Muhammad dilahirkan di Mekah pada tanggal 12 Rabi'ulawal tahun Gajah (570 M) dari ibu yang bernama Aminah. Pada saat kelahirannya itu Abdullah (bapaknya) meninggal dunia di Madinah setelah pulang dari perjalanan dagang ke Syria. Sejak lahir Muhammad dipersusukan oleh Halimah seorang Badawi dari kota kecil Badia yang terletak di luar kota Mekah. Hal seperti itu telah merupakan tradisi bagi penduduk Mekah yang mampu selalu mempersusukan anaknya yang baru lahir kepada orang Badawi.

Setelah Muhammad berusia 2 tahun oleh Halimah dikembalikan lagi kepada ibunya, tetapi Aminah menyuruh membawanya kembali karena di Mekah sedang berjangkit penyakit menular. Sampai berusia 4 tahun Muhammad berada di bawah asuhan Halimah dan setelah itu dikembalikan kepada ibunya.

Pada usia 6 tahun Muhammad menjadi yatim piatu, ibunya wafat di kota Abwa dalam perjalanan dari Mekah ke Madinah untuk berziarah ke kuburan Abdullah. Setelah itu berturut-turut diasuh oleh kakeknya yang bernama Abdul Muttalib sampai berusia 8 tahun; kemudian pamannya yang bernama Abu Thalib sangat tertarik terhadap tindak tanduk dan sikap Muhammad yang luhur itu. Pada usia 12 tahun Muhammad oleh pamannya diajak ikut berdagang ke Syria yang lama kelamaan menjadi pemimpin kafilah dari seorang pedagang kaya bernama Khadijah. Antara Muhammad dan Khadijah di luar hubungan pemimpin kafilah dan penguasa terjalin keakraban yang menimbulkan perkawinan. Pada waktu perkawinan terjadi Muhammad berusia 25 tahun dan Khadijah berusia 40 tahun. Dari perkawinan itu mempunyai keturunan 7 orang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Mendekati usia 40 tahun Muhammad sering menyendiri meninggalkan keramaian dan kehidupan keluarga pergi ke gua Hira di luar kota Mekah. Ketika itu ia sangat terganggu oleh perilaku penduduk kota Mekah yang menyembah berhala (Dewa-Dewa). Di Ka'bah saja terdapat 300 berhala dari batu, kayu dan tanah liat. Suatu malam pada saat perasaan dirinya menyerahkan sepenuhnya kepada Allah, terdengar suara Malaikat mengucapkan "*bacalah*" dan dijawab Muhammad "*Aku tidak bisa membaca*". Ucapan seperti itu tiga kali dilakukan dengan sebelumnya Muhammad dipeluk erat-erat oleh Malaikat tersebut. Yang ketiga kalinya Malaikat berucap "*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang maha mulia, yang mengajarkan manusia dengan pena, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya.*"

Dengan gemetar dan keringat bercucuran Muhammad mulai membaca berulang-ulang. Malam itu juga Muhammad pulang dengan rasa takut dan cemas, karena untuk pertama kali itulah berhadapan dengan Malaikat. Sesampainya di rumah semua

kejadian itu disampaikan kepada Khadijah. Keesokan harinya mereka mengunjungi paman Khadijah yang bernama Waraqah bin Naufal seorang ahli kitab (kitab-kitab suci Taurat, Zabur, dan Injil).

Setelah mendengar kejadian yang menceritakan Muhammad itu ia membenarkan bahwa yang datang kepadanya adalah Malaikat Jibril, sebab ciri-ciri yang datang kepada para nabi sebelumnya seperti Musa, Ibrahim, Yakub, Ismail, Zakaria, Yusuf, Yahya dan Isa. Kemudian ia mengatakan bahwa Muhammad benar-benar menjadi nabi dan rasul yang terakhir untuk menyiarkan agama wahyu Allah yaitu agama Islam bagi seluruh umat manusia.

Menurut Islam, wahyu pertama yang diterima oleh Muhammad itu jatuh pada tanggal 17 bulan Ramadhan tahun 610 yang kemudian dalam sistematika Al-Quran menjadi Surah (96) Al-Alaq ayat 1-5. Sedangkan peristiwanya yang terkenal dalam sejarah Islam dinamakan "*Nuzul Quran*" yaitu turunnya wahyu Al-Quran yang pertama.

Sejak turunnya wahyu Al-Quran yang pertama itu Muhammad sadar bahwa tugas dan kewajibannya sebagai nabi dan rasul Allah yang terakhir sangat berat, terutama menghadapi masyarakat Arab khususnya dan umat manusia umumnya dalam mengembalikan kepercayaan yang besar dan penyerahan kepada Allah.

Pelaksanaan penyebaran agama Islam oleh Muhammad semula dilakukan kepada isterinya dengan menjelaskan tentang ajaran agama itu. Isterinya menerima dan langsung berikrar sebagai seorang Islam yang percaya kepada Allah dan Muhammad sebagai rasul-Nya. Kemudian Zaid bin Haritham (pembantunya) orang negro menerima dan masuk Islam. Setelah itu Ali bin Abu Thalib dan Abu Bakar (sahabat karibnya). Mereka inilah yang pertama kali menerima ajaran agama Islam dari Muhammad. Selanjutnya menyusul sahabat lain seperti Usman, Zubair, Abd-Al Rahman, Bilal dan Ammar bin Yasir.

Bantuan terbesar dalam penyebaran agama Islam itu dilakukan oleh Waraqah bin Naufal. Dengan sikapnya yang jujur, ucapannya dipercaya, adil, selalu berbuat baik dan penolong sesama manusia sudah lama ia dikenal oleh masyarakat Mekah. Karena itu lama

kelamaan pengikut Islam menjadi banyak. Dalam membantu Muhammad digunakan lima pokok bimbingan, yaitu:

1. Memusatkan penyerahan kepada Allah yang Mahaesa.
2. Tinggalkan persembahan kepada Dewa berhala.
3. Berbuatlah baik kepada tetangga, tolong menolong dan membantu masyarakat dengan baik.
4. Hindarilah perjudian, mabuk, pelacuran, pemerasan dan penindasan.
5. Peliharalah persatuan, kerukunan dan perdamaian.

Ia selalu mengemukakan bahwa kebenaran Allah yang Mahaesa adalah wahyu kepada para nabi yang terdahulu dan Muhammad sebagai nabi; karena itu tidak masuk akal kalau Dewa-Dewa sebagai tuhan, apalagi patung berhala yang dibuat oleh manusia.

Walaupun pengikut agama Islam bertambah banyak, tetapi musuhnya juga tidak sedikit. Mereka terdiri dari penyembah berhala dan Dewa-Dewa yang dibenarkan oleh pribadi-pribadi pemerintah Mekah. Tokoh-tokohnya yang terkenal antara lain, yaitu Abu Jahal, Abu Lahab, dan Abu Sofyan. Ke tiga tokoh ini dengan kelompoknya menentang ajaran Islam terang-terangan.

Penganut Islam selalu diancam dengan siksaan-siksaan yang tidak manusiawi. Bilal misalnya, ia mengalami siksaan pemukulan dengan rotan, dijemu dan ditindih dadanya dengan batu besar. Ammar bin Yasir bersama isterinya masing-masing diikat tangan kanannya ke seekor unta, tangan kirinya pun kepada seekor unta lain kemudian ditarik pada arah yang berlawanan dengan ancaman supaya mencabut iman kepercayaan kepada Allah kembali menyembah berhala lagi. Kedua orang itu tetap dengan keyakinannya dan wafatlah mereka dalam keadaan yang menyedihkan, karena badannya robek akibat tarikan unta-unta itu. Banyak siksaan lain yang dilakukan oleh kelompok penentang ajaran agama Islam di Mekah. Muhammad tidak lepas dari siksaan mereka. Tetapi berkat petunjuk Allah dengan wahyu-wahyu-Nya kepada Muhammad tidak beranjaklah pengikut ajaran agama Islam dari keyakinannya bahkan bertambah banyak.

Sikap keras dari musuh-musuh penentang tidak berhasil melumpuhkan keimanan umat Islam, kemudian ditempuh dengan jalan lunak. Muhammad dibujuk dan ditawarkan kedudukan yang baik dengan akan diangkat menjadi raja di Mekah, diberi harta kekayaan yang melimpah dan diberi wanita yang paling cantik asalkan berhenti mengajarkan agama Islam. Tawaran itu ditolak Muhammad. Akhirnya Abu Jahal dan kelompoknya mengambil keputusan untuk menghancurkan umat Islam dan akan membunuh Muhammad. Rencana pembunuhan itu ditetapkan dan kemudian pada malam rencana itu dilakukan dengan mendatangi rumah Muhammad. Tetapi gagal karena Allah yang Maha mengetahui menurunkan wahyu agar Muhammad malam itu tidak tidur ditempat tidurnya dan diganti dengan keponakannya yang bernama Ali dengan berselimut merah yang biasa digunakan oleh Muhammad. Setelah wahyu Allah dilaksanakan dan pada malam itu juga Muhammad mengajak Abu Bakar meninggalkan kota Mekah hijrah ke Madinah. Mereka keluar dari kota Mekah berjalan kaki menginap di gua Saur selama tiga hari untuk menghindarkan kejaran Abu Jahal bersama kelompoknya. Dengan Ma'mun Allah pintu gua itu ditutup oleh sarang laba-laba sedangkan bekas telapak kakinya hilang ditiup angin.

Hijrah (memutuskan hubungan dengan kaumnya dan pindah) ke Madinah dari Mekah itu dilaksanakan dua tahun setelah Muhammad menjalankan Isra dan Miraj. Peristiwa Isra dan Miraj yang terjadi pada tanggal 27 malam bulan Rajab, yaitu Muhammad melakukan perjalanan malam (Isra) dari Ka'bah (Mekah) ke Baitul Maqdis (Darussalam) yang diiringi oleh Malaikat Jibril dan melanjutkan perjalanan ke lapisan langit ke tujuh (Mi'raj). Dari perjalanan Mi'raj ini Muhammad mendapat perintah salat lima kali dalam sehari semalam. Perjalanan hijrah dilanjutkan setelah tiga hari berdiam di gua Saur dan pada tanggal 12 Rabi'ulawal tahun 622 Muhammad bersama Abu Bakar tiba di Madinah dan disambut oleh penduduk Islam di sana. (Dengan dukungan orang-orang Madinah ini, kelak akhirnya Muhammad dapat kembali ke Mekah untuk membersihkan berhala-berhala dan menjadikannya tempat Ibadat kepada Allah). Hari sampainya Muhammad ke Madinah itu kemudian dijadikan awal dari tahun Hijriah.

Di Madinah kegiatan yang semula dilakukan oleh Muhammad yaitu mendirikan mesjid yang akan mengarah ke Darussalam sebagai kiblat. Kiblat itu kemudian diubah ke Ka'bah (Mekah) pada Surah (2) Al-Baqarah ayat 144 berbunyi "*Karena itu palingkan mukamu ke mesjid yang mulia di manapun kamu berada.*" Karena itu setiap muslim dalam menunaikan ibadah salat selalu menghadapkan dirinya ke arah ka'bah.

Tindakan lain yang dilakukan setelah itu ialah pembangunan ekonomi. Peningkatan kerjasama bidang ekonomi dilakukan dengan cara gotong-royong dalam pengembangan perdagangan, perkebunan, peternakan dan lainnya. Kekuatan ekonomi dengan menggunakan sistem gotong-royong itu menimbulkan perasaan kesatuan, persaudaraan dan pemerataan dalam kehidupan penduduk Madinah.

Setelah sistem itu berjalan, maka sejak tahun kedua hijrah (tahun 624) dilaksanakan kewajiban bagi orang yang berada (mampu) untuk memberikan zakat dan sedekah kepada orang yang tidak mampu. Dengan demikian kehidupan ekonomi umat Islam di Madinah menjadi baik, pendapatan merata dan kekuatan ekonomi menjadi stabil. Kemudian kegiatan selanjutnya Muhammad mempersiapkan kekuatan pertahanan rakyat dengan melatih tenaga-tenaga sukarela dalam usaha mempersiapkan diri kalau sewaktu-waktu ada serangan dari musuh baik dari dalam maupun dari luar Madinah. Persiapan itu dilakukan karena pengalaman yang diperoleh pada tahun 2 Hijrah (H) yang diserang oleh kaum musrik Mekah di luar kota Madinah sebagai akibat mereka dilarang masuk kota setelah kembali ke Syria. Selain itu ada berita bahwa kaum musrik Mekah masih ingin menumpas umat Islam dan akan menyerang Madinah.

Tindakan Muhammad mempersiapkan kekuatan pertahanan rakyat dilakukan berdasarkan adanya perintah Tuhan yang memperkenankan untuk mengangkat senjata dalam memerangi orang kafir yang menyerang orang-orang Islam. Perintah Allah ini kemudian dicantumkan dalam Al-Quran Surah (12) Al-Baqarah ayat 190 yang menyatakan bahwa: "*Perangi olehmu dengan jalan Allah bagi orang-orang yang memerangi kamu dan jaganlah*

kamu melampaui batas." Perintah Tuhan itu datang setelah Muhammad dan umatnya pada tahun 6 H ditolak oleh orang-orang musrik Mekah untuk berziarah ke Ka'bah. Dan pada saat itu terjadi perjanjian Hudaibiyah yang isi pokoknya menyatakan:

1. Tahun ini umat Islam Madinah tidak diperkenankan berziarah ke Ka'bah.
2. Perziarahan ke Ka'bah dapat dilakukan tahun depan.
3. Kalau ada orang Islam Madinah datang ke Mekah tidak akan dikembalikan dan orang Mekah yang datang ke Madinah harus dikembalikan.
4. Hendaklah hormat menghormati antar umat beragama.
5. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

Tetapi dalam praktek perjanjian Hudaibiyah ini tidak berjalan lama, sebab setelah 2 tahun banyak pelanggaran yang terjadi dilakukan oleh orang musrik Mekah. Kegiatan lain yang dilakukan Muhammad sebagai nabi dan rasul Allah merangkap menjadi Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan. Di samping itu ada lembaga Musyawarah yang terdiri dari pemuka masyarakat. Semuanya ini didasarkan atas hak dan kewajiban kaum muslimin secara sukarela yang semata-mata dilaksanakan sebagai kebaktian kepada Allah.

Dalam pelaksanaan pemerintahan Muhammad memberikan suatu pernyataan tentang hak dan kewajiban umat Islam terhadap agama Yahudi, Nasrani dan lainnya bahwa mereka tidak akan diganggu, dinodai, dirugikan dengan menimbulkan kekerasan dalam kehidupan bersama di Madinah. Golongan agama lain itu juga dilarang untuk memperlakukan hal yang sama dengan pernyataan orang-orang Islam.

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh sejak hijrah ke Madinah atas perlakuan orang-orang Quraisy musrik Mekah yang selalu menekan untuk memusnahkan umat Islam antara lain, ialah:

1. Perang Badar yang terjadi pada tahun 2 H, yaitu orang-orang Quraisy Mekah menyerang orang-orang Islam di dekat kota Badar.

2. Perang Uhud terjadi pada tahun 3 H di dekat kota Mekah.
3. Perjanjian Hudaibiyah pada tahun 6 H yang pada pokoknya orang Islam Madinah dilarang ke Mekah.

Berdasarkan pengalaman itu, maka pada tanggal 10 Ramadhan tahun 8 H (tahun 630) Muhammad dengan kekuatan 10.000 orang Islam terlatih berangkat ke Mekah. Mereka berhenti di Marr-uz Zahran (sekitar satu hari perjalanan) yang terletak di luar kota Mekah. Melihat jumlah kekuatan orang Islam yang banyak itu kaum Quraisy musrik Mekah menyerah tanpa perlawanan. Abu Sofyan pemimpinnya yang datang ke perkemahan tentara Islam di Marr-uz Zahran diampuni oleh Muhammad dan kemudian ia masuk agama Islam. Setelah itu orang-orang Mekah mulai menginsyafi dirinya dan banyak yang memeluk agama Islam. Muhammad setelah melakukan salat di Ka'bah dan menyelesaikan kepemimpinan orang-orang Islam di Mekah, maka bersama-sama tentaranya kembali ke Madinah.

Sekembalinya dari Madinah pada tahun 9 H. Muhammad membuka perjanjian-perjanjian dengan pemimpin-pemimpin Kristen dan Yahudi terutama mengenai perlindungan mereka berdiam bersama-sama orang Islam. Dari perjanjian yang dibuat itu kemudian menunjukkan bahwa mereka dalam kenyataannya selalu hidup bersama dan berdampingan tanpa prasangka dan tanpa mengganggu keimanan yang dimiliki masing-masing umat.

Setelah stabilitas kehidupan masyarakat umat beragama menjadi baik, maka pada tahun 10 H (tahun 632) Muhammad menjalankan haji ke Mekah. Tahun itu yang menunaikan ibadah haji berjumlah 124.000 orang yang terbanyak dibanding ibadah haji sebelumnya. Dan bagi perjalanan ke Mekah itu adalah yang terakhir, karena tugasnya telah dinyatakan selesai dengan sempurna dan tibalah waktunya untuk mengundurkan diri. Ketika menjalankan haji turunlah wahyu Allah yang terakhir berbunyi: *"pada hari ini (Arafat) Aku sempurnakan agamamu dan Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu."* Wahyu ini kemudian dalam Al-Quran dicantumkan sebagai Surah (5) Al-Maidah ayat 3 kalimat ke dua. Sekembalinya dari menunaikan ibadah haji di Mekah, Muhammad jatuh sakit dan

pada tanggal 12 Rabi'ul awal tahun 10 H (tahun 632) Muhammad wafat di Madinah dalam usia 63 tahun.

■ Dua Jenis Islam

Setelah Muhammad wafat timbul kepedulian tentang siapa yang akan meneruskan kepemimpinan dalam Islam. Menurut tradisi Islam, dikatakan bahwa Muhammad menghendaki saudara sepupunya yaitu Shi'at Ali menjadi penggantinya. Tetapi beberapa umat Islam menunjuk Abu Bakar, sahabat karib Muhammad sebagai pemimpin baru. Abu Bakar adalah khalifah (pengganti Muhammad) dan kemudian diikuti oleh tiga sahabat dekat Muhammad yang lainnya yang diakui oleh Islam Su'ni sebagai empat khalifah besar. Inilah yang melatar belakangi adanya dua jenis Islam yaitu Islam Su'ni dan Islam Syi'it (Syi,ah).

1. Islam Su'ni

Penganut Islam Su'ni menempati persentase terbesar dari masyarakat muslim. Diperkirakan persentasenya sembilan diantara sepuluh umat Islam adalah penganut Islam Su'ni. Nama Su'ni berasal dari kata "Sunnah" yang berarti "jalan." Penganut Islam Su'ni berpandangan bahwa Al-Quran dan Sunnah adalah penjelasan terpercaya tentang kitab suci. Penganut Islam Su'ni terdapat di Indonesia (negara dengan jumlah penganut Islam terbesar di dunia) sampai ke Afrika, dan dari Asia ke masyarakat Arab di Timur tengah.

2. Islam Shi'it (Syi'ah)

Penganut Islam Shi'it (Syi,ah) adalah pengikut setia Shi'it Ali, saudara sepupu Muhammad yang kemudian hari menjadi khalifah ke empat. Penganut Shi'it berpendirian bahwa yang berhak menjadi khalifah harus keturunan Muhammad. Islam Shi'it (Syi'ah) menolak pernyataan ketiga khalifah pertama mengenai spiritual. Islam Shi'it (Syi,ah) kemudian menjadi agama resmi negara Iran dan dianut oleh umat Islam di Irak, India dan Pakistan.

■ Garis besar pokok ajaran agama Islam:

1. **Aqidah** yaitu ajaran-ajaran yang menyangkut soal kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim tanpa keraguan sedikitpun.
2. **Syariat** yaitu segala peraturan agama yang harus dilakukan oleh setiap muslim baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Akhlak** yaitu ajaran yang menyangkut soal soal budi pekerti luhur atau moral yang harus dimiliki oleh setiap orang Islam.

■ Pokok ajaran dalam isi kandungan Al-Quran

Menurut Islam, Al-Quran adalah kitab suci untuk seluruh umat muslim di seluruh dunia dari awal diturunkan hingga waktu penghabisan spesies manusia di dunia baik di bumi maupun di luar angkasa akibat kiamat besar.

Di dalam surat-surat dan ayat-ayat Al-Quran terkandung kandungan yang secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa hal pokok atau hal utama beserta pengertian atau arti definisi dari masing-masing kandungan intisarnya, yaitu sebagaimana berikut ini :

1. Akidah

Akidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Al-Quran mengajarkan Akidah Tauhid kepada manusia yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu yang tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.

2. Ibadah

Ibadah adalah taat, tunduk, ikut atau nurut dari segi bahasa. Dari pengertian "fuqaha" ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dijalankan atau dikerjakan untuk

mendapatkan ridho dari Allah SWT. Bentuk ibadah dasar dalam ajaran agama Islam yakni seperti yang tercantum dalam lima butir rukun Islam. Mengucapkan dua kalimat syahadat, salat lima waktu, membayar zakat, puasa di bulan suci ramadhan dan beribadah pergi haji bagi yang telah mampu menjalankannya.

3. Akhlak

Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul madzmumah. Menurut Islam, Allah SWT mengutus Muhammad SAW sebagai nabi tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlak. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

4. Hukum-hukum

Hukum yang ada di Al-Quran adalah memberi suruhan atau perintah kepada orang yang beriman untuk mengadili dan memberikan penjatuhan hukuman hukum pada sesama manusia yang terbukti bersalah. Hukum dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an ada beberapa jenis atau macam seperti Jinayat, Mu'amalat, Munakahat, Faraidh dan Jihad.

5. Dorongan untuk berpikir

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang mengulas suatu bahasan yang memerlukan pemikiran manusia untuk mendapatkan manfaat dan juga membuktikan kebenarannya, terutama mengenai alam semesta.

6. Peringatan/tadzkir

Tadzkir atau peringatan adalah sesuatu yang memberi peringatan kepada manusia akan ancaman Allah SWT berupa siksa neraka atau waa'id. Tadzkir juga bisa berupa kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepada-Nya dengan balasan berupa nikmat surga Jannah atau Waa'ad. Di samping itu ada pula gambaran yang menyenangkan di

dalam Al-Quran atau disebut juga Targhib dan kebalikannya gambaran yang menakutkan dengan istilah lainnya tarhib.

7. Sejarah-sejarah atau kisah-kisah

Sejarah atau kisah adalah cerita mengenai orang-orang yang terdahulu baik yang mendapatkan kejayaan akibat taat kepada Allah SWT serta ada juga yang mengalami kebinasaan akibat tidak taat atau ingkar terhadap Allah SWT.

■ Rukun Iman

1. Iman kepada Allah SAW

Kepercayaan orang Islam yang pertama adalah percaya akan adanya Allah yang memiliki sifat-sifat sempurna dan bebas dari sifat-sifat yang tidak sempurna. Sifat-sifat sempurna Allah itu ada dua puluh sifat wajib dan dapat dikelompokkan dalam empat kelompok sebagai berikut:

1) Nafsiyah

Sifat 1 ialah: Allah ada (wujud). Yang dimaksud dengan wujud dari Allah itu karena zat-Nya dan bukan sesuatu yang lain.

2) Salbiyah

Sifat 2 ialah: Allah dahulu tidak bermula (qidam), artinya Allah itu terdahulu dan tidak ada yang terdahulu dari diri-Nya.

Sifat 3 ialah: Allah kekal tidak berkesudahan (baqa) artinya tidak ada sesuatu apapun yang dapat menyudahinya.

Sifat 4 ialah: Allah berlainan dari segala yang baru (mukhalafag lil-hawaditsi) yaitu selalu berbeda dari makhluk yang diciptakan-Nya.

Sifat 5 ialah: Allah berdiri dengan sendirinya (qiyamuhu binafsih) yaitu tidak ada sesuatu apapun yang mendirikan-Nya,

karena Allah itulah yang memiliki alam semesta dan segala isinya serta tidak tergantung kepada siapapun.

Sifat 6 ialah: Allah Esa (wahdaniyah) artinya Allah itu esa zat-Nya, esa sifat-Nya dan esa faal-Nya. (perbuatan/perilaku-Nya).

3) Ma'ani

Sifat 7 ialah: Allah kuasa (qudrat) artinya tidak ada siapapun yang dapat menandingi kuasa-Nya.

Sifat 8 ialah: Allah menghendaki (iradat) artinya berkemauan, menghendaki dan tidak ada sesuatu apapun juga tanpa kemauan atau kehendak-Nya.

Sifat 9 ialah: Allah mengetahui (ilm), maksudnya mengetahui segala sesuatu yang terjadi.

Sifat 10 ialah: Allah hidup (hayat), maksudnya mendengar segala sesuatu yang diucapkan oleh makhluk-Nya.

Sifat 11 ialah: Allah mendengar (sama'), maksudnya mendengar segala sesuatu yang diucapkan oleh makhluk-Nya.

Sifat 12 ialah: Allah melihat (besar), maksudnya tidak ada sesuatupun yang dapat disembunyikan, karena Allah selalu akan melihat-Nya.

Sifat 13 ialah: Allah berkata (kalam), maksudnya berkata dengan segala kesempurnaan-Nya.

4) Ma'nawiyah

Ma'nawiyah ini bergantung kepada Ma'ani, maksudnya kalau pada Ma'ani sifat 7 Allah kuasa, maka Ma'nawiyahnya Allah yang kuasa. Karena itu ketujuh sifat Allah dalam Ma'nawiyah terdiri atas:

Sifat 14 ialah: Yang kuasa (qadirun)

Sifat 15 ialah: Yang menghendaki (muridun)

- Sifat 16 ialah: Yang mengetahui (alimun)
- Sifat 17 ialah: Yang hidup (hayyun)
- Sifat 18 ialah: Yang mendengar (samiun)
- Sifat 19 ialah: Yang melihat (basirun)
- Sifat 20 ialah: yang berkata-kata (muttakalimun)

2. Iman kepada Malaikat-Malaikat

Iman kepada Malaikat adalah yakin dan membenarkan bahwa Malaikat itu ada, diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya/nur. Malaikat Allah adalah makhluk halus yang dijadikan oleh Allah sendiri dari cahaya (nur). Sifat Malaikat adalah tidak makan dan tidak minum.

Di dalam Al-Quran Surah (21) Al-Anbiya ayat 26 dinyatakan bahwa Malaikat itu hamba-hamba Allah yang dimuliakan dan Surah (66) At-Tahrim ayat 6 menyatakan bahwa Malaikat itu taat kepada perintah dan melakukan apa yang diperintahkan Allah kepadanya.

Dari dua ketentuan ini menunjukkan adanya suatu pengabdian murni yang dilakukan oleh para Malaikat atas perintah Allah. Kejujuran dan ketaatan terhadap perintah Allah yang wajib dilakukan sebagai tugas tidak dapat dilihat oleh manusia melainkan hanya dapat diyakini dari setiap peristiwa sehari-hari yang dihadapinya sebagai makhluk hidup ciptaan Allah. Misalnya kematian seseorang tidak dapat ditunda melainkan atas perintah Allah yang ditugaskan kepada Malaikat Izrail.

Setiap Malaikat mempunyai tugas sendiri-sendiri yang satu sama lain berbeda sesuai derajat dan tingkat tugasnya.

Dalam ajaran agama Islam terdapat 10 Malaikat yang wajib diketahui dari banyak Malaikat yang ada di dunia dan akhirat yang tidak ketahui yaitu antara lain :

1. **Malaikat Jibril** yang menyampaikan wahyu Allah kepada nabi dan rasul.

2. **Malaikat Mikail** yang bertugas memberi rejeki pada manusia.
3. **Malaikat Israfil** yang memiliki tanggung jawab meniup sangkakala pada hari kiamat.
4. **Malaikat Izrail** yang bertanggungjawab mencabut nyawa.
5. **Malaikat Munkar** yang bertugas menanyakan dan melakukan pemeriksaan pada amal perbuatan manusia di alam kubur.
6. **Malaikat Nakir** yang bertugas menanyakan dan melakukan pemeriksaan pada amal perbuatan manusia di alam kubur bersama Malaikat Munkar.
7. **Malaikat Raqib** yang memiliki tanggung jawab untuk mencatat segala amal baik manusia ketika hidup.
8. **Malaikat Atid** yang memiliki tanggung jawab untuk mencatat segala perbuatan buruk atau jahat manusia ketika hidup.
9. **Malaikat Malik** yang memiliki tugas untuk menjaga pintu neraka.
10. **Malaikat Ridwan** yang berwenang untuk menjaga pintu surga.

Diantara Malaikat-Malaikat tersebut ada 4 Malaikat yang mempunyai derajat tinggi, yaitu:

1. Malaikat Jibril bertugas menjadi penuntun wahyu Allah kepada para nabi dan para rasul Allah.
2. Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa.
3. Malaikat Israfil bertugas meniup nafiri pada hari kiamat.
4. Malaikat Mikail menurunkan hujan dan membagikan rejeki.

■ Sifat-Sifat Dasar Malaikat Allah SWT:

1. Pasti selalu patuh pada segala perintah Allah dan selalu tidak melaksanakan apa yang dilarang Allah SWT.

2. Tidak sombong, tidak memiliki nafsu dan selalu bertasbih.
3. Dapat berubah wujud dan menjelma menjadi yang dia kehendaki.
4. Memohon ampunan bagi orang-orang yang beriman.
5. Ikut bahagia ketika seseorang mendapatkan Lailatul Qadar.

■ Fungsi iman kepada Malaikat Allah :

1. Selalu melakukan perbuatan baik dan merasa najis serta anti melakukan perbuatan buruk karena dirinya selalu diawasi oleh Malaikat.
2. Berupaya masuk ke dalam surga yang dijaga oleh Malaikat Ridwan dengan bertakwa dan beriman kepada Allah SWT serta berlomba-lomba mendapatkan Lailatul Qodar.
3. Meningkatkan keikhlasan, keimanan dan kedisiplinan untuk mengikuti/meniru sifat dan perbuatan Malaikat.
4. Selalu berfikir dan berhati-hati dalam melaksanakan setiap perbuatan karena tiap perbuatan baik yang baik maupun yang buruk akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Selain menciptakan Malaikat, Allah juga menciptakan Jin dari api. Dan Jin itu menjadi Iblis/Setan akibat kutukan karena durhaka tidak menurut perintah Allah. Kejadiannya ketika Allah menciptakan manusia (Adam), maka diperintahkan agar semua makhluk halus bersujud kepada Adam. Para Malaikat mentaati perintah itu tetapi Jin tidak mentaati. Dirinya membantah dan berkata: "Apakah saya akan sujud kepada makhluk yang kau jadikan dari tanah." (Al-Quran Surah (17) bani Israil ayat 61) Karena itu kemudian Jin dimarahi, diberhentikan dari tugasnya dan mendapat azab Allah. Permintaannya untuk mengganggu manusia sampai hari kiamat dikabulkan oleh Allah.

■ Perbedaan Malaikat dengan Jin, Setan/Iblis

Malaikat diciptakan dari cahaya sedangkan Jin diciptakan dari api. Malaikat selalu tunduk dan taat kepada Allah sedangkan Jin ada yang muslim dan ada yang kafir. Yang kafir adalah setan/iblis yang akan terus menggoda manusia hingga hari kiamat agar bisa menemani mereka di neraka. Jin yang jahat akan selalu senantiasa menentang dan menjalankan apa yang dilarang oleh Tuhan Allah SWT. Malaikat tidak memiliki hawa nafsu sebagaimana yang dipunyai Jin. Malaikat adalah makhluk yang baik dan tidak akan mencelakakan manusia selama berbuat kebajikan, sedangkan Setan/Iblis akan selalu mencelakakan manusia hingga hari akhir.

3. Iman kepada kitab-kitab Allah.

Percaya bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab suci kepada nabi atau rasulnya untuk menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Isi kitab-kitab suci itu adalah firman Allah baik sebagai perintah dan larangan-Nya maupun janji dan ancaman-Nya. Kitab-kitab Allah yang terkenal ada 4 yang wajib dipercaya yaitu:

1. **Kitab Taurat** diturunkan kepada nabi Musa AS
2. **Kitab Zabur** diturunkan kepada nabi Daud AS
3. **Kitab Injil** diturunkan kepada nabi Isa AS
4. **Kitab Al-Quran** diturunkan kepada nabi Muhammad SAW

Keterangan:

- Taurat yang dikenal sebagai perjanjian lama berarti hukum (undang-undang)
- Zabur berarti renungan
- Injil berarti berita gembira
- Quran berarti bacaan suci

Menurut Islam, Al-Quran yang diturunkan kepada Muhammad sebagai nabi merupakan kitab suci terakhir dari

kitab-kitab suci yang ada dan sebagai pengganti kitab suci terdahulu.

Jumlah kitab suci tidak dijelaskan dalam Al-Quran dan juga dalam Hadis. Menurut Islam, selain dari kitab-kitab yang diturunkan melalui rasul, Malaikat Jibril, umat Muslim juga dapat berpedoman pada Hadis Muhammad SAW dan sahifah-sahifah / suhuf / lembaran firman Allah SWT yang diturunkan pada nabi Adam, Ibrahim dan Musa AS.

Percaya pada kitab-kitab Allah SWT hukumnya adalah wajib 'ain atau wajib bagi seluruh warga muslimin di seluruh dunia. Dilihat dari pengertian atau arti definisi, kitab Allah SWT adalah kitab suci yang merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT melalui rasul-rasulnya untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia sepanjang masa. Orang yang mengingkari serta tidak percaya kepada Al-Quran disebut orang-orang yang murtad.

4. Beriman kepada utusan-utusan-Nya (rasul-rasul atau nabi-nabi).

Rasul adalah seseorang dengan jenis kelamin laki-laki yang mendapatkan wahyu dari Allah SWT dan memiliki kewajiban untuk menyebarkan wahyu tersebut. Nabi adalah seseorang dengan jenis kelamin pria yang mendapat wahyu dari Allah SWT namun tidak wajib disebarkan kepada orang lain. Nabi dan rasul dalam ajaran Islam wajib dipercayai karena terdapat pada rukun iman yang ke-4. Nabi serta rasul dalam menyampaikan dan menerima wahyu dari Allah SWT selalu dijaga dari perbuatan dosa dan salah yang disebut dengan ma'shum. Nabi dan rasul sebelum diangkat menjadi nabi memiliki ciri-ciri kenabian (nubuwwah) yang disebut juga dengan irhash. Muhammad SAW sejak kecil terkenal dengan akhlak yang mulia dengan sebutan Al Amin.

■ **Sifat-sifat para nabi dan rasul Allah SWT :**

1. Siddiq

Siddiq berarti benar yaitu segala perkataannya sesuai dengan kenyataan sehingga tidak pernah bohong.

2. Amanah

Amanah artinya terpercaya atau dapat dipercaya yaitu semua masalah yang dikemukakan memiliki kebenaran yang diridhoi Allah.

3. Fathanah

Fathonah adalah cerdas yaitu sebagai makhluk manusia tajam dalam berpikir dan pandangannya.

4. Tabligh

Tabligh adalah penalar yaitu menyampaikan dan menerangkan dengan sebenarnya hal-hal yang diperintahkan Allah tanpa mengurangi atau menambahi.

Dalam agama Islam terdapat 25 nabi dan rasul yang wajib diketahui.

Muhammad dinyatakan sebagai nabi dan rasul yang terakhir untuk seluruh umat sepanjang masa. Berikut ini adalah daftar nabi dan rasul:

- | | | |
|----------------|------------------|------------------|
| 1. Adam AS. | 11. Yusuf AS. | 21. Yunus AS. |
| 2. Idris AS. | 12. Ayub AS. | 22. Zakaria AS. |
| 3. Nuh AS. | 13. Sueb AS. | 23. Yahya AS. |
| 4. Hud AS. | 14. Musa AS. | 24. Isa AS. |
| 5. Soleh AS. | 15. Harun AS. | 25. Muhammad SAW |
| 6. Ibrahim AS. | 16. Zulkifli AS | |
| 7. Luth AS. | 17. Daud AS | |
| 8. Ismail AS. | 18. Sulaiman AS. | |
| 9. Ishak AS. | 19. Ilyas AS. | |
| 10. Yakub AS. | 20. Ilyasa AS. | |

Nabi yang mendapat julukan Ulul Azmi atau nabi/rasul yang memiliki ketabahan yang luar biasa dalam menjalankan kenabiannya :

1. Nuh AS.
2. Ibrahim AS.
3. Musa AS.
4. Isa AS.
5. Muhammad SAW.

■ **Tugas para nabi dan rasul :**

1. Menyampaikan kabar gembira atau risalah mengenai janji akan kebahagiaan dan kenikmatan abadi jika mau melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.
2. Memberi kabar buruk dan peringatan bagi yang tidak mau mengikuti perintah Allah SWT dengan ancaman dan penderitaan yang tidak berkesudahan dan pedih.

5. Iman kepada hari kiamat

Hari kiamat adalah suasana kebangkitan semua makhluk manusia setelah alam semesta hancur. Iman kepada hari kiamat ialah percaya bahwa adanya kehidupan baru setelah manusia mati. Kehidupan baru itu manusia tidak akan mati lagi.

Terjadinya ditandai dengan meniupan nafiri oleh Malaikat Israfil atas perintah Allah. Pada hari itu penuh dengan hal-hal yang menakutkan seperti terlihatnya anak-anak berambut putih semua, setiap mayat bangun dari kubur dan mereka akan digiring ke suatu lapangan luas yang dinamakan "makhsyar". Dilapangan itu setiap manusia wajib mempertanggungjawabkan semua perbuatannya semasa hidup dengan menimbang baik-buruk pada suatu misan (timbangan). Kalau amal baiknya lebih berat akan masuk

surga dan kalau perbuatan buruknya lebih berat akan masuk ke neraka.

Bagi orang mu'min (orang yang beriman) dan tidak taat kepada perintah-perintah Allah masih akan dapat pembelaan (syafaat) dari nabi-nabi atau rasul-rasul yang mendapat ijin Allah. Dan selain itu juga masih ada ujian berjalan di atas jembatan (sirat) sebesar rambut dibelah tujuh dengan api neraka dibawahnya. Bagi orang muslim yang taat kepada perintah-perintah Allah akan dapat melaluinya dengan mudah dan masuk surga. Sedangkan orang kafir dan tidak mentaati perintah Allah akan tergelincir dan masuk neraka.

6. Iman kepada Takdir (Qadar)

Takdir (Qadar) ialah segala sesuatu yang terjadi bagi manusia telah ditentukan oleh Allah baik mengenai baik buruknya, kegunaannya maupun akibat lainnya. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah tidak mampu menentukan hal yang akan terjadi. Karena itu melalui akal nya harus berusaha (ikhtiar) seoptimal mungkin untuk menghindarkan dari akibat-akibat negatif yang mungkin terjadi dengan memahami hal baik dan hal buruk.

Dalam usahanya itu harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati. Jadi karena takdir itu telah ada, walaupun tidak diketahui lebih dahulu oleh manusia, tetapi selama hidupnya tidak boleh putus asa dan menyerah tanpa usaha.

■ Rukun Islam:

Menyatakan diri sebagai orang Islam tidak cukup hanya meyakini rukun imannya saja melainkan juga melaksanakan rukun iman itu dengan baik. Sebagai tanda bukti adanya kepercayaan itu dinyatakan dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang diajarkan oleh rukun imannya.

Dan tanda bukti kepercayaan yang diajarkan oleh rukun iman merupakan satu kesatuan dari rangkaian kewajiban yang lazim disebut "rukun Islam". Rukun Islam yaitu rangkaian pokok ketentuan Islam sebagai prinsip dasar dalam beribadat. Dalam rangkaianannya ada lima bagian rukun Islam dan disebut "al Arkanul Islam al-Hamzah" terdiri atas:

1. Syahadat

Syahadat adalah suatu kesaksian/pengakuan yang diucapkan secara jelas dengan keyakinan akan kebenarannya, sehingga mengikat jiwa sebagai pegangan hidup dan pedoman rohaniah/jasmaniah seseorang. Syahadat terdiri dari dua kalimat yang diucapkan menjadi satu yang berbunyi sebagai berikut:

"Asyhaduallaa ilaha illallah, wa asyhadu anna muhammadar rasulullah" artinya aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

Dengan mengucapkan dua kalimat syahadat ini berarti adanya ikatan jiwa untuk tetap berpegang kepada makna syahadat dan sekaligus menjadi pedoman hidup lahir batin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Salat (sembahyang)

Salat dalam pelaksanaannya merupakan beberapa ucapan rumus dan gerakan anggota-anggota badan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dengan menghentikan larangan-larangan selama menjalankannya. Pelaksanaan Salat menurut jadwal waktu secara tertib, teratur, terarah, terpadu dan disiplin. Setiap Salat diawali dengan pembacaan takbir tabiratul ihram yaitu Allahu Akbar) dan diakhiri dengan ucapan salam (assalammu alaikum) dalam proses bacaan dan gerakan tertentu.

Ucapan takbiratul ihram sebagai awal mulai Salat adalah pujian atas keagungan Allah. Bagi yang mengerjakan

Salat setelah selesai mengucapkan “*Allahu Akbar*” dilarang berkata-kata, tertawa, makan, minum dan gerakan lain yang tidak ada hubungannya dengan rukun-rukun dan bacaan Salat. Pikiran dan perasaan harus ditujukan dalam satu arah dengan konsentrasi penuh hanya kepada Allah. Larangan dan keharusan dalam Salat berlaku sampai selesai mengucapkan salam. Kalau larangan Salat dilanggar dan keharusan tidak dipenuhi, maka salat itu wajib diulang dari awal dengan memulai dari ucapan takbiratul ihram lagi.

Salat yang lazim juga disebut sembahyang itu wajib dijalankan oleh setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan sejak usia tertentu dan telah dapat membedakan antara baik dan buruk. Salat wajib bagi setiap orang muslim itu sebanyak lima kali dalam sehari sesuai waktu dan cara-cara yang ditentukan. Dan kelima Salat wajib itu adalah:

1) Salat Al Zuhur (lohor)

Waktu salat dimulai saat matahari tegak lurus dan bergeser ke barat sampai saat panjang bayangan sama dengan panjang badannya.

2) Salat Al Asr (asar)

Waktu salat mulai saat habis waktu salat lohor dan berakhir pada saat matahari terbenam.

3) Salat Al Magrib (magrib)

Waktu salat dimulai matahari terbenam selama cahaya merah di sebelah barat belum hilang.

4) Salat Al Isya (isa)

Waktu salat mulai hilangnya cahaya merah di sebelah barat sampai fajar menyingsing

5) Salat Al Subb (subuh)

Waktu salat mulai saat fajar menyingsing sampai saat matahari terbit.

Kelima salat wajib ini dikerjakan sesuai waktunya dan mempunyai panjang raka'at sendiri-sendiri. Satu raka'at terdiri dari proses berdiri, rukuk (membungkukkan diri), berdiri, sujud dan berdiri lagi dengan bacaan tertentu. Salat Lohor ada empat raka'at, Salat Asar empat raka'at, Salat Magrib tiga raka'at, Salat Isya empat raka'at dan salat Subuh dua raka'at.

Dan sebelum mengerjakan salat harus berwudhu (mengambil air Salat) lebih dahulu. Saat mau mulai Salat sampai selesai wajib menghadap kiblat, yaitu berdiri menghadap Baitullah di Mekah dengan mengerjakan bacaan dan gerakan anggota tubuh sesuai rukun-rukunnya.

3. Zakat

Zakat artinya kesucian atau kebersihan, yaitu mengeluarkan sebagian harta kekayaan dengan maksud suci (bersih). Sebagai salah satu fundamen dalam agama Islam, kata zakat itu mempunyai arti luas, sebab arti zakat terletak pada pemberian yang dikeluarkan oleh seorang Muslim dari sebagian harta kekayaannya melainkan lebih banyak terletak pada kehendak Allah. Maksudnya, perbuatan yang dilakukan sebagai zakat itu adalah wajib karena kehendak Allah. Jadi berzakat merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beragama Islam dalam keadaan mampu untuk mendermakan sebagian harta kekayaannya kepada orang yang memerlukan bantuan (fakir dan miskin). Dilihat dari pengertian zakat ini, maka ada orang yang wajib berzakat, besarnya zakat dari sebagian harta kekayaan yang dimiliki dan ada orang yang berhak menerima zakat.

■ Orang yang wajib berzakat:

Orang yang wajib berzakat adalah setiap orang Islam yang masih hidup dan mempunyai kelebihan harta kekayaan. Kewajiban ini tidak terkecualikan, berarti berlaku bagi setiap orang Islam yang mampu dan masih hidup untuk melakukan zakat. Dalam arti seorang Islam mempunyai kelebihan harta kekayaan, maksudnya ia dalam kecukupan

untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan masih ada simpanan dari harta kekayaan yang dimiliki. Untuk hal ini dirinya wajib membayar zakat harta kekayaan. Dan selain itu juga selama hidup diwajibkan membayar zakat jiwa (fitrah).

■ **Besarnya zakat dari harta kekayaan**

Seorang Islam berkewajiban membayar zakat selama hidupnya. Dan zakat yang dibayarkan itu mempunyai dua kategori kewajiban dilihat dari kekayaan yang dimiliki dan orangnya masih hidup. Dengan demikian kemungkinan berzakat bagi seorang Islam dapat terjadi dari dua segi, yaitu membayar zakat karena mempunyai kelebihan harta kekayaan yang dimiliki di samping membayar zakat karena dirinya masih hidup.

Pembayaran zakat harta kekayaan itu besarnya tergantung kepada batas jumlah minimal (nisab) yang ditentukan. Karena itu untuk mengetahui nisab harta kekayaan seseorang lebih dahulu harus mengetahui jumlah seluruh harta kekayaan yang dimiliki dalam lokasi-lokasi tersendiri. Dari lokasi-lokasi inilah kemudian pembayaran zakatnya juga tersendiri. Adapun wujud-wujud pemilikan harta kekayaan yang dikenakan zakat kalau seseorang memiliki emas dan perak (uang), barang dagangan, buah-buahan (padi-padian), hasil tambang dan ternak. Besarnya zakat dari masing-masing pemilikan harta kekayaan itu sebagai berikut:

● **Zakat karena memiliki barang berharga**

1.a. Zakat emas dan perak

Setiap orang Islam yang memiliki emas batangan atau perhiasan setelah 1 tahun lamanya wajib membayar zakat kalau nisabnya sampai dengan 93,6 gram. Bagi emas campuran, hendaknya ditimbang dahulu dalam memisahkan emas murni dengan campurannya yang kemudian dari emas murni itu dilihat dari nisabnya.

Contoh: seseorang memiliki perhiasan emas seberat 200 gram terdiri atas emas murni 50 gram dan 150 gram campurannya. Berat emas 50 gram tidak mencapai nisab. Berarti ia tidak berkewajiban membayar zakat.

Bagi pemilik perak batangan atau perhiasan setelah 1 tahun pemilikannya wajib membayar zakat. Kalau memenuhi nisab perak sampai dengan 624 gram. Kurang dari nisab yang ditentukan tidak berkewajiban membayar zakat. Jumlah besarnya pembayaran zakat emas atau perak itu sebanyak $2\frac{1}{2}$ % dari berat benda.

1.b. Zakat uang

Uang sering disimpan oleh seseorang dapat terdiri atas uang emas, perak atau kertas. Pemilikan uang emas, perak, atau kertas sama dengan emas atau perak batangan/perhiasan, yaitu dengan nisab emas 93,6 gram dan untuk perak 624 gram dan kewajiban membayar zakat sebesar $2\frac{1}{2}$ % dari berat bendanya. Tetapi kekayaan yang berbentuk uang kertas sebagai ukuran nisabnya sebesar Rp. 100.000,- dengan kewajiban membayar zakat $2\frac{1}{2}$ %. Pembayaran zakat uang ini dilakukan setiap tahun.

2. Zakat barang dagangan

Kewajiban membayar zakat barang dagangan diambil dari modal awal setelah 1 tahun menjalankan usahanya. Besar zakat sebanyak $2\frac{1}{2}$ % dengan perhitungan aktiva dipisahkan dari pasiva (modal awal).

Contoh: Pada tanggal 1 Maret 1985 seseorang berdagang dengan modal Rp. 10 Juta. Selama 1 tahun usahanya menjadi 20 juta. Maka zakat yang wajib dibayar sebesar $2\frac{1}{2}$ % dari Rp. 10 juta (modal awal).

Kalau dalam usaha dagangnya menderita kerugian maka zakat yang wajib dibayar sebesar $2\frac{1}{2}$ % dari neraca pembukuan akhir tahun.

3. Zakat buah-buahan (padi-padian)

Yang termasuk buah-buahan (padi-padian) ialah beras, gandum, sagu hasil kebun/ladang dan atau makanan pokok dari daerah masing-masing. Nisab hasil produksi tanaman ini 10 kuintal dan zakatnya sebesar 10% dari setiap panen. Zakat sebesar ini wajib dibayarkan kalau pengelolaan tanaman dilakukan dengan hasil yang diperoleh menggunakan air tanpa membayar. Bagi hasil panen yang menggunakan air dengan membeli, zakatnya sebesar 5% setiap panen dari nisab 10 kuintal.

4. Zakat hasil tambang

Penggalian barang-barang tambang yang menghasilkan bagi penggalinya diwajibkan untuk membayar zakat sebesar $2\frac{1}{2}$ % setiap tahun. Penemuan emas atau perak yang ditanam oleh orang-orang sebelum agama Islam zakatnya dibayar hanya satu kali sebesar 20%. Tetapi penemuan benda-benda purbakala seperti piramida Firaun, candi atau gapura dalam wujud jumlah keseluruhan zakatnya juga hanya satu kali sebesar 40%.

5. Zakat ternak

Pemilik hewan yang merupakan ternak peliharaan setiap tahunnya diwajibkan membayar zakat, tetapi ternak peliharaan yang diwajibkan bagi pemiliknya untuk membayar zakat itu ada 3 jenis ialah unta, sapi/kerbau dan domba/kambing.

5.a. Pembayaran zakat bagi pemilik ternak unta.

Unta sebagai hewan peliharaan nisabnya antara 5-9 ekor. Pembayaran zakat yang wajib dilakukan setiap tahun adalah:

Memiliki

5-9 ekor unta zakatnya 1 ekor kambing berumur 2 tahun atau 1 ekor domba berumur 1 tahun.

10-14 ekor unta zakatnya 2 ekor kambing berumur 2 tahun lebih atau 2 ekor domba berumur 1 tahun lebih.

15-19 ekor unta zakatnya 3 ekor kambing berumur 2 tahun lebih atau 3 ekor domba berumur 2 tahun lebih.

20-24 ekor unta zakatnya 4 ekor kambing berumur 2 tahun lebih atau 4 ekor domba berumur 1 tahun lebih.

25-35 ekor unta zakatnya 1 ekor anak unta berumur 1 tahun lebih.

36-45 ekor unta zakatnya 1 ekor anak unta berumur 2 tahun lebih.

46-60 ekor unta zakatnya 1 ekor anak unta berumur 3 tahun lebih.

61-75 ekor unta zakatnya 1 ekor anak unta berumur 4 tahun lebih.

76-90 ekor unta zakatnya 2 ekor anak unta berumur 2 tahun lebih.

91-120 ekor unta zakatnya 2 ekor anak unta berumur 3 tahun lebih.

Lebih dari 121 ekor unta dihitung setiap 40 ekor unta zakatnya 1 anak unta berumur 2 tahun lebih atau setiap 50 ekor unta zakatnya 1 ekor anak unta berumur 3 tahun lebih.

5.b. Pembayaran zakat bagi pemilik sapi/kerbau.

Sapi/kerbau sebagai hewan peliharaan nisabnya antara 30-39 ekor. Pembayaran zakat yang wajib dilakukan setiap tahun dalam jumlah hewan yang sejenis, yaitu memiliki:

30-39 ekor sapi/kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi/1 ekor anak kerbau berumur 2 tahun lebih.

40-59 ekor sapi/kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi/1 ekor anak kerbau berumur 3 tahun lebih.

60-69 ekor sapi/kerbau zakatnya 2 ekor anak sapi/2 ekor anak kerbau berumur 1 tahun lebih.

70 ekor lebih sapi/kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi atau 1 ekor anak kerbau berumur 1 tahun dan 1 ekor anak sapi/1 ekor anak kerbau berumur 2 tahun lebih.

Kelipatan setiap 30 ekor sapi/30 ekor kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi/1 ekor anak kerbau berumur 1 tahun lebih.

Kelipatan setiap 40 ekor sapi/40 ekor kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi/1 ekor anak kerbau berumur 2 tahun lebih.

5.b. Pembayaran zakat bagi pemilik domba/kambing.

Domba atau kambing sebagai hewan peliharaan nisabnya antara 40-120 ekor. Pembayaran zakat yang wajib dilakukan setiap tahun dalam jumlah hewan yang sejenis yaitu, memiliki:

40-120 ekor domba/kambing zakatnya 1 ekor domba betina berumur 1 tahun lebih/1 ekor kambing betina berumur 2 tahun lebih.

121-200 ekor domba/kambing zakatnya 2 ekor domba betina berumur 1 tahun/2 ekor kambing betina berumur 2 tahun lebih.

201-399 ekor domba/kambing zakatnya 3 ekor domba betina berumur 1 tahun lebih/4 ekor kambing betina berumur 2 tahun lebih.

Lebih dari 400 ekor domba/kambing zakatnya 4 ekor domba betina berumur 1 tahun lebih/4 ekor kambing betina berumur 2 tahun lebih.

Kelipatan setiap 100 ekor domba/kambing zakatnya 1 ekor domba betina berumur 1 tahun lebih/1 ekor domba betina berumur 2 tahun lebih.

6. Zakat jiwa (fitrah)

Selain zakat harta kekayaan, maka bagi setiap orang muslim diwajibkan membayar zakat jiwa (selama hidup) yang lazim dinamakan "zakat fitrah" Zakat fitrah ialah pemberian yang dilakukan pada setiap akhir bulan Ramadhan selesai menjalankan saum (puasa). Pembayaran zakat fitrah adalah wajib dilakukan oleh setiap orang muslim yang mampu baik laki-laki maupun perempuan sejak dilahirkan sampai meninggal dunia. Pelaksanaannya dilakukan sebelum salat Idul fitri dibayarkan kepada orang yang berhak menerima. Di Indonesia pelaksanaan pembayaran wajib zakat fitrah oleh setiap jiwa sebesar 3,1 liter (2½ Kg) beras. Dan pembayaran itu boleh dilakukan dalam bentuk uang, tetapi pengumpul zakat fitrah dengan uang itu akan membelikan beras yang diserahkan oleh pembayar zakat.

■ Orang yang berhak menerima zakat.

Orang yang berhak menerima zakat baik zakat harta kekayaan maupun zakat fitrah ialah:

- a. Fakir yaitu orang yang mempunyai penghasilan terlalu sedikit untuk membiayai keluarganya.
- b. Miskin yaitu sama sekali tidak mempunyai penghasilan karena tidak mempunyai pekerjaan.
- c. Muallaf yaitu orang yang telah bertobat dan masuk agama Islam tetapi masih lemah imannya.
- d. Orang terlibat hutang karena berbuat amal.
- e. Orang yang berjuang (berperang) untuk kemajuan Islam.
- f. Orang yang bepergian (musafir) untuk tujuan baik dan kehabisan biaya.
- g. Budak belian (kalau ada) yang ingin merdeka untuk menebus diri kepada majikannya.
- h. Amil yaitu orang yang diangkat sebagai pengumpul dan membagikan zakat.

4. Puasa (saum)

■ Arti dan fungsi saum (puasa)

Puasa ialah menahan diri dari makan dan minum dan dari sesuatu yang membukakan (membatalkan) sejak fajar sampai matahari terbenam pada bulan Ramadhan (bulan ke 9 tahun muslim).

Sebagai perbuatan ibadat kepada Allah, puasa merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim laki-laki dan perempuan yang telah dewasa, berpikiran sehat dan berada dalam bulan Ramadhan untuk melakukannya. Mengerjakan puasa berarti mencegah diri dalam berbuat dosa, membersihkan hati nurani, meningkatkan daya tahan mental, memperteguh iman dan takwanya kepada Allah. Bagi orang Muslim puasa itu adalah suatu Ibadat berat, karena Puasa berarti melatih disiplin supaya taat, sanggup menanggulangi segala cobaan, rintangan dan hambatan sampai selesai. Adapun dasar

tujuan utama berpuasa bagi orang Muslim adalah mematangkan Tauhid mutlak ialah keesaan Allah dalam segala kesempurnaan-Nya dengan memusatkan pikiran dan perasaan dalam membulatkan tekad agar hidupnya lebih takwa, tekun, teratur dalam memiliki keadaban dan kemanusiaan yang luhur. Al-Quran dalam surah (2) Al-Baqarah ayat 18 menyatakan: "hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu puasa sebagaimana telah diwajibkan atas umat-umat yang terdahulu dari kamu, mudah-mudahan kamu bertakwa."

Dan selain itu kewajiban berpuasa mempunyai fungsi ibadah kepada Allah, meningkatkan takwa dan merasakan penderitaan yang dialami fakir miskin dalam kehidupan sehari-hari.

■ Kewajiban dan larangan berpuasa

Setiap orang muslim berkewajiban untuk menjalankan ibadah puasa kalau memenuhi rukun-rukunnya. Bagi yang tidak memenuhi rukun-rukunnya, maka kewajiban puasa itu tidak perlu dijalankan karena bukan kemitlakan bagi dirinya. Dan rukun-rukun wajib menjalankan puasa itu sebagai berikut:

1. Baragama Islam, dewasa dan berpikiran sehat. Bagi anak di bawah umur atau yang sakit ingatan tidak diwajibkan puasa.
2. Mengalami bulan Ramadhan.
Maksudnya orang itu pada bulan Ramadhan masih hidup dan berkewajiban untuk menjalankan ibadah puasa.
3. Berniat secara bulat dan ikhlas, beribadat puasa karena Allah sebulan penuh. Niat secara bulat dan ikhlas ini diucapkan setiap malam pada waktu buka puasa dan sahur (makan minum sebelum fajar).
4. Proses puasa dilakukan mulai fajar dengan menghindari larangan sampai matahari terbenam.

Sedang larangan yang dapat membatalkan puasa kalau dilakukan atau terjadi pada seseorang ialah:

1. Makan-minum.
2. Memasukkan benda ke dalam perut melalui lubang-lubang kecuali menghirup udara (bernafas).
3. Sengaja memuntahkan isi perut.
4. Mengadakan hubungan kelamin.
Hubungan kelamin yang dilakukan pada siang hari (bukan malam hari) selama menjalankan puasa bagi pelakunya wajib menebus (membayar kifarat) dengan:
 - a. Puasa selama 60 hari (2 bulan) atau
 - b. Memberikan fidiyah (makanan yang mengenyangkan) kepada 60 orang fakir miskin sebanyak $\frac{3}{4}$ liter 92 kati) bagi setiap orang, atau
 - c. Membebaskan budak belian.
 - d. Selama menstruasi.
 - e. Sengaja mengeluarkan sperma. Aturan hukumnya sama dengan melakukan hubungan kelamin.
 - f. Ayan, yaitu kejang badan dan mengeluarkan busa dari mulutnya.
 - g. Melahirkan.

Walaupun puasa itu wajib dijalankan oleh setiap orang muslim pada waktu bulan Ramadhan, tetapi bagi orang-orang tertentu dapat dibebaskan dari kewajiban berpuasa kalau:

1. Sakit dan tidak kuat puasa menurut keterangan dokter. Tetapi setelah sembuh harus berpuasa sebanyak jumlah yang tidak dijalankannya.
2. Bepergian dengan maksud baik, tetapi harus membayar kembali dengan berpuasa sebanyak jumlah hari bepergiannya.
3. Hamil dan menyusui. Kehamilan dan menyusui ini dapat menggantikannya dengan berpuasa bebas

- (setelah bulan Ramadhan) atau melakukan fidiyah selama bulan Ramadhan setiap hari memberikan 1 kati makanan yang mengenyangkan kepada fakir miskin.
4. Pekerja dan buruh berat dapat diganti dengan melakukan fidiyah.
 5. Para jompo dan sakit kronis dapat mengganti dengan melakukan fidiyah.
 6. Anak-anak di bawah umur dan orang sakit ingatan. Selama bulan Ramadhan dianjurkan salat sunnat tarawih sebanyak 11 raka'at dilakukan setelah buka puasa dalam berjemaah. Dan pada tanggal 1 syawal yang dinamakan hari Raya Fitri (Idul fitri) diwajibkan membayar zakat fitrah sebelum salat Idul Fitri.

5. Naik haji.

Bagi orang Muslim Ibadat haji ialah menjalankan upacara ibadat atau kebaktian kepada Allah secara tulus karena perintah Allah dengan rukun-rukun dan syarat-syarat tertentu. Menurut arti bahasa Arabnya "Haji" itu adalah sengaja bermaksud menuju sesuatu dengan keyakinan dan kemantapan.

Dan berdasarkan pengertian ini, maka ibadat haji diwajibkan kepada setiap orang Islam laki-laki dan perempuan yang sudah dewasa, berpikiran sehat, mampu dalam arti rohaniah-jasmaniah, berkemampuan dalam biaya perjalanan dan biaya kebutuhan keluarga yang ditinggalkan selama menjalankan haji.

Dasar hukum dari kewajiban haji itu adalah Al-Quran Surah (3) Al-Imran ayat 97 yang menyatakan: "Allah mewajibkan haji ke rumah suci (Ka'bah) atas semua manusia yang kuasa pergi ke sana" Karena itu setiap orang Islam wajib menjalankan haji, tetapi kewajibannya kalau memenuhi syarat-syarat wajib. Hal ini dimaksudkan supaya jangan sampai tidak sah menjalankan haji dalam susah payahnya sejak awal usaha sampai upacara kebaktian selesai.

Adapun syarat-syarat wajib haji itu sebagai berikut:

1. **Islam**, artinya bagi setiap orang yang beragama Islam wajib menjalankan ibadat haji. Sedangkan bagi orang yang tidak atau belum beragama Islam bukan merupakan kewajiban bahkan tidak sah kalau menjalankan haji.
2. **Berpikiran sehat**, maksudnya dapat menggunakan pikiran dengan baik, tidak mengganggu ingatan dan tidak tergoncang kejiwaannya. Bagi orang sakit ingatan dan tidak dapat menggunakan pikirannya dengan baik tidak wajib menjalankan haji.
3. **Baliq**, artinya sudah berusia minimal 15 tahun atau telah ada tanda-tanda lain pada dirinya. Ukuran baliq adanya perubahan fisik dari masa anak-anak ke masa remaja dan perubahan psikis dalam cara berpikir terutama dapat membedakan antara baik dan buruk.
4. **Merdeka**, maksudnya mempunyai kebebasan dalam menggunakan hak yang dimiliki dan tidak ada di bawah kekuasaan orang lain (bukan anggota keluarga).
5. **Mampu**, maksudnya dapat mengerjakan sendiri tanpa bantuan (diwakilkan) kepada orang lain di samping beberapa hal yang perlu dipenuhi seperti biaya pergi-pulang dan menggunakan angkutan yang pantas. Sedangkan bagi seorang wanita diwajibkan pergi bersama suami, muhrimnya, atau wanita lain yang dapat dipercaya.
6. **Bagi orang yang lemah fisik tetapi memiliki biaya cukup diperbolehkan mewakilkan ibadat hajinya kepada orang lain.**

Kalau semua syarat ini dipenuhi, maka kewajiban menjalankan haji dapat dilakukan pada bulan 12 (Dzu'l-hijjah) tahun muslim dengan memperhatikan dan memenuhi rukun-rukunnya. Adapun rukun-rukun dalam upacara haji itu sebagai berikut:

1. Ihram

Setiap orang sebelum menjalankan haji pertama kali diharuskan melakukan ihram, yaitu menggunakan dua lembar kain putih tanpa jahitan, berniat secara ikhlas karena Allah menjalankan haji. Pakaian ihram ini diselubungkan sekeliling badan. Bagi pria satu helai untuk menutupi tubuh dari pinggang ke bawah dan satu helai lagi menutupi bagian atas sampai bahu. Sedangkan bagi wanitanya dipakai untuk menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan tangan. Selama ihram dilarang menggunting kuku, rambut, bercukur dan menyisir. Bagi suami isteri dilarang melakukan hubungan kelamin. Dan ihram itu tidak boleh ditinggalkan karena kalau ditinggalkan hajinya tidak sah.

2. Wukuf

Yang disebut wukuf ialah berhenti di padang pasir Arafah. Wukuf ini prosesnya sejak hukum haji dimulai yaitu pada tanggal 8 Dzu'l-hijjah (satu hari setelah ihram) setelah melakukan perjalanan pertama dari kota Mekah ke Arafah melalui kota kecil Mina dan Muzdalifah. Di kota Muzdalifah orang boleh bermalam. Pada tanggal 9 Dzu'l-hijjah yang disebut "hari Arafah" setiap orang wajib berada di padang Arafah dari pukul 12.00 siang sampai matahari terbenam. Dan waktu setengah hari berada di padang Arafah itulah sebenarnya yang dinamakan wukuf. Wukuf wajib hukumnya untuk dilakukan, karena kalau ditinggalkan atau terlambat berarti hajinya tidak sah.

3. Tawaf

Setelah wukuf dijalankan umumnya pada malam hari orang-orang meninggalkan Arafah menuju Muzdalifah dan bermalam di sana. Sebelum fajar dilakukan wukuf pendek dan pada pagi harinya mulailah melakukan ifadhah yaitu perjalanan dari

Muzdalifah ke Mina. Sesampainya di Mina ada 3 upacara yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Upacara melempar batu, dilakukan oleh setiap orang dengan melemparkan 7 buah batu kecil berturut-turut ke tumpukan batu yang disebut Jumratul Aqabah dengan mengucapkan "*bismillahi, Allahu Akbar*" (Dengan nama Allah, Allah yang Mahabesar).
- b. Upacara kurban binatang sembelihan, sunnat hukumnya dan hanya bagi yang mampu membeli kambing, domba, unta, atau lembu saja yang boleh berkorban. Dari upacara kurban tanggal 10 Dzu'lhijjah inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan Id-al'qurban, id-ul-nahr, id-al-adha (hari raya kurban). Dan pelaksanaan dari penyembelihan binatang kurban itu dilakukan setelah salat Idul Adha (bagi yang tidak haji).
- c. Upacara mencukur rambut kepala, dilakukan untuk sebagian atau seluruhnya dengan pengguntingan. Dan menggunting rambut itu sekurang-kurangnya tiga helai. Setelah pengguntingan selesai diperkenankan berpakaian biasa dan boleh melakukan upacara malam di Mina dengan melempar tiga kali jumrah masing-masing sebanyak 7 buah batu kecil atau pergi ke Mekah untuk melakukan upacara wajib tawaf dan sa'i.

Upacara Tawaf artinya mengelilingi bangunan Ka'bah yang berbentuk kubus sebanyak tujuh kali dan berakhir di batu hitam (hajarul-aswad) yang terletak di dinding sebelah timur bangunan itu. Upacara tawaf ini dilakukan pada tanggal 12 Dzu'l-hijjah dan tidak boleh ditinggalkan. Karena kalau ditinggalkan hajinya tidak sah.

4. Sa'i

Sa'i artinya berjalan kaki pergi pulang sebanyak tujuh kali antara bukit Safa dan Marwa. Upacara ini dilakukan setelah selesai menjalankan upacara tawaf.

Selain ibadat haji yang dilakukan pada bulan 12 Dzu'l-hijjah tahun muslim itu ada juga kewajiban ibadat umrah. Dan ibadat umrah dasar hukumnya sama dengan ibadat haji. Al-Quran Surah (2) Al-Baqarah ayat 196 menyatakan : *"Sempurnakanlah olehmu haji dan umrah karena Allah."* Hal ini menunjukkan bahwa selain ibadat haji bagi orang muslim diwajibkan juga menjalankan ibadat umrah. Berarti hukum umrah adalah fardhu ain bagi setiap orang muslim. Dan ihramnya dapat dilakukan setiap waktu sepanjang tahun kecuali sedang menjalankan ibadat haji dengan memenuhi rukun-rukun tertentu. Adapun rukun-rukunnya sebagai berikut:

1. Ihram.

Orang yang menjalankan umrah harus dalam keadaan ihram yaitu memakai pakaian ihram yang terdiri dari dua helai kain putih tanpa jahitan dan berniat secara ikhlas sengaja umrah karena Allah.

2. Tawaf.

Berjalan kaki mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali mulai dari hajarul-aswad (batu hitam).

3. Sa'i.

Berjalan kaki pergi pulang sebanyak tujuh kali antara bukit Safa dan Marwa.

4. Bercukur

Sesampainya di Marwa selesai Sa,i orang harus mencukur (menggunting) rambut sekurang-kurangnya tiga helai.

Pelaksanaan rukun umrah ini wajib dilakukan secara tertib dan menghindari larangan-larangan yang sama dengan ibadah haji dalam setiap upacara.

Kelima rukun Islam dijalankan sebagai fardhu ain bagi setiap orang muslim, tidak boleh dilakukan oleh satu dua orang saja dalam kelompok; kemudian yang lainnya bebas dan mendapat pahala dengan perkecualian dari beberapa rukun kalau memang benar-benar berhalangan. Dan dari kelima rukun Islam itu ada beberapa rukun Islam selain fardhu ain juga ada hukum sunnatnya. Artinya selain mengerjakan fardhu ainnya dapat juga setelah itu mengerjakan sunnatnya. Adapun rukun Islam yang mempunyai hukum sunnat yaitu salat dan puasa.

1. Salat sunnat

Salat sunnat, selain salat wajib lima waktu sehari yang dapat dilakukan oleh setiap orang muslim, terdiri dari:

- a. **Salat sunnat tetap**, dilakukan sebelum dan sesudah setiap kali salat wajib. Dan salat sunnat tetap ini panjangnya dua raka'at sebelum salat wajib kemudian dua raka'at lagi sesudah salat wajib.
- b. **Salat sunnat al-witr (witr)**, dilakukan untuk mengganjilkan raka'at salat sunnat yang genap sesudah salat wajib dan salat tetap. Salat sunnat witr ini dikerjakan dapat 1, 3, 5 raka'at dan seterusnya dengan niat untuk mengganjilkan raka'at yang genap dari salat sunnat sebelumnya.

- c. **Salat Tahajjud**, dilakukan pada malam hari sebelum subuh setelah bangun tidur dengan jumlah raka'at genap. Salat ini biasanya dikerjakan oleh seseorang dalam keinginannya memperoleh jalan petunjuk baik dari Allah.
- d. **Salat sunnat al-dhuha**, dilakukan pagi hari sekitar pukul 9.00 sampai waktu lohor sebanyak dua raka'at atau lebih dan sebanyak-banyaknya dua belas raka'at.

Keempat salat sunnat ini dalam pelaksanaannya dikerjakan secara individual tidak dapat diwakilkan dan sesuai rukun-rukun salatunya. Sedangkan salat sunnat yang dikerjakan berjamaah (bersama-sama) tetapi tidak mutlak antara lain ialah:

- a. **Salat sunnat at-tarawih (tarawih)** dilakukan bersama-sama atau sendiri-sendiri pada setiap malam pada bulan Ramadhan dengan jumlah raka'at yang diserahkan kepada keyakinan masing-masing.
- b. **Salat sunnat gerhana**, ada dua yaitu:
 - 1. **Salat al-kusuf** dilakukan bersama-sama atau sendiri-sendiri pada waktu gerhana matahari sebanyak dua raka'at.
 - 2. **Salat al-khusuf** dilakukan bersama-sama atau sendiri-sendiri pada waktu gerhana bulan sebanyak dua raka'at.
- c. **Salat al-istisqa** dilakukan bersama-sama di lapangan sebanyak dua raka'at dengan tujuan meminta hujan.

2. Puasa

Puasa sunnat selain puasa wajib bulan Ramadhan di anjurkan pelaksanaannya pada hari-hari tertentu yaitu:

- a. **Puasa bulan Syawal** dilakukan setelah bulan Ramadhan sehari setelah Idul Fitri sebanyak enam hari. Dan puasa ini umumnya sebagai penebus puasa bulan Ramadhan yang tidak sepenuhnya dilakukan karena berhalangan.
- b. **Puasa hari Arafah** dilakukan oleh hanya bagi orang yang tidak menjalankan ibadah haji. Waktunya pada tanggal 8 dan 9 Dzu'l-hijjah 9dua hari sebelum idul Adha).
- c. **Puasa hari Asyura** (tanggal 10 Muharam) pada bulan pertama tahun muslim dilakukan untuk menghapus dosa satu tahun yang lalu.
- d. **Puasa hari Senin dan Kamis** dilakukan untuk tujuan kebaikan.
- e. **Puasa tengah bulanan** dilakukan pada setiap tanggal 13, 14 dan 15 setiap bulannya. Tetapi puasa ini tidak dilazimkan dalam pelaksanaannya.

Dan melihat kepada sifatnya baik salat maupun puasa ini sebagai sunnat, maka bagi yang mengerjakan akan mendapat pahala dan bagi yang meninggalkan tidak berdosa. Karena itu dianjurkan bagi orang Muslim untuk melakukannya.

Mengenai perintah agama dimaksudkan berkenaan dengan tindakan baik yang menyangkut kegiatan rukun Islam maupun dalam pergaulan hidup sehari-hari antar sesama manusia. Kegiatan itu secara individual

yang dilakukan berkenaan dengan kebutuhan hidupnya dalam menggunakan petunjuk-petunjuk tertentu.

Dan perintah agama ini terdiri dari hal yang wajib dilakukan, dianjurkan melakukan, dan dilarang melakukan, karena mempunyai sanksi hukum dari Allah. Sanksi hukumnya terdiri dari memperoleh pahala (ganjaran), dosa, tidak sah dan batal kalau melakukan perbuatan yang termasuk perintah agama itu. Perintah agama yang menyangkut kegiatan rukun Islam dan pergaulan sehari-hari itu terdiri atas:

1. **Wajib (fardhu)** ialah segala sesuatu yang harus dilakukan bagi setiap orang dewasa dan berpikiran sehat. Kalau tidak dilakukan sanksinya berdosa dan kalau dilakukan mendapat pahala (ganjaran) di akhirat. Wajib (fardhu) itu ada dua yaitu:
 - a. **Fardhu Ain** ialah segala sesuatu yang menjadi kewajiban bagi setiap orang. Kewajiban itu tidak dapat dilakukan oleh orang lain atau kelompok orang untuk membebaskan seseorang atau kelompok orang. Misalnya: salat, puasa, berbakti kepada orang tua.
 - b. **Fardhu Kifayah**, ialah segala sesuatu yang menjadi kewajiban bersama. Kalau tidak dilakukan oleh semua orang di tempat itu berdosa dan kalau dilakukan oleh seorang atau sebagian orang, maka semuanya akan terhindar dari dosa dan mendapat pahala. Misalnya: Mengurus mayat sampai

penguburan, membuat mesjid di kampung, membuat sekolah agama (madrasah), membuat jembatan, membuat bendungan, membuat sumur, membersihkan sampah dan selokan.

2. **Sunnat (mandub atau mustahab)** yaitu segala sesuatu akan mendapat pahala kalau dikerjakan dan tidak akan berdosa kalau ditinggalkan. Misalnya: puasa pada hari senin dan kamis, salat Idul Fitri/Idul Adha/Tarawih.
3. **Haram** ialah segala sesuatu yang dilarang agama. Kalau dilakukan berdosa dan kalau ditinggalkan mendapat pahala. Misalnya: makan babi, mencuri, meminum minuman keras, mabuk, zina, memperkosa, berbuat cabul, judi, menipu, korupsi, membunuh, menyiksa, makan darah.
4. **Makruh** ialah segala sesuatu yang tidak diperintahkan dan tidak dilarang, tetapi kalau dihindarkan (tidak dilakukan) akan mendapat pahala. Misalnya: merokok, makan jengkol, petai dan sejenisnya.
5. **Mubah (jaiz atau halal)** ialah segala sesuatu yang tidak diwajibkan dan tidak dianjurkan atau tidak dilarang. Sanksi hukumnya bagi yang mengerjakan tidak mendapat pahala atau dosa. Misalnya: main sepak bola, olah raga, makan nasi dan sebagainya.

Kelima perintah agama yang berkenaan dengan kegiatan rukun Islam dan pergaulan sehari-hari ini perlu selalu diingat, karena tidak ada dosa seseorang yang dapat ditanggung orang lain

atau memperoleh pengampunan kecuali dari Allah.

Tetapi bagi orang yang belum dewasa (akil baliq) walaupun sehat pikirannya masih ada alasan pengampunan. Hanya saja untuk pembinaannya perlu dilakukan sedini mungkin agar tidak menjadi kebiasaan di dalam berbuat hal-hal yang dilarang atas perintah agama.

Selain dari kelima perintah agama ini juga tidak diabaikan mengenai keadaan kebersihan tubuh manusia. Hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan menjalankan salat sebagai salah satu bagian dari rukun Islam. Alasannya ialah kalau dilihat dari kodratnya sejak dilahirkan tubuh manusia itu mengandung kotoran-kotoran sebagai akibat dari sisa-sisa makanan, minuman dan keadaan lingkungan. Kalau kotoran-kotoran ini dibiarkan pada tubuh, pakaian dan di sekitar kehidupan manusia, maka akan timbul penyakit dari kuman-kuman dan bakteri yang hidup di dalam kotoran itu. Karena itu setiap kotoran manusia dan atau binatang dianggap najis/kotor dan harus dibersihkan dengan air murni yang tidak berbuah warna atau berbau.

Tingkat jenis najis ada tiga, yaitu:

1. **Mukhaffafah** (najis ringan) ialah kotoran bayi yang masih menyusu dari air susu ibu. Cara membersihkannya cukup dengan menyiramkan air sekurang-kurangnya satu kali atau sampai tidak kelihatan bekas kotorannya.
2. **Mutawasithah** (najis sedang) ialah kotoran manusia setelah lepas dari minum air susu ibu dan mulai memakan makanan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh manusia.

Semua yang keluar dari tubuh manusia baik berbentuk cairan seperti air kencing, darah dan nanah maupun yang lunak atau keras merupakan najis sedang. Cara membersihkannya dengan menyiramkan air bersih berulang-ulang dan sekurang-kurangnya tiga kali sampai hilang baunya.

3. **Mughalladhah** (najis berat) ialah semua kotoran dari binatang yang diharamkan dan air liur anjing. Cara membersihkannya dengan menyiramkan air bersih sekurang-kurangnya tujuh kali dan digosok dengan abu bersih sampai hilang segala bentuk dan baunya.

Ketiga tingkatan najis ini kalau tidak dibersihkan sesuai cara membersihkannya selain tidak sah dalam mengerjakan salat juga akan menimbulkan penyakit pada tubuh manusia. Jadi merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk melaksanakan sesuai pelestarian dalam mengerjakan rukun Islamnya secara murni.

■ Hari-hari besar (hari raya) dalam Agama Islam:

1. **Tahun baru Hijriah**, jatuh tanggal 1 Muharram, yaitu hari pertama tahun Hijriah.
2. **Hari Asyura**, jatuh tanggal 10 Muharram. Keistimewaan hari ini menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, apabila berpuasa pada hari itu dapat menebus dosa setahun yang lalu.
3. **Hari Maulid nabi**, jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal, dirayakan untuk memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW.
4. **Hari Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW**, jatuh pada tanggal 27 Rajab yaitu perjalanan Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa. (dari Masjidil Aqsa Muhammad naik

ke Sidratul Muntaha guna menerima perintah mendirikan Salat).

5. **Hari 15 Sya' ban**, keistimewaan hari ini menurut hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yaitu pada malam 15 Sya' ban Allah membuka 300 pintu rahmat. Oleh karena itu malam tersebut sangat baik untuk beribadah.
6. **Hari Nuzulul Quran**, 17 Ramadhan (pada malam 17 Ramadhan itulah pertama kali diturunkan ayat Al-Quran).
7. **Hari raya Idul Fitri**, jatuh pada tanggal 1 Syawal (hari kemenangan bagi umat Islam setelah berpuasa sebulan penuh).
8. **Hari raya Idul Adha**, jatuh pada tanggal 10 Zulhijjah, disebut juga hari raya kurban.

■ Rumah ibadat dalam Islam

Rumah Ibadat dalam agama Islam dinamakan Masjid dan Surau/Langgar. Surau atau langgar daya tampungnya kecil dan sering digunakan untuk ibadat lima waktu sedangkan salat jumat dilaksanakan di Masjid dengan daya tampung minimal 40 jemaat.

■ Organisasi Agama Islam

Umat Islam di seluruh Indonesia terhimpun ke dalam wadah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu, ada pula dua organisasi Islam lainnya yang bernama Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Nahdatul Ulama lebih bersifat konservatif sedangkan Muhammadiyah lebih bersifat moderat.

■ Para pemimpin agama di dalam Islam terbagi atas:

1. **Ustad** adalah seorang yang terdidik secara akademis dalam ajaran agama Islam sehingga ia mampu berkotbah dan berceramah.

2. **Imam** adalah seorang yang memimpin jemaah di dalam menjalankan Salat.
3. **Ulama** adalah seorang yang memimpin sebuah pondok pesantren.
4. **Haji** adalah seorang yang sudah menjalankan ibadah haji di Mekah.
5. **Kyai** adalah seorang yang dituakan dan dihormati dalam Islam. Kebanyakan Kyai telah menunaikan ibadah haji di Mekah sehingga mereka sering dipanggil Kyai haji.

BAB II

AGAMA HINDU DAN HINDU DHARMA

AGAMA HINDU

Agama Hindu berasal dari India dan merupakan agama paling tua di dunia. Agama Hindu merupakan agama yang pelik. Mendefinisikan agama Hindu bukanlah hal yang mudah, sebab di dalamnya tidak terdapat kepercayaan tertentu, hirarki keimaman, atau badan pimpinan agama. Namun penganut agama Hindu memiliki Swami (pengajar) dan guru (penuntun rohani).

Sebuah definisi agama Hindu diungkapkan dalam buku sejarah: *"Agama Hindu adalah seluruh kumpulan kepercayaan dan lembaga-lembaga yang telah ada dari masa ketika kitab kuno (Weda) mereka, disusun sampai sekarang. Agama Hindu adalah ketaatan atau pemujaan kepada Dewa Wisnu, atau Syiwa, atau Dewi Sakti, atau inkarnasi, aspek, pasangan, atau keturunan mereka."* Itu termasuk sistem pemujaan kepada Rama dan Krisna (inkarnasi dari Wisnu), Durga, Skanda, dan Ganesa (yang berturut-turut adalah isteri dan putera-puteri Syiwa).

Agama Hindu memiliki 330 juta Dewa, namun menurut mereka agama Hindu tidak Polytheistic.

Penulis India bernama A. Parthasarathy menjelaskan: "Umat Hindu tidak polytheistic. Agama Hindu percaya kepada satu Allah ...Dewa dan Dewi di kuil Hindu hanya mewakili kekuasaan dan fungsi dari satu-satunya Allah yang mahatinggi dalam dunia nyata." Satu Allah yang dimaksud penulis tersebut adalah "Brahman atau Brahm (jangan dikacaukan dengan Dewa Brahma dalam agama Hindu). Brahman adalah Realitas Tertinggi, Roh yang mutlak yang tidak dapat dijangkau dan dimengerti manusia.

■ Sumber munculnya agama Hindu

Beberapa sejarawan mengatakan bahwa agama Hindu bermula lebih dari 3500 tahun yang lalu dalam suatu gelombang migrasi yang membawa orang-orang Aria yang berkulit pucat dari barat laut ke lembah Indus, yang sekarang sebagian besar tinggal di Pakistan dan India. Dari sana mereka menyebar ke daratan sungai Gangga dan melintasi India.

Beberapa pakar mengatakan bahwa gagasan agama para migran didasarkan atas ajaran orang Iran dan Bebel kuno. Satu unsur yang sama dalam banyak kebudayaan dan yang juga didapati dalam agama Hindu adalah legenda banjir besar.

Legenda Hindu tentang banjir

"Pada pagi hari mereka membawa air untuk mandi kepada Manu (nenek moyang umat manusia dan pemberi hukum yang pertama) ... Ketika ia sedang mandi sendirian, seekor ikan (Wisnu dalam penjelmaan sebagai Matsya) muncul ditangannya.

Ikan tersebut berkata kepadanya, "peliharalah aku, aku akan menyelamatkanmu! Dari apa engkau akan menyelamatkan aku? "Suatu banjir akan menyelamatkanmu! Bagaimana saya memeliharamu?"

Ikan tersebut memberi petunjuk kepada Manu cara memelihara dia. "Lalu ikan berkata: "Pada tahun sekian banjir akan melanda. Lalu engkau akan datang kepadaku (sesuai nasihatku) dengan mempersiapkan sebuah perahu; dan apabila banjir tiba engkau harus masuk ke dalam perahu itu, dan aku akan menyelamatkan engkau."

Manu mengikuti petunjuk ikan tersebut, dan pada waktu banjir sang ikan menarik perahu itu ke gunung di sebelah utara. Kemudian ia berkata: Aku telah menyelamatkanmu. Tambatlah perahu ke sebuah pohon; tetapi jangan sampai air menghanyutkanmu

pada waktu engkau di atas gunung. Bila air surut, engkau boleh turun perlahan-lahan! Satapatha Brahmana; Bandingkan dengan Kejadian 6:9-8:22.

■ Kitab-Kitab Suci Agama Hindu

Kitab suci agama Hindu dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu kitab-kitab Shruti dan kitab-kitab Smriti.

I. Kitab-kitab Shruti (yang di dengar).

Kitab-kitab Shruti yaitu kitab-kitab dianggap suci karena dianggap sebagai tulisan suci yang diwahyukan secara langsung.

Kitab-kitab ini disebut "Weda." (Weda berarti pengetahuan).

1. **Rig-Weda**, merupakan kitab tertua, terdiri dari 1028 himne yaitu syair pujaan, dibagi dalam 10 mandala (buku). Weda ini umumnya memuat puji-pujian bagi Dewa-Dewa yang pada hari keramaian Soma dinyanyikan untuk para Dewa.
2. **Sama-Weda**, berisi nyanyian yang harus dinyanyikan oleh udgagatar (pedanda) waktu menjalankan upacara, terdiri dari 25 buku yang ditulis dalam bentuk prosa yang disebut Tandy Maha Brahmana. Weda ini hampir sama dengan Rig-Weda, hanya ditambah sedikit-sedikit dan biasanya merupakan bunga rampai penjelasan dari Rig-Weda yang dilengkapi dengan tanda-tanda untuk dinyanyikan dalam musik pengiring nyanyian suci (Himne).
3. **Yaju-Weda**, memuat doa yang diucapkan oleh advaryu, waktu menjalankan upacara yang terbagi dalam 2 bagian:
 - a. **Yaju-Weda putih**, tertua, isinya hanya terdiri dari doa berupa puisi dan prosa tidak memakai keterangan.
 - b. **Yaju-Weda hitam**, lebih muda, isinya hanya terdiri dari campuran doa-doa dan keterangan.

Weda ini memuat mantra-mantra bagi persembahan Soma dan mantra-mantra untuk dipakai dalam upacara-upacara keagamaan yang lebih kecil.

4. **Atharwa-Weda**, Weda ini terdiri dari 700 sajak, dibagi dalam dua puluh buku dan mulai menyebut-nyebut kasta yang tidak dikenal dalam Rig-Weda. Isi Atharwa-Weda dapat dibagi dalam 3 bagian:
 - c. Doa-doa untuk menyembuhkan penyakit, memerangi raksasa menggunakan mantra, membirahikan dan sebagainya.
 - d. Nyanyian sakti bagi Brahma. Dalam nyanyian-nyanyian itu diterangkan, bahwa kaum Brahmana menjadi makhluk yang termulia. Barangsiapa yang berbuat salah kepadanya terkutuk. kepadanya harus diberikan hadiah-hadiah yang mahal-mahal.
 - e. Ilmu pengetahuan tentang penciptaan manusia dan penciptaan dunia.

Weda ini disebut Atharvan, karena merupakan kitab suci khusus bagi para pendeta golongan Atharvan (suatu bagian dari kasta Brahmana) Di dalamnya juga terdapat himne yang harus dipakai dalam persembahan Soma (Korban Khusus Magic Putih), penyembuhan penyakit, menyambung cinta kasih, keuntungan dagang, dan sampai maksud tujuan cita-cita. Upacara-upacara ini dilakukan oleh para Atharvan pada perkawinan, kelahiran, kematian, persembahan, awal bulan, bulan purnama, dan persembahan Soma.

Kitab-kitab Weda tersebut menurut isinya dapat dibagi menjadi 3 bagian:

1. **Mantra** yaitu teks yang pokok. Isinya yaitu macam-macam nyanyian dan mantra suci yang dinyanyikan oleh para pendeta pada waktu upacara menghidangkan sajian kepada Dewa-Dewa.
2. **Brahmana** yaitu tafsiran terhadap teks asli tersebut, sebab tanpa penjelasan, tidak ada artinya dalam praktek. Dengan demikian korban seseorang terhadap

Dewa akan diterima dan dapat menghapuskan dosanya.

3. **Upanisyad** yaitu tafsir Weda sesudah Brahmana. Upanisyad berasal dari kata "apa-nisyad" artinya duduk dibawah dekat seorang. Yang dimaksud adalah adat kebiasaan murid yang dididik di bawah dekat gurunya guna mendengarkan pelajarannya. Pokok isi buku tersebut yaitu Atmavidia artinya ilmu pengetahuan tentang Atman. Atman berarti jiwa segala makhluk. Atman ini maha ada, artinya ada dimana-mana. Atman adalah sama dengan Brahman.

(Catatan: Rig-Weda, Sama-Weda, Yaju-Weda satu sama lain sangat erat hubungannya sehingga disebut Tri-Weda).

II. Kitab-kitab Smriti (yang diingat).

Kitab-kitab Smriti adalah kitab tentang asal usul manusia, berisi cerita rakyat yang ditulis oleh para pengarang. Kitab-kitab Smriti adalah:

1. **Mahabharata**, merupakan puisi yang terpanjang. Kitab ini mengisahkan peperangan antara 2 keluarga yaitu pandawa dan kurawa. Pertempuran yang menggambarkan kemenangan besar kebaikan terhadap kejahatan. Dalam kitab ini mengajarkan bahwa kebenaran merupakan sumber kemajuan bagi bangsa sedangkan kejahatan pada akhirnya akan berakibat kehancuran.
2. **Bhagavad Gita** (nyanyian surga), adalah bagian dari Mahabharata. Ajaran Bhagavad Gita merupakan proses agama tertinggi dan proses moralitas tertinggi. Bhagavad Gita oleh beberapa orang dianggap sebagai "permata hikmat rohani India" adalah sebuah percakapan dalam medan perang Bharatayudha antara Krisna, Pribadi Tertinggi dan Keilahian dengan Arjuna

teman karib dan pengagum-Nya, kepada siapa ia mengajarkan pengetahuan realisasi diri.

3. **Ramayana**, memuat 48.000 baris puisi, menceritakan kisah Rama dan Shinta, merupakan sumber ajaran dan nasehat rohani yang besar bagi umat Hindu.

■ Kepercayaan-kepercayaan dalam agama Hindu

1. Karma

Karma adalah kepercayaan bahwa perbuatan dalam kehidupan sebelumnya merupakan penyebab dari status seseorang dalam kehidupan sekarang. Karma merupakan prinsip bahwa setiap tindakan mempunyai akibat positif atau negatif; ini menentukan setiap kehidupan dari jiwa yang berpindah atau berinkarnasi. Seperti dijelaskan oleh **Garuda Purana**: *"Manusia adalah pencipta nasibnya sendiri, dan bahkan kehidupannya dalam kandungan dipengaruhi oleh dinamika kegiatan dalam kehidupan sebelumnya. Tidak soal apakah ia dikungkung dalam sebuah benteng di pegunungan atau beristirahat di bawah permukaan laut, tidak soal ia dalam keadaan aman dipangkuan ibunya atau diangkat jauh di atas kepala sang ibu, manusia tidak dapat menghindar dari akibat tingkah lakunya sendiri sebelumnya ... Apapun yang harus terjadi atas seseorang pada umur atau saat tertentu pasti akan menimpa dia pada saat dan tanggal itu. Pengetahuan yang diperoleh seseorang dalam kelahiran sebelumnya, kekayaan yang digunakan untuk derma dalam kehidupan sebelumnya, dan pekerjaan yang dilakukannya dalam inkarnasi sebelumnya, akan mendahului jiwanya di tempat persinggahannya."*

Apakah sebenarnya dasar kepercayaan ini? Tidak lain yaitu jiwa yang tidak berkematian. Karma merupakan sesuatu yang membuat agama Hindu memiliki pandangan yang berbeda dengan agama Kristen mengenai jiwa.

Menurut agama Hindu setiap jiwa orang atau "pran" melewati banyak reinkarnasi dan mungkin "neraka" Karena

itu jiwa harus berjuang keras untuk bersatu dengan "Realitas Tertinggi" yang disebut "Brahman atau Brahm (bukan Dewa Brahmana). Orang akan bahagia apabila "Atman" (jiwa manusia) kembali bersatu dengan Brahman, sebab Atman (jiwa manusia) merupakan satu bagian dari Brahman.

Sebaliknya agama Kristen mengenai jiwa orang mati hanya ada 2 pilihan yaitu firdaus dan alam maut (sorga atau neraka). Sebagai akibat dari Karma, umat Hindu cenderung menjadi fatalis. Mereka percaya bahwa status dan keadaan seseorang sekarang merupakan hasil kehidupan sebelumnya dan karena itu merupakan hal yang sudah selayaknya, tidak soal apakah itu baik atau buruk.

Umat Hindu dapat berupaya membuat catatan yang lebih baik agar kehidupan berikutnya akan lebih baik. Jadi umat Hindu lebih pasrah menerima keadaannya dalam kehidupan daripada orang Barat. Umat Hindu melihat hal ini semua sebagai bekerjanya hukum sebab-akibat dalam kaitannya dengan kehidupan mereka sebelumnya. Ini adalah prinsip menuai apa yang telah ditabur dalam kehidupan yang dianggap sudah pernah mereka jalani sebelumnya. Ini semua pasti didasarkan atas gagasan bahwa manusia memiliki jiwa yang tidak berkematian yang berlanjut dalam kehidupan lain, sebagai manusia, binatang, tumbuhan atau Dewa.

2. Samsara

Samsara adalah lingkaran (roda) kelahiran kembali (reinkarnasi) dimana terjadi perpindahan jiwa dari tubuh yang satu ke tubuh yang lain dari masa kehidupan yang satu ke masa kehidupan yang lain. Samsara dapat diibaratkan seperti pohon, yaitu munculnya tunas baru pada setiap musim semi walaupun nampaknya pohon tersebut sudah mati ketika musim dingin. Umat Hindu beranggapan bahwa orang mati, jiwanya tidak mati tetapi berpindah dari tubuhnya ke tubuh yang lain dengan wujud lain tergantung kepada Karmanya. Dari hal ini terlihat bahwa ajaran ini

bersandar pada konsep Babel kuno tentang jiwa yang tidak berkematian.

3. Moksha

Tujuan dari kepercayaan Hindu adalah mencapai Moksha yang berarti pembebasan/pelepasan dari perputaran roda kelahiran kembali dan kehidupan yang berbeda. Moksha dapat dicapai dengan berbagai cara yang dikenal dengan sebutan "Yoga" atau "Marga" atau jalan menuju Moksha. Sedikitnya ada empat cara untuk mencapai Moksha:

- 1) **Karma Yoga:** (Jalan tindakan atau disiplin tindakan) Pada dasarnya seseorang harus melakukan Dharma dalam kehidupannya. Selain itu juga dituntut melakukan kewajiban seperti Ahimsa (tanpa kekerasan; tidak menyakiti atau membunuh apapun) dan pantangan alkohol dan daging, tetapi dharma ini sangat tergantung kepada kasta dan tingkatan hidup. Karma ini dilaksanakan secara ketat dalam batasan kasta. Kesucian kasta dipertahankan dengan tidak menikah atau makan bersama dengan kasta lain, yang ditentukan oleh Karma seseorang dalam kehidupan sebelumnya. Jadi kasta seseorang tidak dianggap sebagai ketidakadilan tetapi sebagai warisan dari inkarnasi sebelumnya. Dalam filsafat Hindu semua pria dan wanita tidak sederajat. Mereka dibagi oleh kasta dan jenis kelamin dan, sebenarnya, oleh warna kulit. Biasanya semakin putih warna kulit seseorang, semakin tinggi kastanya.
- 2) **Jnana Yoga:** (Jalan pengetahuan atau disiplin pengetahuan) memberikan cara filosofis dan kejiwaan untuk mengenal diri sendiri dan alam semesta. Cara ini menuntut seseorang untuk menarik diri dari dunia dan tidak menikmati kesenangan hidup yaitu dengan cara pergi bertapa di tempat-tempat yang sunyi.
- 3) **Bhakti Yoga:** ini adalah bentuk yang paling populer dari tradisi Hindu dewasa ini. Ini adalah jalan pengabdian, bhakti marga. Cara ini lebih mudah, lebih spontan, dan

dapat diikuti oleh orang-orang dari segala jenis kasta, jenis kelamin, atau umur ... emosi dan keinginan manusia diijinkan mengalir dengan bebas dan tidak perlu ditekan dengan bertapa secara Yoga, namun ditekankan harus memuja salah satu Dewa yang menjadi pilihan untuk dipuja dalam keluarga.

- 4) **Raja Yoga:** Sebuah metode berupa sikap tubuh khusus, metode bernafas dan pengulangan formula berpikir yang benar secara ritmis.

4. Tentang “Pran” – Jiwa

Dalam kitab Bhagawad Gita, menegaskan bahwa Pran (jiwa) yang berwujud itu terus hidup, tidak akan mengalami kematian. *“Seraya jiwa yang berwujud itu terus hidup, dalam tubuh ini, melewati masa kanak-kanak sampai remaja, dan kemudian sampai usia tua, dengan cara yang sama jiwa akan berpindah ke dalam tubuh lain saat kematian”* (Bhagawad Gita 2:13).

Seorang Hindu yang mengomentari ayat ini mengatakan: “Mengingat setiap wujud kehidupan adalah suatu jiwa individual, masing-masing mengganti tubuhnya setiap saat, kadang-kadang berwujud sebagai seorang anak, kadang-kadang sebagai remaja, dan kadang-kadang sebagai orang lanjut usia – walaupun jiwa roh yang sama tetap ada dan tidak mengalami perubahan apapun. Jiwa individual ini akhirnya mengganti tubuhnya sendiri, dengan pindah dari satu tubuh ketubuh lainnya, karena jiwa itu yakin bahwa ia memiliki tubuh lain dalam kelahiran berikutnya – jasmani ataupun rohani – tidak ada alasan bagi Arjuna untuk meratap karena alasan kematian.”

Dalam ayat lain Bhagawad Gita menyatakan: *“Apa yang memenuhi seluruh tubuh tidak dapat binasakan. Tidak ada seorangpun yang dapat menghancurkan jiwa yang tidak dapat binasa.”* (Bhagawad Gita 2:17).

Ajaran tentang jiwa yang tidak berkematian itu berasal dari limbah pengetahuan Babel kuno. Secara masuk akal ini menghasilkan konsep adanya “kehidupan sesudah kematian”

5. Ahimsa dan Warna – ajaran dan tingkah laku.

Dalam agama Hindu terdapat gagasan-gagasan dasar tertentu yang mempengaruhi pikiran dan tingkah laku sehari-hari. Salah satu yang menonjol ialah “**Ahimsa**” yang berarti “tanpa kekerasan” berdasarkan filsafat ini, umat Hindu tidak boleh membunuh atau melakukan kekerasan terhadap makhluk lain, yang merupakan salah satu alasan bagi mereka untuk menghormati beberapa binatang, seperti sapi, ular dan kera.

Para pendukung yang paling teguh dari ajaran Ahimsa dan respek terhadap kehidupan adalah para pengikut **Jainisme** (didirikan pada abad ke enam SM), yang selalu bertelanjang kaki dan bahkan mengenakan cadar agar tidak menelan seekor serangga tanpa disengaja.

Aspek agama Hindu yang dikenal umum adalah “**Warna**” atau **Sistem Kasta**, yang membagi masyarakat ke dalam kelas-kelas secara kaku. Banyak orang mengetahui bahwa masyarakat Hindu masih terbagi berdasarkan tingkatan oleh sistem ini, walaupun sistem ini ditolak oleh umat Budha dan Jain.

Sistem kasta tertanam kuat dalam jiwa orang India. Jadi, di India seseorang dilahirkan ke dalam suatu sistem kasta yang ketat dan hampir-hampir tidak ada jalan keluar. Selain itu, rata-rata umat Hindu tidak mencari jalan keluar. Mereka memandang kasta sebagai nasib yang sudah ditentukan sebelumnya, dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan, akibat perbuatan dalam kehidupan sebelumnya atau Karma.

Menurut Mitologi semula ada empat kasta utama yang didasarkan atas bagian-bagian tubuh sang **Purusa**, tokoh

bapak umat manusia yang mula-mula. Menurut himne-himne dalam Rig-Weda, tubuh Purusa itu dibagi menjadi empat warna:

1. **Warna pertama-tertinggi (putih)** adalah **Kasta Brahmana**, berasal dari mulut purusa. Yang termasuk kasta Brahmana terdiri dari pendeta dan guru agama.
2. **Warna kedua (merah)** adalah **Kasta Ksatria**, berasal dari lengan purusa. Yang termasuk kasta Ksatria (kasta pemimpin) terdiri dari para raja dan tentara.
3. **Warna ketiga (kuning)** adalah **Kasta Waisya**, berasal dari paha purusa. Yang termasuk kasta Waisya terdiri dari kaum buruh, petani dan saudagar.
4. **Warna ketiga (hitam)** adalah **Kasta Sudra**, berasal dari kaki purusa. Yang termasuk kasta Sudra (kasta yang paling hina) terdiri dari para petani dan budak.

Namun selama berabad-abad muncul kasta-kasta yang lebih rendah lagi yaitu orang buangan dan golongan hina dina, kasta ini disebut **Paria** atau golongan **Harijan** atau "**orang-orang milik Dewa Wisnu.**" Walaupun keadaan sebagai Paria tidak sah di India sejak tahun 1948, golongan ini masih hidup dalam keadaan sangat sulit.

Suatu fakta dalam kehidupan di India ialah bahwa sistem kasta yang dibentengi ajaran agama tentang Karma, telah membelenggu jutaan orang dalam kemiskinan dan ketidakadilan abadi.

6. Tentang "Neraka"

Agama Hindu memiliki kepercayaan tentang Karma dan Samsara (roda reinkarnasi). Menurut agama Hindu seseorang bila mati, jiwanya tidak mati tetapi berpindah dari tubuhnya ke tubuh yang lain dengan wujud lain tergantung kepada Karmanya. Apakah mereka percaya adanya neraka yaitu tempat penghukuman kelak bagi manusia?

Sebuah ayat dari Bhagawat Gita menyatakan: *"Bila hukum-hukum keluarga dirusak, Janardana, maka orang-orang itu pasti akan hidup di neraka"* (Bhagawad Gita I.44).

Sebuah komentar mengatakan: "Mereka yang sangat berdosa dalam kehidupan mereka di bumi harus menjalani berbagai jenis hukuman di planet-planet yang seperti neraka." Jadi, apa sebenarnya neraka Hindu itu?

Berikut ini gambaran mengenai nasib seorang pedosa, yang diambil dari *Markandeya Purana*: "Kemudian para utusan Yama (Dewa orang mati) segera mengikat dia dengan jerat yang mengerikan dan menyeretnya ke selatan, dalam keadaan gemeteran karena pukulan cemeti. Kemudian ia diseret oleh para utusan Yama, yang mengeluarkan teriakan-teriakan yang mengerikan dan mendatangkan celaka melewati daerah yang tidak rata penuh dengan (tanaman) kusa, duri, sarang semut, jarum dan batu, membara dengan nyala api di berbagai tempat, tertutup dengan lubang-lubang, yang beryala oleh panas matahari dan terbakar oleh sinarnya. Diseret oleh para utusan yang mengerikan dan dimakan oleh ratusan serigala, orang berdosa pergi menuju rumah Yama melalui lorong yang menakutkan ... "Ketika tubuhnya dibakar ia mengalami perasaan sangat kepanasan; dan ketika tubuhnya dipukuli atau dipotong ia merasa sangat kesakitan. "Tubuhnya sedang dibinasakan, seorang makhluk, walaupun menuju tubuh lain, menderita sengsara yang kekal karena catatan tindakannya yang merugikan ... "Kemudian agar dosa-dosanya dibersihkan ia dibawa ke tempat lain yang seperti neraka juga. Setelah melewati semua neraka si pedosa menjalani kehidupan sebagai binatang buas. Kemudian hidup sebagai cacing, serangga, dan lalat, binatang pemangsa, nyamuk besar, gajah, pohon, kuda, sapi, dan setelah menjalani berbagai kehidupan lainnya yang memalukan dan sengsara, ia kembali menjadi ras manusia, dilahirkan sebagai orang bongkok, atau orang buruk rupa atau cebol atau Chandala Pukkasa."

7. Legenda Sungai Gangga

Sungai Gangga tidak dapat dipisahkan dari agama Hindu. Sungai Gangga mengalir sepanjang lebih dari 2.400 kilometer dari pegunungan Himalaya ke Kalkuta dan delta di Bangladesh. Umat Hindu menganggap sungai Gangga sebagai "Gangga Ma" atau Ibu Gangga. Umat Hindu menyanjung doa yang berisi 108 nama yang berbeda untuk sungai itu.

Mengapa sungai Gangga begitu dipuja oleh umat Hindu? Karena sungai Gangga sangat erat kaitannya dengan kelangsungan hidup mereka sehari-hari dan dengan Mitologi kuno yang mengatakan bahwa sungai itu sebelumnya berada di langit sebagai galaksi Bimasakti.

Lalu, bagaimana bisa menjadi sebuah sungai? Dengan beberapa variasi kebanyakan umat Hindu menjelaskan tentang terjadinya sungai Gangga sebagai berikut: Maharaja Sagara mempunyai 60.000 putra yang terbunuh oleh api kapila, penjelmaan Wisnu. Jiwa mereka akan dihukum ke neraka jika dewi Gangga tidak turun dari surga untuk membersihkan dan membebaskan mereka dari kutukan. Bhagiratha, cicit Sagara, bersama Brahma menengahi ini agar Gangga suci turun ke bumi. Singkat kisah, turunlah dewi Gangga untuk menjadi sumber air membasuh dosa bagi jiwa-jiwa yang telah dikutuk.

Para pengikut Wisnu memiliki versi yang agak berbeda mengenai asal mula sungai Gangga. Menurut tulisan kuno, Wisnu Purana, versi mereka adalah: "dari tempat ini (tempat duduk suci Wisnu) keluarlah Sungai Gangga, yang menyingkirkan semua dosa ... Ia keluar dari kuku ibu jari kaki kiri yang besar dari Wisnu. Karena itu mereka sering menyebut dalam bahasa Sansekerta: "*Wisnu-padabja-sambhuta*" yang berarti "dilahirkan dari kaki Wisnu yang seperti teratai."

Umat Hindu percaya bahwa sungai Gangga memiliki kekuatan untuk membebaskan, menyucikan, membersihkan dan menyembuhkan orang-orang beriman. *Wisnu Purana* menyatakan: "Orang-orang suci, yang dimurnikan dengan mandi dalam air sungai ini, dan yang pikirannya dipusatkan kepada Kesawa (Wisnu), memperoleh pembebasan terakhir. Sungai yang suci itu, bila terdengar, diinginkan, dilihat, disentuh, dibuat mandi, atau dinyanyikan puji-pujian, hari demi hari menyucikan semua makhluk. Dan bahkan mereka yang tinggal di tempat jauh ... yang mengatakan "Gangga dan Gangga" akan dibebaskan dari dosa-dosa yang dilakukan selama tiga kehidupan sebelumnya."

Brahmandapurana menyatakan: "Mereka yang pernah mandi dengan iman dalam aliran yang murni dari sungai Gangga, suku mereka akan dilindungi oleh-Nya dari ratusan ribu bahaya. Kejahatan yang bertumpuk selama beberapa generasi akan disingkirkan. Dengan hanya mandi di sungai Gangga generasi seseorang akan segera disucikan."

Umat Hindu berduyun-duyun pergi ke sungai Gangga untuk melakukan puja, atau penyembahan dengan membawa sesajen bunga, mengucapkan doa, dan menerima tilak dari seorang imam, yaitu tanda berwarna merah atau kuning di dahi. Kemudian mereka masuk ke dalam air untuk mandi. Banyak orang meminum airnya, sekalipun sangat tercemar oleh limbah, bahan kimia dan bangkai. Namun daya tarik rohani sungai Gangga begitu besar sehingga jutaan umat Hindu di India bercita-cita untuk mandi paling tidak satu kali di sungai suci mereka baik tercemar ataupun tidak.

Umat Hindu yang lain membawa jenazah orang yang mereka kasihan untuk dibakar di atas pembakaran mayat di tepi sungai, dan kemudian abunya ditebarkan ke sungai Gangga. Mereka percaya bahwa hal ini akan menjamin kebahagiaan kekal bagi jiwa orang yang mati. Mereka yang terlalu miskin untuk membayar upacara pembakaran mayat akan mendorong jenazah yang dibungkus kain kafanitu ke

dalam sungai Gangga, yang kemudian akan diserbu oleh burung-burung pemakan bangkai atau membusuk.

8. Samskara - Upacara Keagamaan

Dalam agama Hindu terdapat Samskara (upacara keagamaan) yang menandai tahap-tahap kehidupan seseorang, antara lain seperti:

1. Samskara – sebelum pembuahan
2. Samskara – permulaan mengandung
3. Samskara – tujuh bulan mengandung
4. Samkara – setelah melahirkan atau bayi dilahirkan dan berlanjut ke tahap-tahap berikutnya.
5. Samkara – benang suci / upayana untuk anak laki-laki dari kasta Brahmana yang berusia 5-8 tahun.
6. Samkara – perkawinan
7. Samkara – penguburan ditempat kremasi (Anyesti)

9. Perayaan keagamaan

Perayaan dalam Agama Hindu dapat dibagi menjadi 3 bagian:

1. Perayaan menurut penanggalan Hindu

a. Perayaan Musim.

Perayaan Musim dirayakan berdasarkan penanggalan Hindu yang membagi enam musim dalam setahun (354 hari). Perayaan-perayaan tersebut adalah:

- 1) Perayaan untuk musim semi (Maret s/d Mei).
- 2) Perayaan untuk musim panas (Mei s/d Juli)
- 3) Perayaan untuk musim hujan (Juli s/d September)
- 4) Perayaan untuk musim gugur (September s/d November)
- 5) Perayaan untuk musim dingin (November s/d Januari)
- 6) Perayaan untuk musim gembira (Januari s/d Maret).

b. Perayaan Cahaya (Divali).

Perayaan ini berlangsung selama lima hari dalam bulan Oktober atau November. Divali adalah perayaan untuk menyambut kedatangan Laksmi yaitu Dewi kecantikan/Dewi kemakmuran dan kebahagiaan.

c. Perayaan memuji kebaikan para Dewa (Dahsehra).

Dirayakan pada bulan Oktober atau November. Sebelum berakhirnya perayaan, maka segala pertengkaran atau perdebatan harus diakhiri agar dalam masyarakat terdapat kesejahteraan.

d. Perayaan Dewi Saraswati (dewi pengetahuan).

Perayaan Dewi Saraswati dapat dilakukan kapan saja. Pada waktu perayaan, patung dewi Saraswati dalam wujud wanita cantik menunggang seekor angsa diarak sepanjang jalan.

2. Perayaan yang berhubungan dengan musim bercocok tanam.

Perayaan sembilan malam (Navaratri) adalah perayaan masa menabur benih untuk panen musim dingin. Pada perayaan, beberapa biji jawawut ditaburkan di atas sebuah pinggan kecil, hal ini bertujuan agar kelak biji tersebut dapat mulai bertunas.

3. Perayaan peristiwa-peristiwa penting dalam legenda Hindu (Mela).

Kumbh Mela dilaksanakan setiap dua tahun sekali dan berkisar pada empat macam hal yaitu Haridwar, Nasik, Prayaga dan Ujjain. Kepercayaan dibalik Perayaan ini adalah perang antara Dewa-Dewa dengan roh-roh jahat di atas suatu buyung yang menyimpan minuman kekal, para Dewa menang. Selama peperangan ada empat tetes minuman kehidupan kekal jatuh menetes tempat perayaan.

10. Dewa-Dewi Agama Hindu

Agama Hindu memiliki 330 juta Dewa hal ini karena dalam agama Hindu ada pandangan bahwa seorang manusia jika hidupnya baik dan benar di dunia ini maka jiwanya dapat menjadi Dewa atau sejenisnya. Walaupun demikian, dalam praktek sebenarnya ada Dewa-Dewa favorit tertentu yang menjadi perhatian utama sekte agama Hindu. Tiga dari antara Dewa-Dewa yang paling menonjol adalah yang termasuk dalam apa yang disebut umat Hindu: **Trimurti** atau **Dewa tiga serangkai**.

Dewa tiga serangkai ini terdiri dari:

1. Dewa Brahma – sang Pencipta
2. Dewa Syiwa – sang Perusak
3. Dewa Wisnu – sang Pelindung

Masing-masing Dewa tersebut memiliki paling sedikit satu isteri atau pasangan. Brahma menikah dengan Saraswati, Dewi pengetahuan. Isteri Wisnu adalah Laksmi, sedangkan isteri pertama Syiwa adalah Sati, yang kemudian bunuh diri. Ia adalah wanita pertama yang masuk ke dalam api pengorbanan dan menjadi Suti pertama. Cerita pengorbanan Sati ternyata membawa dampak luas bagi para wanita Hindu. Akhirnya ribuan janda Hindu selama berabad-abad telah mengorbankan diri di atas api pembakaran mayat suaminya. Namun pada saat ini praktek demikian sudah dilarang (Ilegal).

Dewa Brahma walaupun penting dalam Mitologi Hindu, tidak memiliki kedudukan penting dalam ibadat umat Hindu pada umumnya. Sangat sedikit kuil yang dibaktikan kepadanya, walaupun ia disebut Brahma, sang pencipta. Dalam Mitologi Hindu pekerjaan penciptaan alam semesta jasmani dilakukan oleh suatu pribadi tertinggi, sumber, atau inti yaitu Brahman, atau Brahm, yang dinyatakan dengan suku kata suci OM atau AUM. Ketiga Dewa serangkai tersebut semuanya dianggap dari bagian dari pribadi itu, dan semua Dewa lain dianggap penjelmaan yang berbeda-

beda. Dewa manapun yang dipuja sebagai yang tertinggi, Dewa tersebut dianggap mencakup semuanya.

Jadi walaupun umat Hindu terang-terangan memuliakan jutaan Dewa, kebanyakan mengakui hanya satu Dewa sejati yang dapat mengambil banyak wujud; pria, wanita atau bahkan binatang. Karena itu, para sarjana Hindu berpandangan agama Hindu adalah monotheis bukan polytheis. Namun pemikiran Weda yang belakangan, membuang gagasan tentang satu pribadi tertinggi tetapi menggantikannya dengan suatu prinsip atau realitas ilahi yang non-pribadi.

Dibawah ini adalah daftar Dewa-Dewi yang banyak dikenal dan disembah umat Hindu:

Aditi – Ibu para Dewa; dewi langit; Yang tidak berhingga.

Agni – Dewa api.

Brahma – Dewa pencipta, prinsip penciptaan di dalam semesta. Salah satu Dewa dalam Trimurti (tiga serangkai). Brahman, atau Brahm – Yang tertinggi, wujud alam semesta yang terdapat di mana-mana, dilambangkan bunyi OM atau AUM. Juga disebut Atman. Beberapa kalangan Hindu menganggap sebagai Prinsip Ilahi atau Realitas tertinggi yang non-pribadi.

Budha – Gautama, pendiri agama Budha; umat Hindu menganggapnya sebagai inkarnasi (awatar) Wisnu.

Durga – Isteri atau Shakti dari Syiwa (sama dengan Kali).

Ganesa (Ganesya) – Dewa berkepala gajah putra dari Syiwa, Tuhan dari rintangan, Dewa nasib baik. Juga disebut Ganapati dan Gajanana.

Gangga – Dewi, salah seorang isteri Syiwa dan personifikasi dari sungai Gangga.

Hanuman – Dewa kera dan pengikut setia Rama.

Himalaya – Tempat tinggal dari salju, ayah Parwati.

Kali – Isteri berkulit hitam (Shakti) dari Syiwa dan dewi perusak yang haus darah. Seringkali digambarkan dengan lidah merah yang panjang menjulur keluar.

Krisna – Pribadi yang suka bermain, inkarnasi kedelapan dari Wisnu dan Dewa dari Bhagawad gita. Kekasih-kekasihnya adalah para gopis, atau gadis-gadis pemerah susu.

Laksmi – Dewi kecantikan/dewi kemakmuran dan kebahagiaan; Isteri Wisnu.

Manasa – Dewi ular.

Manu – Leluhur manusia; diselamatkan dari bencana banjir oleh seekor ikan besar.

Mitra – Dewa terang. Dikenal sebagai Mitras oleh orang Roma.

Nandi – Sapi jantan, kendaraan atau sarana transportasi Syiwa.

Nataraja – Syiwa dalam sikap tubuh menari dikelilingi lingkaran api.

Parwati atau Uma – Dewi Isteri Syiwa juga mengambil rupa sebagai Dewi Durga atau Kali.

Prajapati – Pencipta alam semesta, Tuhan para makhluk, ayah para Dewa, hantu, dan semua makhluk lain. Kemudian belakangan dikenal sebagai Brahma.

Purusha – Manusia kosmis. Empat kasta utama terbentuk dari tubuhnya.

Rama, Ramachandra – Inkarnasi ketujuh dari Dewa Wisnu. Cerita epik Ramayana menceritakan tentang Rama dan Shinta.

Saraswati – Dewi pengetahuan dan Isteri Brahma sang pencipta.

Shasti – Dewi yang melindungi wanita dan anak-anak pada saat melahirkan.

Syiwa – Dewa kesuburan, kematian, perusak; anggota Trimurti. Dilambangkan dengan Trisula (tombak bermata tiga) dan kelamin pria.

Soma – Dewa maupun obat; obat mujarab untuk kehidupan.

Wisnu – Dewa pemelihara kehidupan; anggota ketiga dari Trimurti.

(Berdasarkan daftar dalam *Mytology – An Illustrated Encyclopedia*).

■ Tempat Ibadat umat Hindu

1. Di Kuil

Kuil atau disebut mandir merupakan tempat ibadat umat Hindu. Kuil dibangun oleh umat Hindu sebagai suatu persembahan kepada Dewa tertentu, kebanyakan Dewa Krisna. Di dalam kuil, patung Dewa Krisna ditaruh di suatu ruang khusus yang dinamakan *garbhagrha*, sedang umat Hindu beribadah di ruang utama yang dinamakan *mandapa*. Pendeta memasuki *garbhagrha* untuk memandikan dan memberi pakaian pada patung Dewa Krisna, lalu mempersembahkan bunga, dupa, buah dan lain-lain. Kemudian pendeta membuka tirai yang memisahkan antara *garbhagrha* dan *mandapa* sehingga umat Hindu dapat memberikan persembahan mereka kepada Dewa.

Di dalam kuil, umat Hindu melakukan *bhakti* melalui penyalaan lilin dan berdoa. Ketika umat Hindu akan meninggalkan kuil mereka masing-masing diberi *prashad* yaitu makanan yang telah diberkati dimana sebelumnya makanan tersebut telah dipersembahkan kepada Dewa.

Pada sore hari, pendeta melakukan upacara istirahat malam dimana Pendeta memandikan patung Dewa sambil diiringi dengan bunyi-bunyian bel dan drum lalu diistirahatkan pada malam harinya. Di dalam kuil juga diadakan ibadat kelompok dalam 3 bentuk:

1. **Bhajan** – Menaikkan menyanyikan lagu pujian, diiringi bel dan rebana sementara beberapa orang menari, pendeta membacakan Bhagawad Gita dan diakhiri dengan doa.
2. **Arti** – Ibadat pembukaan, dimana pendeta menyalakan lilin yang melambangkan 5 unsur api, tanah, udara, gas, dan air. Umat hindu melayangkan tangannya di atas api kemudian melayangkan tangannya di atas kepala mereka untuk menerima kekuatan dan berkat.

3. **Havan** – Persembahan api, Pendeta menggunakan kayu, kamper dan minyak lemak kerbau untuk menyalakan api di atas altar api yang dapat dipindahkan. Hal ini melambangkan mulut Dewa yang melahap sajian yang berada dihadapannya.

2. Di rumah

Umat Hindu lebih banyak melakukan ibadat di rumah daripada di Kuil. Setiap rumah umat Hindu memiliki tempat pemujaan kepada Dewa. Di tempat pemujaan terdapat gambar Dewa pujaan, kebanyakan adalah Dewa Krisna, karena Dewa ini dipandang Dewa yang penuh cinta dan kebaikan merupakan penjelmaan dari Wisnu.

Anak-anak dari umat Hindu di rumah dididik untuk menjalankan 5 macam tugas harian:

1. Melakukan Yoga atau meditasi.
2. Menghormati dan memuja Dewa yang menjadi pujaan keluarga
3. Menghormati anggota keluarga yang lebih tua dan para leluhur dengan sepenuh hati.
4. Bersikap ramah terhadap siapapun termasuk orang-orang suci.
5. Menghargai semua makhluk hidup.

Dalam pelaksanaan ibadat di rumah, wanita Hindu yang memikul tanggungjawab berat, merekalah yang bertanggungjawab terlaksananya ibadat dan perayaan keagamaan di rumah. Setiap harinya wanita Hindu bangun pagi, lalu mandi sambil menyanyikan nama Tuhan dan berpakaian bersih. Wanita Hindu memuja Tuhan dengan cara memandikan, memberi pakaian dan menghiasi patung Dewa-Dewi pujaan keluarga sebelum mempersembahkan bunga, buah dan dupa. Kemudian anggota keluarga lain mengikutinya. Wanita Hindu menyalakan lampu dan batangan-batangan dupa dan memanjatkan doa harian *Gyatri Mantra*. Kemudian diadakan pembacaan kitab suci, anggota keluarga lainnya duduk bersila di lantai dengan

posisi badan tegak sambil menarik nafas dalam-dalam untuk meningkatkan konsentrasi. Selain itu perkataan OM atau AUM dinyanyikan terus sambil melambaikan tangan di atas lampu untuk mendapat kuasa dan kekuatan Tuhan.

■ Sungai-Sungai yang dianggap suci

1. Sungai Indus
2. Sungai Gangga
3. Sungai Godovari
4. Sungai Narmada
5. Sungai Jumna
6. Sungai Saraswati
7. Sungai Kauveri

Catatan: Sungai Gangga, Narmada dan Kauveri diperlakukan sebagai dewi oleh umat Hindu.

AGAMA HINDU DHARMA (HINDU BALI)

Diperkirakan pada abad pertama Masehi, agama Hindu dari India masuk ke Indonesia. Di Pulau Jawa agama Hindu bercampur dengan kepercayaan animisme Jawa, sedangkan di Bali agama Hindu bercampur dengan animisme Bali. Orang Bali sendiri menyebutnya agama Hindu sebagai "Gama Bali" atau "Gama Tirta." Sekarang agama Hindu di Bali dikenal dengan sebutan Hindu Dharma. Agama Hindu Dharma (Hindu Bali) diartikan sebagai agama yang dianut orang Bali. Agama Hindu Dharma percaya kepada Tuhan yang Mahaesa yang dicapai melalui perantaraan Dewa.

■ Dewa-Dewa agama Hindu Dharma.

Orang Bali lebih memuja/memuliakan Dewa Syiwa daripada Dewa-Dewa lainnya. Karena itu agama Hindu Dharma termasuk aliran Syiwa. Mereka menganggap bahwa Syiwa adalah Dewa yang

bersemayam di Gunung Agung (Gunung Agung adalah nama gunung yang tertinggi di pulau Bali).

Dewa Syiwa ini mempunyai wujud yang beraneka macam, terkadang berwujud sebagai Mahadewa-paramaswara atau Iswara Sang Hyang Sarwa atau Sang Hyang Titah, kadang sebagai Batara guru atau Mahayogi, kadang sebagai mahakala dan Bairawa.

Penganut Hindu Dharma selain memuja/memuliakan Dewa Syiwa terdapat pula beberapa Dewa yang dipuja yaitu:

1. **Kama dan Rati** – Dewa asmara.
2. **Basuki** (naga raja di Bali) – Dewa yang menurunkan hujan.
3. **Bregu** (salah seorang putera Dewa Brahma) – Dewa penyabung ayam dan pertaruhan.
4. **Kumara** (putera Dewa Syiwa) – Dewa perang dan dewi pelindung anak-anak
5. **Baruna** (Waruna) – Dewa laut.
6. **Kuwera** – Dewa kekayaan.
7. **Surya** – Dewa matahari

■ Keyakinan dalam agama Hindu Dharma (Hindu Bali):

1. Percaya adanya Tuhan yang Mahaesa.

Tentang nama Tuhan, orang Bali menyebutnya bermacam-macam, tergantung pada cara mereka menyebutnya, kadang disebut: Brahma, Hyang Widhi Wasa dll. Menurut agama Hindu Dharma kekuasaan tertinggi hanyalah satu yaitu:

- Yang mengadakan (Utpatti)
- Yang memelihara (Stahti)
- Yang mengembalikan segala makhluk keasalnya (Pralina).

Kekuasaan tertinggi yang hanya satu ini diberi gelar "Sang Hyang Widhi Wasa" Widhi artinya takdir dan Wasa artinya Yang Mahakuasa. "Sang Hyang Widhi Wasa" sering disebut juga:

1. **Batara Syiwa** – Pelindung yang termulia.
2. **Sang Hyang Mahadewa** – Dewa tertinggi.

3. **Parama Wisesa** – Mahakuasa.
4. **Jagad Karana** – Pencipta alam.

Sang Hyang Widhi mempunyai 4 sifat Mahakuasa yang disebut Satu Sakti:

1. **Wibhu Sakti** artinya berada dimana-mana.
2. **Prabhu Sakti** artinya Mahakuasa sebagai pencipta.
3. **Yanan Sakti** artinya Mahatahu.
4. **Kriya Sakti** artinya Mahakarya, dapat melakukan apa yang dikehendakinya.

2. Percaya adanya Dewa-Dewa sebagai makhluk Tuhan, yang berkedudukan sebagai perantara hidup kebatinan dan keagamaan antara manusia dengan Tuhan. Menurut catatan terdapat 33 Dewa yang terpenting, di antara Dewa-Dewa tersebut yang harus dimuliakan seperti:

Agni – Dewa api

Indra – Dewa petir

Chandra – Dewa bulan

Surya – Dewa matahari

3. Percaya kepada utusan Tuhan yang membawa ajaran-ajaran Hindu. Utusan ini disebut Bharata. Bharata juga mempunyai sifat-sifat kemanusiaan.
4. Percaya adanya hari Pralaya (hari kiamat). Tentang hal ini di antara penganut Hindu Bali terdapat perbedaan pendapat.
5. Percaya adanya kebajikan tertinggi yang menjadi tujuan hidup terakhir yang di kenal Moksha.

Demi menghormati dan memuja Dewa-Dewa, maka orang Bali membuat Pura (kuil). Jumlah Pura sangat banyak. Pura yang asli terdiri dari 3 bagian:

1. **Bagian depan** – ruangan kosong
2. **Bagian tengah** – tempat menaruh sesaji

3. **Bagian belakang** – tempat paling suci. Pada bagian ini dibagi lagi menjadi 3 bagian yaitu tempat bersemayam Dewa Wisnu, Syiwa dan Brahma.

Dalam agama Hindu Bali, pemimpin upacara penyembahan kepada Dewa-Dewa disebut Pendeta. Tugas Pendeta adalah membuat air suci pada setiap upacara. Sebelumnya Pendeta bersemadi mengosongkan dirinya, agar dimasuki oleh Dewa Syiwa, kemudian ia membuat air suci. Buah-buahan dan saji-sajian yang hendak dipersembahkan kepada Dewa Syiwa diperciki air suci sambil mengucapkan kalimat:

1. **“Aum Avignum Astu”** – artinya kurang lebih “Dengan nama Tuhan Yang Maha Murah lagi Maha Asih”
2. **“Aum ta sad ekam owa ad witiam”** – artinya: “Atas nama Tuhan, mudah-mudahan kami terhindar dari segala marabahaya.

Pada waktu upacara tersebut umat berusaha agar terkena percikan air suci, mereka percaya apabila air suci

- Terkena perempuan hamil maka kelak akan melahirkan anak yang cantik parasnya
- Terkena pemuda atau gadis maka akan mendapat jodoh yang cocok dan menyenangkan

Ada pula yang menganggap akan mendapat keuntungan yang besar dalam perdagangan.

Dalam upacara tersebut biasanya diiringi dengan gamelan dan tari-tarian khusus.

■ Tradisi dan Adat istiadat dalam Agama Hindu Dharma

1. Tempat Ibadat untuk memuja Dewa-Dewa

Tempat memuja para Dewa dinamakan Pura, Sanggar, Dewa Griha dan sebagainya. Beberapa nama Pura dan fungsinya:

- a. **Sanggar**: Pura yang berada di rumah-rumah orang biasa.

- b. **Pamerajan:** Pura yang berada di rumah-rumah orang terkemuka
- c. **Pura desa/Bali Agung:** Pura yang berada di desa-desa.
- d. **Pura dalam:** Pura kematian pada tiap-tiap desa.
- e. **Pura subak:** Pura untuk anggota subak (subak irigasi)
- f. **Pura danau:** Pura yang dibuat di tepi telaga.
- g. **Pura segara:** Pura untuk memuja Dewa Baruna (Dewa laut)
- h. **Pura kabuyutan:** Pura untuk memuja arwah nenek moyang.

2. Upacara korban (Yadnya).

Upacara korban (Yadnya) dibedakan menjadi 5 macam:

1. **Dewa Yadnya**
2. **Reshi Yadnya**
3. **Manusha Yadnya**
4. **Pitra Yadnya**
5. **Buta Yadnya**

Kelima macam upacara korban ini dilakukan secara besar-besaran.

3. Upacara suci

Upacara suci harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga, kadang hanya merupakan simbolis saja. Upacara suci meliputi:

- **Upacara kelahiran**
- **Upacara pemberian nama**
- **Upacara melubangi telinga**
- **Upacara memotong rambut pertama kali**
- **Upacara turun tanah**
- **Upacara potong gigi**
- **Upacara perkawinan**

4. Hari-Hari Raya

Dalam Hindu Dharma terdapat hari-hari raya sebagai berikut:

1. **Hari Raya Galungan** yaitu upacara hari kebangkitan menentang penderitaan. Inti hari raya ini adalah pemujaan pada Dewa Durga yang menyelamatkan manusia.
2. **Hari Raya Kuningan** yaitu upacara yang dirayakan sebagai hari kemenangan dan kepahlawanan yang dimenangkan sejak hari Galungan oleh Durga sampai akhir perang adalah 10 hari lamanya.
3. **Hari raya Saraswati** yaitu hari raya turunnya ayat-ayat Weda (kitab suci) di dunia.
4. **Hari raya Nyepi dan tahun Saka**, memperingati tahun baru Saka.
5. **Hari raya Ciwaratri**, malam renungan suci atau peleburan dosa
6. **Hari raya Purnama dan Tilem**, setiap 30 atau 29 hari sekali.

■ Pembakaran mayat (ngaben)

Apabila ada seorang yang meninggal dunia, mayatnya untuk sementara waktu ditanam dalam tanah, tujuannya menunggu terkumpulnya biaya untuk pembakaran mayat. Tempat yang dipergunakan untuk menempatkan jenazah yang hendak dibakar disebut "wadah." Wadah berwujud menara yang tinggi bersusun. Untuk dapat sampai ke atas orang harus naik tangga yang disebut "Tragtrag." Puncak wadah disebut Meru yang bertingkat ganjil yaitu 3, 5, 7, 9 dan paling tinggi 11 tingkat. Makin tinggi derajat orang yang meninggal, makin tinggi Merunya.

Setelah siap wadah diangkut ketempat pembakaran mayat diiringi percikan air suci. Orang beramai-ramai mengangkat wadah sambil digerak-gerakan dan dibelok-belokan disertai nyanyian dan sorak sorai, tujuannya untuk mengusir pengaruh buruk terhadap arwah yang meninggal dunia tersebut dan membuka jalan dan menyucikan arwah orang yang meninggal dunia tersebut.

Setelah wadah sampai di pura tempat pembakaran mayat, maka ditaruhlah di atas tumpukan kayu lalu dibakar. Wadah dan segala yang ada di dalamnya semuanya dibakar. Sesudah selesai

pembakaran, abunya dimasukkan ke dalam kotak dan dibuang ke laut atau sungai. Maksudnya agar nyawa yang sudah dibersihkan dengan api, dibersihkan lagi dengan air agar dapat lepas sampai di alam arwah yang sebenarnya.

Di alam arwah akan diperiksa oleh Dewa Yama lalu ditempatkan pada tempat yang baik atau yang buruk sesuai dengan perbuatannya di dunia. Dengan pembakaran mayat, berarti roh akan lepas sampai di alam yang sebenarnya (kahyangan) dan tidak akan mengganggu orang-orang yang masih hidup, sebab sebelum itu jiwanya masih bersama dengan jasmaninya sehingga dapat mengganggu orang yang masih hidup.

BAB III

AGAMA BUDHA

■ Riwayat hidup Sidharta Gautama (Budha Gautama)

Apa yang dapat diketahui tentang kehidupan Budha terutama didasarkan pada bukti dari naskah-naskah kanonik (resmi). Yang paling banyak dan lengkap dari antaranya ialah yang ditulis dalam bahasa Pali, sebuah bahasa India kuno sebagaimana dikatakan dalam buku "World Religion – From Ancient History to The Present" Ini berarti tidak ada sumber keterangan dari zamannya yang dapat menjelaskan kepada kita tentang Sidharta Gautama, pendiri agama ini. Hal ini tentunya menimbulkan masalah yang cukup serius, sebab banyak pertanyaan yang muncul tentang bilamana dan bagaimana dan bagaimana "naskah-naskah kanonik" itu dibuat?

Tradisi Budha mengatakan bahwa tidak lama setelah kematian Sidharta Gautama, suatu sidang diadakan yang dihadiri 500 biarawan. Sidang ini diadakan untuk memutuskan apa sebenarnya ajaran autentik dari sang Guru. Dan apakah sidang demikian pernah diadakan atau tidak, hal ini menimbulkan tanda tanya dan perdebatan besar dari banyak kalangan sarjana dan sejarawan Budhis sendiri. Namun pokok penting yang perlu kita perhatikan adalah bahwa naskah-naskah agama Budha sendiri mengakui bahwa ajaran autentik yang diputuskan itu tidak dicatat dalam tulisan melainkan dihafal oleh murid-muridnya. Sebab penulisan naskah suci itu sendiri masih harus menunggu waktu yang cukup lama.

Menurut buku-buku kanonik Sri Lanka abad ke empat dan ke enam masehi, yang paling tua dari "naskah-naskah kanonik" bahasa Pali ini ditulis selama pemerintahan Raja Vatagamani Abhaya, pada abad pertama SM. Selanjutnya kisah tentang kehidupan Budha sendiri baru dicatat barangkali pada abad pertama atau bahkan abad ke lima Masehi, jadi hampir seribu tahun setelah zamannya. Maka menurut buku "Abingdon Dictionary of Living Religions"

riwayat hidup sang Budha dibuat jauh setelah zamannya dan telah dibuat penuh berisi dengan legenda dan mitos, naskah kanonik yang tua itu merupakan hasil cerita dari mulut ke mulut yang memakan waktu lama yang ternyata mencakup beberapa perbaikan dan banyak tambahan dikemudian hari. Bahkan ada sarjana Budhis yang berpendapat bahwa: "Tidak ada satu katapun dari ajaran tertulis itu dapat dikatakan dengan pasti berasal dari Budha Gautama"?!

Berikut ini adalah salah satu versi tentang riwayat hidup Sidharta Gautama yang diambil dari sebuah Website di Indonesia tentang Agama Budha:

Raja Sudhodana Gautama dengan permaisurinya Dewi Mahamaya yang cantik jelita memerintah kerajaan di Kapilawastu bagian selatan pegunungan Himalaya dengan adil dan bijaksana. Walaupun telah menikah 20 tahun lamanya, tetapi belum dikarunia seorang putrapun. Sampai pada suatu malam, Dewi Mahamaya bermimpi melihat seekor gajah putih yang untuk kemudian permaisuri lalu mengandung.

Menurut adat kebiasaan yang berlaku, permaisuri harus melahirkan di rumah orang tuanya, sehingga pada saat akan melahirkan, pergilah Dewi Mahamaya ke istana orang tuanya di kerajaan Koliya. Dalam perjalanan, Dewi Mahamaya berhenti untuk beristirahat di taman Lumbini. Pada saat beristirahat, lahirlah putranya.

Semua orang merasa bahagia, bahkan langit dan bumi seolah-olah turut juga menyambut kegembiraannya atas kelahiran putra Baginda yang jatuh pada saat bulan Purnama Siddhi di bulan Waisak (versi Buddhisme Mahayana, 566 SM hari ke - 8 bulan ke-4 menurut kalender lunar. Versi World Fellowship of Buddhist, bulan Mei tahun 623 SM).

Pada hari ke-lima kelahiran Pangeran, Baginda memberikan nama kepada putranya, Sidharta, yang berarti 'tercapailah cita-citanya'. Dewi Mahamaya wafat seminggu setelah melahirkan putranya. Adiknya Dewi Mahaprajapati untuk kemudian diserahi tugas dan tanggung jawab dalam mengasuh dan mendidik Pangeran Sidharta.

Pada suatu hari, pertapa Asita yang berdiam di pegunungan dekat istana raja Suddhodana memperhatikan sinar yang memancar terang di istana dan memutuskan untuk mengunjungi istana. Baginda menyambut kedatangan pertapa Asita sambil memperlihatkan putranya. Begitu melihat Pangeran Sidharta, pertapa Asita menangis terharu sambil mengatakan, " Sayang sekali, hamba sudah tua, kelak hamba tidak akan sempat menerima ajaran Sang Budha, oh ! " (Budha berasal dari Budh, yang artinya kesadaran. Budha berarti orang yang telah mencapai kesadaran sempurna). Baginda merasa terkejut dan meminta penjelasan lebih lanjut dari pertapa Asita yang menambahkan, " Kelak dia akan meninggalkan istana untuk pergi bertapa mencari kesadaran sempurna. Baginda seharusnya bahagia, karena Pangeran adalah Permata Dunia yang mampu membebaskan makhluk-makhluk dari penderitaan. Dia adalah cahaya abadi dunia yang tak kunjung padam ".

Kata-kata pertapa Asita membuat Baginda tidak tenang siang dan malam, karena khawatir kalau putra tunggalnya akan meninggalkan istana dan menjadi pertapa, mengembara tanpa tempat tinggal. Untuk itu Baginda memilih banyak pelayan untuk merawat Pangeran Sidharta, agar putra tunggalnya menikmati hidup keduniawian. Segala bentuk penderitaan berusaha disingkirkan dari kehidupan Pangeran Sidharta, seperti sakit, umur tua, dan kematian. Sehingga Pangeran hanya mengetahui kenikmatan duniawi.

Dalam Usia 7 tahun Pangeran Sidharta telah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Tetapi Pangeran Sidharta kurang berminat dengan pelajaran tersebut. Pangeran Sidharta mendiami tiga istana, yaitu istana musim semi, musim hujan dan pancaroba. Selama 10 tahun lamanya Pangeran Sidharta hidup dalam kesenangan duniawi.

Suatu hari Pangeran Sidharta meminta ijin untuk berjalan di luar istana, dimana pada kesempatan yang berbeda dilihatnya Empat Kondisi yang sangat berarti, yaitu orang tua, orang sakit, orang mati dan orang suci. Sehingga Pangeran Sidharta bersedih dan menanyakan kepada dirinya sendiri, " Apa arti kehidupan ini, kalau semuanya akan menderita sakit, umur tua dan kematian. Lebih-

lebih mereka yang minta pertolongan kepada orang yang tidak mengerti, yang sama-sama tidak tahu dan terikat dengan segala sesuatu yang sifatnya sementara ini ! ". Pangeran Sidharta berpikir bahwa hanya kehidupan suci yang akan memberikan semua jawaban tersebut.

Pergolakan batin Pangeran Sidharta berjalan terus sampai berusia 29 tahun, tepat pada saat putra tunggalnya Rahula lahir. Pada suatu malam, Pangeran Sidharta memutuskan untuk meninggalkan istananya dan dengan ditemani oleh kusirnya Canna. Tekadnya telah bulat untuk melakukan Pelepasan Agung dengan menjalani hidup sebagai pertapa.

Didalam pengembaraannya, pertapa Gautama mempelajari latihan pertapaan dari pertapa Bhagava dan kemudian memperdalam cara bertapa dari dua pertapa lainnya, yaitu pertapa Alara Kalama dan pertapa Udraka Ramputra. Namun setelah mempelajari cara bertapa dari kedua gurunya tersebut, tetap belum ditemukan jawaban yang diinginkannya . Sehingga sadarlah pertapa Gautama bahwa dengan cara bertapa seperti itu tidak akan mencapai Pencerahan Sempurna.

Kemudian pertapa Gautama meninggalkan kedua gurunya dan pergi ke Magada untuk melaksanakan bertapa menyiksa diri di hutan Uruwela, di tepi sungai Nairanjana yang mengalir dekat hutan Gaya. Walaupun telah melakukan bertapa menyiksa diri selama enam tahun di hutan Uruwela, tetap pertapa Gautama belum juga dapat memahami hakekat dan tujuan dari hasil pertapaan yang dilakukan tersebut.

Pada suatu hari pertapa Gautama dalam pertapaannya mendengar seorang tua sedang menasehati anaknya di atas perahu yang melintasi sungai Nairanjana dengan mengatakan, " Bila senar kecapi ini dikencangkan, suaranya akan semakin tinggi. Kalau terlalu dikencangkan, putuslah senar kecapi ini, dan lenyaplah suara kecapi itu. Bila senar kecapi ini dikendorkan, suaranya akan semakin merendah. Kalau terlalu dikendorkan, maka lenyaplah suara kecapi itu."

Nasehat tersebut sangat berarti bagi pertapa Gautama yang akhirnya memutuskan untuk menghentikan tapanya lalu pergi ke sungai untuk mandi. Badannya yang telah tinggal tulang hampir tidak sanggup untuk menopang tubuh pertapa Gautama. Seorang wanita bernama Sujata memberi pertapa Gautama semangkuk susu. Badannya dirasakannya sangat lemah dan maut hampir saja merenggut jiwanya, namun dengan kemauan yang keras membaja, pertapa Gautama melanjutkan samadhinya di bawah pohon Bodhi (Asetta) di hutan Gaya, sambil berprasetya, "Meskipun darahku mengering, dagingku membusuk, tulang belulang jatuh berserakan, tetapi aku tidak akan meninggalkan tempat ini sampai aku mencapai Pencerahan Sempurna."

Perasaan bimbang dan ragu melanda diri pertapa Gautama, hampir saja ia putus asa menghadapi godaan Mara, setan penggoda yang dahsyat itu. Dengan kemauan yang keras membaja dan dengan iman yang teguh kukuh, akhirnya godaan Mara dapat dilawan dan ditaklukkannya. Hal ini terjadi ketika bintang pagi memperlihatkan dirinya di ufuk timur. Sekarang pertapa Gautama menjadi terang dan jernih, secerah sinar fajar yang menyingsing di ufuk timur. Pertapa Gautama telah mencapai Pencerahan Sempurna dan menjadi Samyaksam-Budha [Sammāsām-Budha], tepat pada saat bulan Purnama Raya di bulan Waisak ketika ia berusia 35 tahun (menurut versi Buddhisme Mahayana, 531 SM pada hari ke-8 bulan ke-12, menurut kalender Lunar. Versi WFB, pada bulan Mei tahun 588 SM). Pada saat mencapai Pencerahan Sempurna, dari tubuh ia memancarkan enam sinar Budha [Budharasmi] dengan warna warni Biru yang berarti bhakti; Kuning mengandung arti kebijaksanaan dan pengetahuan; Merah yang berarti kasih sayang dan welas-asih; Putih mengandung arti suci; Jingga berarti giat; dan campuran ke-lima sinar tersebut.

Setelah mencapai Pencerahan Sempurna, pertapa Gautama mendapat gelar kesempurnaan yang antara lain : Budha Gautama (orang yang telah bangun atau menerima pencerahan), Budha Shakyamuni (orang bijaksana guru Sakyā), Tathagata ('Ia Yang Telah Datang', 'Ia Yang Telah Pergi'), Sugata ('Yang Maha Tahu'), Bhagava ('Yang Agung') dan sebagainya. Lima pertapa yang mendampingi ia di hutan Uruwela merupakan murid pertama Sang Budha yang

mendengarkan khotbah pertama [Dharmacakra Pravartana/ Dhammacakka Pavattana], dimana ia menjelaskan mengenai Jalan Tengah yang ditemukannya, yaitu Delapan Ruas Jalan Kemuliaan termasuk awal khotbahnya yang menjelaskan Empat Kebenaran Mulia.

Budha Gautama berkelana menyebarkan Dharma selama empat puluh lima tahun lamanya kepada umat manusia dengan penuh cinta kasih dan kasih sayang, hingga akhirnya mencapai usia 80 tahun, dimana ia mengetahui bahwa tiga bulan lagi ia akan Parinibbana.

Sang Budha dalam keadaan sakit terbaring di antara dua pohon Sala di Kusinagara, memberikan khotbah Dharma terakhir kepada siswa-siswanya, lalu Parinibbana (versi Buddhisme Mahayana, 486 SM pada hari ke-15 bulan ke-2 kalender Lunar. Versi WFB pada bulan Mei, 543 SM).

Khotbah Budha Gautama terakhir mengandung arti yang sangat dalam bagi siswa-siswanya, yang antara lain :

- *Percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan Ajaran Sang Budha.*
- *Jadikanlah Ajaran Sang Budha (Dharma) sebagai pencerahan hidup.*
- *Segala sesuatu tidak ada yang kekal abadi.*
- *Tujuan dari Ajaran Sang Budha (Dharma) ialah untuk mengendalikan pikiran.*
- *Pikiran dapat menjadikan seseorang menjadi Budha, namun pikiran dapat pula menjadikan seseorang menjadi binatang.*
- *Hendaknya saling menghormati satu dengan yang lain dan dapat menghindarkan diri dari segala macam perselisihan.*
- *Bilamana melalaikan Ajaran Sang Budha, dapat berarti belum pernah berjumpa dengan Sang Budha.*
- *Mara (setan) dan keinginan nafsu duniawi senantiasa mencari kesempatan untuk menipu umat manusia.*
- *Kematian hanyalah musnahnya badan jasmani.*
- *Budha yang sejati bukan badan jasmani manusia, tetapi Pencerahan Sempurna.*

- *Kebijaksanaan Sempurna yang lahir dari Pencerahan Sempurna akan hidup selamanya di dalam Kebenaran.*
- *Hanya mereka yang mengerti, yang menghayati dan mengamalkan Dharma yang akan melihat Sang Budha.*
- *Ajaran yang diberikan oleh Sang Budha tidak ada yang dirahasiakan, ditutup-tutupi ataupun diselubungi.*

Sang Budha bersabda, "Dengarkan baik baik, wahai para bhikkhu, Aku sampaikan padamu: Akan membusuklah semua benda benda yang terbentuk, berjuanglah dengan penuh kesadaran!" (Digha Nikaya II, 156)

Walau banyak mitos, namun ada satu kisah tradisional tentang kehidupan Budha yang beredar secara luas. Sebuah buku Modern, *A Manual of Buddhism*, yang diterbitkan di Kolombo, Sri langka, memuat kisah yang disederhanakan sebagai berikut:

"Pada hari bulan purnama di bulan Mei tahun 623 SM lahirlah di distrik Nepal seorang Pangeran Sakya, bernama Sidharta Gautama. Ayahnya bernama raja Sudhodana, dan ibunya bernama ratu Mahamaya. Ibunya meninggal beberapa hari setelah melahirkan anaknya dan Maha Pajapati Gotami menjadi ibu angkatnya.

Pada umur 16 tahun ia menikah dengan saudara sepupunya, puteri Yasodhara yang cantik. Selama hampir 13 tahun setelah perkawinannya yang bahagia, ia hidup dalam kemewahan, benar-benar tidak mengetahui tentang penderitaan hidup di luar gerbang istana. Dengan berlalunya waktu, kebenaran perlahan-lahan mulai tersingkap kepadanya. Ketika ia berumur 29 tahun, yang menjadi titik balik dalam karirnya, puteranya Rahula lahir. Ia menganggap puteranya sebagai penghalang, sebab ia menyadari bahwa semua orang tanpa kecuali harus mengalami: kelahiran, penyakit, tua dan kematian. Menyadari bahwa dukacita itu bersifat universal, maka ia memutuskan untuk mencari jalan keluar bagi penyakit manusia yang bersifat universal ini. Akhirnya dengan membuang kenikmatan kerajaannya, ia meninggalkan rumah pada suatu malam ...menggunting rambutnya, mengenakan pakaian sederhana seorang pertapa, dan mengembara sebagai "Pencari Kebenaran"

(Catatan: pandangan tentang kelahiran Budha banyak versinya; ada yang menyebutkan tahun 560, 563, atau 567 SM. Namun kebanyakan sumber berwenang menerima tahun 560 SM atau sedikitnya menyebut kelahirannya pada abad ke enam SM).

Jelas bahwa kisah hidup yang ringkas ini sangat berbeda dengan kisah fantastis yang terdapat dalam naskah-naskah kanonik (resmi). Dan Kisah ini diterima secara umum oleh banyak penganut agama Budha.

■ Kepercayaan dan ajaran

Setelah mencapai pencerahan, Budha Gautama ia memutuskan tidak pergi ke Nirwana dengan tujuan agar dapat menyampaikan Dharma (ajaran atau jalan sang Budha) yang merupakan kotbah pertamanya tentang: empat kebenaran mulia dan delapan jalan.

Empat kebenaran mulia

1. Semua kehidupan adalah penderitaan.
2. Penderitaan timbul dari hawa nafsu atau keinginan manusia.
3. Berhentinya nafsu atau keinginan manusia berarti berakhirnya penderitaan.
4. Berhentinya nafsu atau keinginan manusia dicapai dengan mengikuti "Delapan Jalan" yaitu mengendalikan tingkah laku, pikiran dan kepercayaan seseorang.

Delapan jalan

1. Kepercayaan (Pandangan) yang benar (Samma-ditthi)
Mengerti 4 kebenaran mulia dengan benar.
2. Berpikiran (niat/cita-cita) yang benar.
Mencintai semua bentuk kehidupan sampai tingkat kehidupan yang paling rendah.
3. Perkataan yang benar.
Murni, mulia dan baik.

4. Perbuatan yang benar.
Bermoral, penuh kasih terhadap semua makhluk hidup.
5. Mata pencaharian yang benar.
Mata pencaharian yang baik (bukan kekerasan) dan sesuai dengan ajaran sang Budha
6. Upaya yang benar.
Mengusir semua pikiran jahat.
7. Perhatian yang benar.
Kesadaran terhadap kebutuhan-kebutuhan orang lain.
8. Konsentrasi (Semadi) yang benar.
Ketenangan batin sehingga tercipta kedamaian diri sendiri dengan dunia.

Selain empat kebenaran mulia dan delapan jalan, terdapat ajaran yang ditambahkan yang berisi lima larangan bagi semua pemeluk agama Budha, yaitu:

1. Tidak boleh membunuh
2. Tidak boleh mencuri
3. Tidak boleh menyalahgunakan seks
4. Tidak boleh berdusta
5. Tidak boleh minum-minuman yang memabukkan

Siklus Karma dan Samsara

Meskipun agama Budha sampai batas-batas tertentu membebaskan orang dari belenggu agama Hindu, ide dasarnya masih merupakan warisan dari ajaran Hindu mengenai Karma dan Samsara. Agama Budha seperti yang diajarkan semula oleh sang Budha, berbeda dengan agama Hindu dalam hal agama Budha menolak adanya jiwa yang tidak berkematian tetapi mengajarkan bahwa setiap individu adalah "suatu kombinasi kekuatan atau tenaga fisik dan mental." Bagaimanapun ajarannya masih berpusat kepada gagasan bahwa semua manusia berkelana dari satu kehidupan ke kehidupan lain melalui kelahiran kembali yang tidak terhitung jumlahnya (Samsara) dan menderita akibat perbuatan di masa lalu dan sekarang (Karma).

Pada waktu dalam kandungan, seseorang mewarisi 50 persen gengen dari masing-masing orang-tuanya. Karena itu sama sekali tidak ada kemungkinan bahwa ia 100 persen menyerupai seseorang dalam kehidupan sebelumnya. Sebenarnya, proses kelahiran kembali tidak dapat didukung oleh prinsip ilmiah manapun yang dikenal manusia. Kerap kali mereka yang percaya kepada doktrin kelahiran kembali mengutip sebagai bukti, pengalaman orang-orang yang mengaku mengingat wajah, peristiwa, dan tempat yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Apakah ini masuk akal? Mengatakan bahwa seseorang yang dapat mengingat hal-hal di masa lalu pasti pernah hidup di zaman itu, orang juga harus menyatakan bahwa seseorang yang dapat meramal masa depan dan banyak orang mengaku bisa meramal berarti pasti pernah hidup di masa depan. Sudah jelas keadaannya tidak demikian.

Jadi, dalam agama Hindu setiap individu adalah jiwa yang tidak pernah mati sedangkan dalam agama budha menolak adanya jiwa yang tidak berkematian, Agama Budha menyebutnya sebagai kombinasi kekuatan tenaga fisik dan mental. Namun keduanya mempunyai persamaan dalam hal rotasi kelahiran kembali dimana tujuan kelahiran kembali adalah untuk menerima kehidupan yang lebih baik atas segala perbuatan baik yang telah dilakukannya pada kehidupan yang lalu atau untuk menerima hukuman atas segala kejahatan pada kehidupan yang lalu.

Mengenai kelahiran kembali, berikut ini penjelasan seorang sarjana Budhis Dr. Walpola Rahula: *"Suatu makhluk bukanlah apa-apa kecuali gabungan dari kekuatan atau tenaga jasmani dan mental. Apa yang kita sebut maut adalah tidak berfungsinya tubuh jasmani secara total. Apakah semua kekuatan dan tenaga ini berhenti sama sekali pada saat tubuh tidak berfungsi? Agama Budha menjawab "Tidak". Kehendak, keinginan, kehausan untuk hidup, untuk berlanjut, untuk bertambah-tambah, adalah suatu kekuatan hebat yang menggerakkan seluruh kehidupan, seluruh keberadaan, bahkan yang menggerakkan seluruh dunia. Inilah kekuatan besar, tenaga yang paling besar di dunia. Menurut agama Budha, kekuatan ini tidak berhenti ketika tubuh tidak berfungsi lagi, yakni ketika mati; melainkan terus mewujudkan dirinya*

dalam bentuk lain, menghasilkan kehidupan kembali yang disebut kelahiran kembali.”

Nirwana

Dalam agama Budha, ide pokok tentang keselamatan adalah kebebasan dari hukum Karma dan Samsara serta meraih Nirwana, karena itu Nirwana adalah tujuan akhir umat Budha. Bagi orang yang tidak mengerti atau mendalami agama Budha akan beranggapan bahwa Nirwana itu sama seperti sorga, anggapan demikian adalah keliru besar. Apakah Nirwana itu? Agama Budha sendiri tidak dapat menjelaskan dengan baik apakah itu Nirwana. Naskah agama Budha mengatakan bahwa Nirwana mustahil untuk diuraikan dan dijelaskan, tetapi hanya bisa dialami. Itu bukan sorga, tempat yang dituju setelah mati, melainkan sesuatu yang dapat dicapai oleh semua orang, di sini dan sekarang. Nirwana sendiri konon berarti “Meniup, memadamkan”. Karena itu ada yang mendefinisikan Nirwana sebagai berhentinya semua nafsu dan keinginan; kehidupan yang bebas dari segala perasaan indera, seperti sakit, takut, keinginan, cinta atau benci; keadaan damai, tenang yang kekal, dan tidak berubah. Pada hakekatnya ini disebut berhentinya keberadaan seorang individu.

Sang Budha mengajarkan bahwa pencerahan dan keselamatan – kesempurnaan Nirwana – tidak datang dari suatu Allah atau kekuatan luar, melainkan dari dalam diri seseorang melalui upayanya sendiri dengan perbuatan baik dan pikiran yang benar. Hal ini menimbulkan pertanyaan: Dapatkah sesuatu yang sempurna datang dari sesuatu yang tidak sempurna???

■ Penyebaran agama Budha

Pada awal penyebaran agama Budha ada lima Bhikku yang dahulunya menerima ajaran dari sang Budha secara langsung. Kelima orang Bhikku (murid) itu menjadi “Sangha” atau golongan biarawan, yang pertama. Dengan demikian lengkap sudah “Tiga Permata” (Triratna) agama Budha, yakni sang Budha, dharma dan

Sangha untuk membantu menempuh jalan mencapai pencerahan. Dengan perlengkapan demikian, Sidharta Gautama mulai melakukan pengabarannya di sepanjang dan sekitar lembah sungai Gangga. Orang-orang dari segala lapisan masyarakat datang untuk mendengarkan pengajarannya dan kemudian mereka menjadi murid-murid sang Budha. Pada waktu Budha meninggal pada usia 80 tahun, ia sudah terkenal dan sangat dihormati. Konon ucapannya yang terakhir kepada para pengikutnya adalah: *"Kebusukan adalah pembawaan dalam semua unsur. Upayakanlah keselamatanmu sendiri dengan rajin."*

Pada abad ketiga SM kira-kira 200 tahun setelah kematian Budha, muncul pembela agama Budha yang paling kuat, Raja Asoka, yang memerintah atas bagian terbesar dari India. Karena sedih melihat pembantaian dan pergolakan akibat penaklukkannya, ia memeluk agama Budha dan memberikan dukungan kenegaraan. Ia mendirikan tugu-tugu keagamaan, mengadakan persidangan, menganjurkan rakyat untuk hidup menurut ajaran sang Budha. Asoka juga mengutus guru-guru agama Budha ke semua bagian India dan ke Sri Langka, Suriah, Mesir dan Yunani. Terutama berkat upaya Asoka, maka agama Budha berkembang dari sekte di India menjadi agama dunia. Sepantasnyalah ia dianggap oleh sejumlah orang sebagai orang kedua yang mendirikan agama Budha.

Dari Sri Langka, agama Budha menyebar ke sebelah timur ke Myanmar (Birma), Thailand dan bagian-bagian lain dari Indocina. Ke sebelah utara, agama Budha menyebar ke Kashmir dan Asia Tengah. Dari daerah-daerah ini, pada abad pertama Masehi, biarawan-biarawan Budha menembus pegunungan dan padang pasir yang dahsyat membawa serta agama mereka ke Tiongkok. Dari Tiongkok, dengan mudah agama Budha melangkah dan menyebar ke Korea dan Jepang. Agama Budha juga disebarkan ke Tibet, negara tetangga India disebelah utara. Berbaur dengan kepercayaan setempat, agama Budha muncul sebagai Lamasisme, yang menguasai kehidupan agama dan politik di sana. Pada abad ke enam atau ke tujuh Masehi, agama Budha sudah berakar kuat di seluruh Asia Tenggara dan Timur jauh. Tetapi apa yang terjadi di India.

Sementara agama Budha meluaskan pengaruhnya di negeri-negeri lain, perlahan-lahan ia mengalami kemunduran di India. Karena sibuk mempelajari filsafat dan metafisika, para biarawan kehilangan kontak dengan para pengikut awamnya. Selain itu, hilangnya pendukung kalangan kerajaan dan diterimanya ide-ide serta praktik agama Hindu mempercepat kejatuhan agama Budha di India. Bahkan tempat-tempat suci Budha seperti Lumbini, tempat Gautama dilahirkan, dan Budh Gaya, tempat ia mendapat "pencerahan", menjadi reruntuhan. Pada abad ke 13, agama Budha praktis telah lenyap dari India negeri asalnya.

Pada abad ke 20 agama Budha mengalami perubahan wajah lagi. Pergolakan politik di Tiongkok, Mongolia, Tibet dan negara-negara di Asia Tenggara memberikan pukulan yang hebat. Ribuan biara dan kuil dihancurkan dan ratusan ribu biarawan dan biarawati diusir, dipenjarakan atau dibunuh. Namun demikian, pengaruh agama Budha masih terasa kuat dalam cara berpikir dan kebiasaan rakyat negeri-negeri ini.

■ Berbagai macam aliran dalam Agama Budha

1. Budha Theravada (Hinayana)

Theravada artinya "jalan orang tua-tua." Hinayana artinya "kendaraan kecil." Aliran agama Budha Theravada/Hinayana berkembang di Sri langka, Myanmar (Birma), Thailand, Kamboja dan Laos. Ajarannya didasarkan kepada kitab suci yang disebut Pali Canon. Kitab suci ini dipercaya oleh penganut Budha Theravada sebagai catatan yang paling meyakinkan tentang perkataan dan perbuatan sang Budha. Dalam Pali Canon ditekankan bahwa sang Budha telah mencapai pencerahan, dan pencerahan hanya dapat dicapai dengan mengikuti jejak teladan dan pengajaran sang Budha.

Aliran ini menandakan perlunya memperoleh hikmat dan mengusahakan keselamatan diri sendiri dengan menolak dunia dan hidup sebagai biarawan, mencurahkan diri kepada meditasi dan pelajaran dalam biara.

Dibeberapa negara kita dapat dengan mudah menemukan kelompok-kelompok pemuda dengan kepala digundul, jubah kuning jingga, tanpa alas kaki, membawa mangkok sedekah untuk menerima kebutuhan mereka sehari-hari dari kaum awam yang berkewajiban menunjang mereka.

Suatu hal yang lazim bagi kaum pria untuk menggunakan sedikitnya sebagian hidup mereka dalam biara. Tujuan akhir dari kehidupan biara adalah untuk menjadi seorang arhat, yaitu orang yang telah mencapai kesempurnaan rohani dan kelepasan dari rasa sakit dan penderitaan dalam siklus kelahiran kembali.

Dalam Budha Theravada terdapat dua kelompok umat:

1) Para rahib Budha (Bhikku dan Bikkuni)

Para rahib ini hidup mereka tergantung kepada kaum awam untuk makanan dan pakaian mereka. Para rahib ini adalah orang yang mempunyai kesempatan yang baik untuk mencapai Nirwana. Dari antara mereka terdapat "para rahib hutan" mereka ini paling dekat pada pencerahan, mereka yang menjalankan Semadi dengan sangat ketat.

2) Kaum awam (upasaka)

Kaum awam adalah kelompok umat yang bukan para rahib Budha. Mereka akan beroleh kemurahan pada waktu kelahiran kembali (reinkarnasi) di masa mendatang bila mereka memberi makan, pakaian dan uang kepada para rahib Budha.

2. Budha Mahayana

Mahayana artinya "Kendaraan besar." Aliran agama Budha Mahayana berkembang di Jepang, Korea, Mongolia, Vietnam, Cina, Tibet dan Nepal. Aliran ini dinamai demikian karena menandakan ajaran Budha bahwa kebenaran dan jalan keselamatan adalah bagi semua, tidak soal ia tinggal dalam sebuah gua, biara atau rumah ... ini bukan hanya bagi mereka yang meninggalkan dunia."

Konsep dasar Mahayana adalah bahwa kasih dan belas kasihan Budha demikian besar sehingga ia tidak akan menahan keselamatan dari siapapun. Mahayana mengajarkan bahwa karena sifat Budha ada dalam diri kita semua, setiap orang dapat menjadi orang Budha, orang yang mendapat pencerahan, atau Bodhisatwa. Pencerahan datang bukan karena disiplin diri yang keras, melainkan karena percaya kepada Budha dan berbelas kasihan terhadap semua benda hidup.

Ada 3 prinsip aliran Mahayana yang dianggap menjadi ajaran Budha:

1. Untuk mencapai Nirwana seseorang tidak boleh bergantung pada usaha sendiri, tetapi harus dibantu oleh Bodhisatwa. Bodhisatwa adalah orang yang telah mencapai pencerahan namun masih tinggal di dunia untuk menolong orang mencapai Nirwana.
2. Untuk mencapai pencerahan dapat menggunakan kendaraan untuk mencapainya seperti Mantra, Koan (pertanyaan yang tidak ada jawaban), menebang pohon atau mengalirkan air.
3. Sangha dapat membantu seseorang bila ingin mencapai pencerahan. Sangha adalah komunitas para rahin yang mengikuti pengajaran sang Budha.

3. Budha Tibet (Lamaisme).

Budha Tibet berkembang di wilayah Tiongkok bagian utara. Budha Tibet disebut "Mantrayana" (Kendaraan Mantra) karena dalam aliran ini menggunakan mantera, rangkaian suku kata dengan atau tanpa makna yang berarti dan dalam pembacaan yang panjang. Aliran ini lebih menekankan pentingnya ritual, doa, ilmu gaib, dan spiritisme dalam ibadah. Doa diulang-ulang sampai ribuan kali dalam sehari dengan menggunakan tasbih dan roda doa. Ritual yang rumit hanya dapat dipelajari dibawah pengajaran lisan para pemimpin biara (para lama), diantaranya yang paling terkenal adalah Dalai lama dan Panchen lama. Setelah kematian seorang

lama. orang akan mencari seorang anak yang konon adalah reinkarnasi lama itu untuk menjadi pemimpin rohani berikutnya. Namun dengan perkembangan waktu, para lama bukan hanya berasal dari para biarawan, tetapi juga dari orang yang mempunyai profesi sebagai dokter, guru, tuan tanah dan tokoh politik.

4. Budha Nichiren.

Budha Nichiren sebenarnya adalah bagian dari sekte Budha Tibet (Lamaisme). Budha Nichiren berkembang di Jepang. Nichiren berasal dari nama seorang yang bernama Nichiren yang hidup pada tahun 1222-1282. Budha Nichiren mengajarkan bahwa hanya lotus Sutra dari kaum Mahayana memuat ajaran yang pasti dari sang Budha dan Nun Ch,in-Hai di Taiwan yang mempunyai banyak pengikut.

Berikut ini adalah perbedaan antara Budha Theravada dan Mahayana yang dibuat oleh Huston Smith (Agama-agama Manusia – Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 1985 hal. 163).

Theravada	Mahayana
Manusia sebagai pribadi	Manusia terlihat dengan sesama
Manusia sendirian di alam semesta (emansipasi dengan upaya diri)	Manusia tak sendiri (penyelamatan lewat rahmat)
Kebajikan utama: kearifan	Karunia dan belas kasihan
Agama seumur hidup (terutama bagi rahib)	Agama penting bagi hidup di dunia (termasuk kaum awam)
Cita-cita: Arhat	Cita-cita: Bodhisatwa
Budha termasuk Santo	Budha seorang penyelamat
Menghindari metafisika	Mendalami metafisika
Menghindari upacara agama	Mencakup upacara agama

Membatasi doa pada Semadi	Memasukkan doa permohonan
Konservatif	Liberal

Berikut ini adalah perbedaan ajaran Budha Theravada dan ajaran Budha Mahayana yang diambil dari sebuah Website di Indonesia tentang Agama Budha

No.	Topik	Ajaran Theravada	Ajaran Mahayana
1	Budha	Hanya Budha Sakyamuni dalam sejarah dan para Budha masa lampau diterima	Terdapat Budha lain selain Budha Sakyamuni, seperti Budha Amitabha dan Budha Baisyajaraja.
2	Para Bodhisatwa	Hanya menerima Bodhisatwa Maitreya	Terdapat Bodhisatwa Avaloki-tesvara, Mansjuri, Ksitigarbha, Samanthabadra disamping Bodhisatwa Maitreya.
3	Tujuan Pelatihan	Mencapai Arahat dan pacceka-budha	Ke-Budha-an (melalui pelaksanaan bodhisatwa).

4	Pengoransiasian Sutra Budhis	Sutra Pali dibagi menjadi 3 keranjang (Tri-pitaka): Vinaya Pitaka 5 buku, Sutta Pitaka 5 koleksi (banyak sutta) dan Abhidhamma Pitaka 7 buku	Sutra ajaran Mahayana juga terdiri dari Tripitaka disiplin/aturan, ceramah (sutra) dan analisa dharma. Pada umum-nya dikumpulkan menjadi 12 divisi topik seperti penyebab dan kondisi-kondisi dan sajak/ayat. Itu berisi hampir semua Thera-vada Tipitaka dan banyak sutra yang tidak ter-dapat dalam Theravada Tipitaka.
5	Konsep Bodhicitta	Penekanan utama adalah pembebasan diri. Kepercayaan penuh pada diri sendiri untuk membasmi semua kekotoran	Di samping pembebasan diri sendiri, adalah penting bagi para penganut Mahayana membantu makhluk lain.

6	Konsep Trikaya	Penekanan yang sangat terbatas pada 3 badan seorang Budha. Acuan sebagian besar pada nirmana kaya dan dharma kaya.	Hal terbaik didalam ajaran Mahayana dilengkapi dengan Samboga-kaya atau badan melengkapi; melengkapi konsep Trikaya
7	Rute Penyebaran	Rute Penyebaran Rute Selatan: Sri Lanka, Thailand, Myanmar, Laos Dan Kamboja dan bagian-bagian dari Asia Tenggara.	Rute Utara : Tibet, China, Taiwan, Jepang, Korea, Mongolia dan bagian dari Asia Selatan.
8	Bahasa Pembabaran Dharma	Tipitaka mutlak dalam bahasa Pali. Dharma diajarkan dalam bahasa Pali yang dikombinasikan dengan bahasa lokal.	Ajaran Budha diterjemahkan ke dalam bahasa lokal (kecuali yang 5 tak dapat diterjemahkan), antara lain: Tibet, Cina dan Jepang. Bahasa terjemahan itu berdasarkan bahasa Sansekerta.

9	Nirwana (Nibbana dalam bahasa Pali)	Tidak ada perbedaan antara Nirwana yang dicapai oleh seorang Budha dan dari seorang arahat atau pacceka budha.	Juga mengenal sebagai "Pembebasan dari Samsara" ada perbedaan sulit dipisah-kan di (dalam) tingkatan pencapaian untuk ke tiga situasi.
10	Pengikut Budha Sakyamuni	Para murid utama dalam sejarah, apakah itu arahat atau pengikut biasa	Banyak Bodhisatwa diperke-nalkan oleh Sakyamuni Budha. Kebanyakan bukanlah figur historis.
11	Upacara agama dan doa	Ada beberapa upacara agama tetapi tidak ada penekanan seperti di Mahayana.	Dipengaruhi budaya lokal oleh karena itu terdapat penekanan yang lebih berat atas penggunaan upacara agama seperti Upacara agama untuk yang meninggal, memberi makan Peta, Formalitas Tantric (di dalam Vajrayana).

12	Penggunaan Mantra dan Mudra	Beberapa digunakan di dalam Paritta	Pelatihan yang berat di Vajrayana Mahayana Buddhism. Sekte lain juga telah memasukkan beberapa mantras di dalam doa sehari-hari mereka.
13	Aspek kematian	Sangat sedikit riset dan pengetahuan atas proses sekarat dan kematian. Pada umumnya, orang yang sekarat dinasehat-kan untuk bersemadi atas sifat tak kekal, menderita dan kehampa-an	Sekte Vajrayana sangat meneliti mengenai hal ini. Ada banyak tanda eksternal dan internal yang dialami oleh orang sebelum meninggal. Penekanan terberat adalah pada proses pemindahan jasa kebajikan dalam beberapa minggu yang mengikuti kematian untuk membantu proses kelahiran kembali.
14	Bardo	Mengenai hal ini antara tahapan setelah meninggal dan sebelum kelahiran kembali diabaikan oleh sekte Theravada.	Semua sekte Mahayana me-ngajarkan mengenai aspek ini setelah kematian.

15	Pelaksanaan makan hanya sekali sehari	Ini adalah aturan di dalam Sangha Theravada	Ini adalah suatu praktek yang sangat terhormat tetapi ini tergantung dari sifat setiap individu di dalam Sangha.
16	Vegetarian	Aspek ini tidaklah perlu. Tempat seperti negara Thailand, dimana praktek sehari-hari sangatlah sulit menentukan secara tegas makanan apa yang akan didermakan.	Dilaksanakan secara baik di semua sekte Mahayana (kecuali di Tibet dalam kaitan dengan geografis). Bagaimana-pun, aspek ini tidaklah wajib.
17	Fokus Pemujaan didalam kuil	Bentuk tata letak yang sederhana dengan gambar Budha Sakyamuni sebagai fokus utama di altar.	Dapat menjadi rumit; dengan sebuah ruangan untuk Budha Sakyamuni, Budha dan kedua muridnya, satu aula untuk yang 3 Budha (mencakup Amitabha dan Budha Baisyajaraja) dan satu aula untuk 3 Bodhisatwa utama; disamping pelindung dan lain-lain.

18	Sekte atau Tradisi	Hanya satu sekte utama yang selamat setelah beberapa tahun yang mengurangi jumlah dari 18 atau lebih sekte.	8 sekte utama (Cina) yang berdasarkan pada bagian / doktrin (sutra, sastra atau vinaya) tentang pengajaran. Yang empat sekte lebih menitikberatkan pada praktek Tanah Suci/Tanah Amitabha, Ch'an, Vajrayana dan Vinaya (bukan untuk umat biasa) sangat terkenal dibandingkan dengan sekte filosofi seperti Tien Tai, Avamtsaka, Yogacara dan Madhyamika
----	--------------------	---	---

19	Pengaruh ajaran lain	Sebagian besar ajaran sebelum agama Budha seperti ajaran Hindu mempengaruhi. Banyak terminologi seperti kar-ma, sangha, dll sudah berlaku ketika Budha Sakyamuni hidup. Acuan telah dibuat dari Vedas dan Upanisad.	Selama pengintegrasian dan adopsi oleh orang-orang di dalam peradaban lain, ada pengaruh timbal balik yang kuat. Di dalam Negeri China, kedua-duanya Konfusianisme dan Taoisme menggunakan beberapa yang mempengaruhi agama Budha yang mana pada gilirannya mempunyai sebuah dampak pada kepercayaan yang berasal dari penduduk setempat. Hal ini telah diulangi di Jepang dan Tibet.
20	Budha Sejati	Tidak terdapat dalam ajaran Theravada	Penekanan yang kuat terhadap hal ini, semua sekte melaksana-nakan praktek ini.

■ Kitab-Kitab suci Agama Budha

Kitab-kitab suci agama Budha ditulis berabad-abad setelah kematian sang Budha. Dasar penulisannya adalah berdasarkan ajaran lisan turun-temurun dari para pengikut Budha. Jadi setinggi-

tingginya ajaran Budha, itu menggambarkan apa yang dianggap oleh para pengikutnya beberapa generasi kemudian, sebagai ucapan dan perbuatannya. Keadaan ini menjadi semakin rumit karena, pada waktu itu, agama Budha sudah terpecah menjadi banyak aliran. Oleh karena itu terdapat beberapa kitab dengan berbagai macam versi ajaran agama Budha.

Naskah agama Budha yang paling tua ditulis dalam bahasa Pali, yang katanya serumpun dengan bahasa yang digunakan sang Budha, kira-kira pada abad pertama SM. Naskah ini diterima oleh aliran Theravada sebagai naskah autentik. Naskah ini terdiri dari 31 kitab (Pali Canon) yang disusun menjadi tiga kumpulan yang disebut Tipitaka (bahasa Sansekerta, Tripitaka), artinya "Tiga Keranjang" atau "Tiga kumpulan" Ketiga keranjang atau kumpulan itu adalah:

1. **Winaya Pitaka (Keranjang Disiplin):** sebagian besar isinya memuat kaidah dan peraturan untuk para biarawan dan biarawati.
2. **Sutta Pitaka (Keranjang Pembicaraan):** berisi kotbah, perumpamaan dan peribahasa yang diucapkan oleh Budha dan murid-murid yang utama.
3. **Abhidhamma Pitaka (Keranjang Doktrin Pokok):** memuat komentar-komentar mengenai doktrin agama Budha.

Kitab-kitab aliran Mahayana pada awalnya ditulis dalam bahasa Sansekerta, yaitu bahasa India pertama, kebanyakan isinya dapat ditemukan dalam ditulis dalam Pali Canon akan tetapi telah ditambah dengan tulisan-tulisan (kitab-kitab) lainnya. Kitab-kitab tambahan ini dipercaya sebagai "Sabda Budha" Salah satu dari kitab tambahan yaitu "Vimalakirti Sutra" yang menceritakan tentang seseorang yang berumah tangga namun hidupnya lebih suci daripada semua Bodhisatwa. Kemudian terdapat juga banyak tulisan-tulisan/kitab-kitab aliran Mahayana dalam bahasa Tiongkok dan Tibet.

■ Ibadat

Biara (Vihara) adalah tempat ibadat bagi umat Budha. Biara adalah tempat sprituil disamping tempat belajar. Para rahib kepalanya harus digundul dan harus berjubah kuning jingga. Para rahib Budha menjalankan kebaktian dan bermeditasi, mereka menyampaikan ajaran-ajaran sang Budha (Dharma) kepada kaum awam umat Budha. Para rahib Budha melakukan upacara untuk umat yang menyangkut kehidupan yaitu upacara kelahiran, perkawinan dan kematian.

Bagi para para rahib Budha terdapat peraturan tambahan yang berisi larangan selain ke lima larangan yang tidak boleh dilakukan umat Budha, yaitu:

1. Tidak boleh menari, menyanyi atau melihat pertunjukan.
2. Tidak boleh tidur di atas tempat tidur mewah.
3. Tidak boleh makan diluar jam makan biara.
4. Tidak boleh memakai perhiasan dan wangi-wangian.
5. Tidak boleh menerima pemberian berupa emas atau perak

Selain di Vihara, Ibadat juga dilakukan di rumah-rumah umat Budha berupa adanya tempat pemujaan.

■ Bentuk Ibadat

Sebelum memasuki ruang ibadat dimana didalamnya terdapat patung Budha, peserta ibadat harus menanggalkan alas kaki, lalu mereka mengatur tangan mereka sebelum bersujud dengan posisi berlutut bagi aliran Budha Theravada atau posisi berdiri bagi aliran Budha Tibet. Terdapat 3 macam persembahan pokok yang mereka dapat persembahkan:

1. Bunga – untuk peringatan akan kehidupan fana
2. Lilin – untuk mengusir kegelapan
3. Dupa – untuk mengingat keabadian dan keharuman ajaran Sang Budha

Sedangkan aliran Budha Mahayana mempersembahkan tujuh macam persembahan kepada sang Budha yang berupa mangkok air sebagai lambang. Air tersebut dapat digunakan untuk minum, mandi dan membasuh kaki.

Setelah persembahan tersebut dilakukan, lalu ucapkan *Triratna* yaitu tiga perlindungan:

1. Aku berlindung kepada Budha.
2. Aku berlindung kepada Dharma.
3. Aku berlindung kepada Sangha.

Setelah itu beberapa mantera ducapkan lalu dilanjutkan dengan meditasi. Selain itu sebelum mengakhiri ibadat biasanya rahib memberikan pengajaran.

■ Doa dan Meditasi

Doa di dalam agama Budha tidak memiliki arti yang sebenarnya, sebab umat Budha berdoa tetapi tidak ada yang dituju untuk berkomunikasi. Dalam kebaktian, umat Budha berkata kepada dirinya sendiri, berupaya untuk meneladani kehidupan sang Budha. Selain doa, umat Budha juga melakukan Meditasi. Meditasi dilakukan untuk membebaskan dari sifat yang menyerang, iri hati dan ketamakan. Dengan melakukan Meditasi, umat Budha memperoleh ketenangan dan kebijaksanaan.

1. Doa

Umat Budha ada yang menggunakan Tasbih sebagai alat bantu mereka berdoa, contohnya umat Budha di Nepal. Tasbih dibuat dari biji-bijian, kayu atau plastik. Jumlah tasbih ada yang 108, 54 atau 27. Dengan tasbih umat Budha menghitung jumlah berapa kali mereka bersujud, selain itu tasbih juga berguna untuk menambah konsentrasi. Dalam untaian tasbih terkadang ada yang berisi 3 buah manik-manik lebih besar, hal ini untuk mengingatkan adanya 3 tempat perlindungan mereka yaitu Budha, Dharma dan Sangha. Ketika menggerakkan setiap manik-manik tasbih

suatu mantra diucapkan atau nama seorang Bodhisatwa didaraskan (diaji).

Umat Budha di Tibet mempercayai bahwa ketika suatu mantra didaraskan (diaji) sekian kali, maka akan meningkatkan suatu getaran yang baik dalam diri mereka sehingga dapat membuka pikiran kepada kesadaran yang lebih tinggi. Mantra yang dianggap paling agung oleh umat Budha adalah "*Om Mani Padme Hum*" Mantra ini disebut "*permata dalam bunga rampai*" karena mantra ini dianggap mencakup intisari dari agama Budha.

2. Meditasi.

Terdapat dua macam meditasi dasar:

1. Samatha

Meditasi ini akan membebaskan pikiran dan mengarahkan pikiran ke arah tertentu sehingga membuat pikiran dan batin menjadi tenang.

2. Vipassana

Meditasi ini untuk memahami kebenaran terhadap *Anica* (hal yang berubah-ubah), *Dukka* (penderitaan) dan *Anatman* (jiwa yang tidak abadi).

Kedudukan Meditasi Vipassana lebih tinggi dari Meditasi Samatha sebab meditasi Budha adalah meditasi untuk mendapatkan pemahaman dan membawa kepada pencerahan.

■ Hari Raya dan Perayaan

Ada perbedaan antara satu negara dengan negara lain mengenai tanggal dan arti hari raya agama Budha. Hal ini tergantung kepada tradisi dan kebudayaan masing-masing negara. Terdapat hari-hari raya untuk merayakan kehidupan, pengajaran dan pencerahaan Sang Budha, juga terdapat hari raya lain seperti merayakan para Bodhisatwa, guru-guru atau peristiwa yang terjadi dalam sejarah agama Budha.

1. Hari Waisak.

Hari Waisak adalah untuk merayakan kelahiran, pencerahan, dan kematian sang Budha yang dipercaya terjadi pada hari yang sama dalam bulan Waisak (Mei s/d Juni) selain itu hari Waisak juga dipercaya sebagai waktu dimana sang Budha memberikan Dharmanya untuk yang pertama kali. Pada hari Waisak umat Budha menghias rumah mereka dan perayaan dipusatkan di Vihara.

2. Hari-hari Uposatha.

Uposatha artinya "masuk untuk tinggal." Hari-hari Uposatha adalah perayaan yang dihubungkan dengan fase-fase bulan dan hari khusus berdasar penanggalan bulan. Kaum awam berpakaian jubah putih lalu memasuki Vihara bergabung dengan para rahib untuk menyanyikan pujian. Para rahib melakukan meditasi dan melakukan dasasila agar dalam kelahiran kembali (reinkarnasi) akan mendapat kebaikan.

3. Hari-hari raya setempat.

Hari-hari raya setempat adalah hari-hari raya tambahan yang dirayakan oleh penganut Budha disetempat, misalnya perayaan Gigi Suci di Kandy, Sri Lanka. Perayaan ini adalah perayaan yang berhubungan dengan barang-barang peninggalan Budha.

■ Pencerahan tanpa Allah

Kisah-kisah tentang kehidupan Budha menceritakan bahwa pada suatu peristiwa ia dan para muridnya berada di sebuah hutan. Ia mengambil segenggam daun dan berkata kepada muridnya: *"Apa yang telah saya ajarkan kepada kalian dapat diibaratkan dengan daun-daun dalam tanganku, apa yang belum saya ajarkan kepada kalian dapat diibaratkan dengan jumlah daun yang ada dalam hutan."* Jelas implikasinya adalah bahwa sang Budha baru mengajarkan sebagian kecil dari apa yang ia ketahui. Akan tetapi ada satu hal penting yang tidak disebutkan Sidhartha Gautama, sang Budha yaitu tidak mengatakan apa-apa tentang Allah; juga tidak pernah mengaku sebagai Allah atau nabi atau rasul yang

diutus Allah. Sebenarnya konon ia berkata kepada murid-muridnya: *"Jika ada Allah, tidak dapat dibayangkan bahwa Ia akan menaruh perhatian kepada hal ihwal ku sehari-hari dan tidak ada Dewa yang dapat dan mau menolong manusia."*

Dalam hal ini peran agama Budha dalam upaya manusia mencari Allah sejati sedikit sekali. The Encyclopedia of World Faiths mengemukakan bahwa *"Agama Budha semula rupanya tidak menghiraukan persoalan Allah, dan sesungguhnya tidak mengajarkan atau mengharuskan percaya kepada Allah."* Dalam ajarannya menjelang kematiannya Sidharta Gautama mengatakan: *"Setiap orang harus mengupayakan keselamatannya sendiri."*

Karena cara berpikir yang berpusat kepada diri sendiri dan independen ini, hasilnya adalah legenda, tradisi yang sangat membingungkan, doktrin yang rumit, dan tafsiran yang dikemukakan oleh berbagai macam aliran dan sekte selama berabad-abad. Apa yang dimaksud sebagai pemecahan sederhana atas masalah hidup yang rumit telah berubah menjadi sistem keagamaan dan filsafat yang sulit dimengerti oleh kebanyakan orang. Sebaliknya, para pengikut awam agama Budha masih terpukau oleh penyembahan berhala dan benda-benda peninggalan, Dewa-Dewa dan hantu-hantu, roh dan leluhur, serta melakukan berbagai macam upacara dan perbuatan yang tidak ada kaitannya dengan ajaran sang Budha. Jelaslah bahwa upaya mencari pencerahan tanpa Allah tidak membawa hasil.

BAB IV

KONFUSIANISME

(AJARAN KONGHUCU)

Sebenarnya Konghucu bukanlah suatu agama, karena Konghucu hanya memberikan sedikit ulasan tentang Allah, oleh karena itu banyak orang memandang Konghucu adalah suatu filsafat kehidupan manusia yang diajarkan oleh Kung Fu Tze (Konghucu). Namun ucapan dan perbuatannya menunjukkan bahwa ia seorang yang religius. Ini tampak dalam dua aspek.

Pertama, ia mempunyai rasa takut dan hormat yang amat dalam terhadap suatu kekuasaan roh kosmis yang mahabesar, yang disebut orang Tionghoa T'ien, atau Surga yang dianggapnya sebagai sumber segala kebajikan dan kebaikan moral dan yang hendaknya, menurut perasaannya, mengatur segala sesuatu.

Kedua, ia menandakan pentingnya menjalankan dengan saksama tata cara dan upacara yang berkaitan dengan penyembahan surga dan nenek moyang yang sudah meninggal. Walaupun Konghucu tidak pernah menganjurkannya sebagai suatu bentuk agama, namun oleh orang Tionghoa Konghucu dipandang sebagai suatu agama dan berlangsung turun temurun.

Di Indonesia sendiri pada masa Orde Baru, Konghucu tidak diakui sebagai agama. Selama itu Konghucu keberadaannya dianggap bersatu dengan agama Budha. Pada masa Orde Baru pemeluk Konghucu, Budha dan Taoisme tergabung menjadi satu wadah dengan sebutan Tridharma. Namun pada masa pemerintahan Presiden K.H. Abdulrahman Wahid, pemerintah mengeluarkan Keppres No. 6 tahun 2000, yang memberikan kebebasan beribadah bagi penganut Konghucu. Sejak itulah Konghucu diakui sebagai suatu agama.

■ Riwayat Hidup Kung Fu Tze (Konghucu)

Kung Fu Tze dilahirkan pada tahun 551 SM di Tsow, di Kabupaten Ch'angping, di wilayah kekuasaan Lu, yang sekarang meliputi wilayah propinsi Shantung. Ayahnya bernama Shuh Liang Heih dan ibunya bernama Kung Ching Tsai. Sebelumnya pasangan suami isteri ini telah dikaruniai 9 orang anak, namun semuanya perempuan. Sebagaimana tradisi orang Tiongkok yang sangat mementingkan anak laki-laki, karena anak laki-laki yang akan meneruskan marga (she/fam) keluarga, maka keluarga tersebut sangat mengharapkan lahirnya seorang anak laki-laki.

Lalu apa yang harus mereka perbuat agar bisa mendapatkan seorang anak laki-laki? Menurut sebuah buku terjemahan seorang sarjana Tionghoa, Lin Yutang: menceritakan bahwa isteri dari Shuh Liang Heih ini lalu pergi ke bukit Nich'iu agar mereka bisa mendapatkan anak laki-laki. Ternyata doa dan harapan mereka itu menjadi kenyataan, anak yang ke 10 ini lahir, dan ternyata laki-laki. Betapa bahagianya pasangan suami isteri ini. Sebab pada masa itu, di daratan Tiongkok, anak laki-laki dianggap "lebih berharga" daripada anak perempuan.

Anak ke 10 dari pasangan Shuh Liang Heih dan Kung Ching Tsai ini diberi nama Chiu, mengapa demikian? Karena pada saat dilahirkan ternyata ada suatu belit yang mencolok di kepala anak tersebut. Berdasarkan tanda lahir itu, maka orang tuanya memberi nama "Chiu" yang berarti bukit. Jadi sebenarnya nama dari Kung Fu Tze adalah Shuh Chiu. Namun ketika Shuh Chiu berusia tiga tahun, ayahnya meninggal dunia. Jadi akhirnya disebut Chiu Kung ("Kung" diambil dari marga ibunya). Ternyata Chiu Kung ini adalah seorang anak yang sangat cerdas. Dari sejak kecil sudah tampak bahwa ia memiliki bakat-bakat besar untuk menjadi seorang pemimpin. Dan setelah ia cukup dewasa, ia masuk ke berbagai organisasi kemasyarakatan. Dalam setiap pertemuan-pertemuan atau rapat, ia selalu tampil memukau dengan pemikirannya yang baru dan hebat. Banyak orang yang kagum terhadap cara berpikirnya dan mengemukakan suatu ide atau paham. Karena itu akhirnya ia mendapat julukan/panggilan Kung Fu Tze artinya Kung, si ahli pikir.

Pada usia 19 tahun Kung Fu Tze menikah. Dan dalam usia masih muda, ia telah memiliki banyak jabatan terhormat. Ia pernah menjabat sebagai Pengawas umum bidang pertanian. Bidang-bidang yang digemari oleh Kung adalah sejarah, pertanian, sastra, musik dan politik pemerintahan. Karena ia adalah seorang yang pintar dan berpengaruh, maka banyak sekali anak-anak muda, bahkan ada yang usianya lebih tua darinya yang berusaha menjadi murid-nya. Karena itu dalam usia 34 tahun, muridnya sudah berjumlah lebih dari 3000 orang. Dan pada usia 53 tahun, ia diangkat menjadi kepala Hakim merangkap Walikota Chung Tu. Selain itu ia juga pernah menjabat sebagai Menteri kriminal/kejahatan (Minister of Crime) di daerah Lu (Shantung saat ini). Menurut cerita pada zaman Kung Fu Tze menjadi menteri bidang kejahatan ini, penjara-penjara kosong, negara dalam keadaan aman dan tenteram. Karena itu Yang Dipertuan wilayah Lu sangat mengaguminya. Maka Kung Fu Tze diundang-nya dalam suatu perjamuan besar. Dalam kesempatan itu, bangsawan Lu bertanya tentang kiatnya sehingga ia bisa sukses menjaga keamanan wilayah kekuasaannya. Kung Fu Tze menjawab *"Saya memberi hadiah kepada orang yang berbuat baik dan menghukum orang yang berbuat jahat. Karena rakyat melihat bahwa berbuat baik itu mendatangkan berkat (hadiah) dan berbuat jahat itu mendatangkan kesusahan (hukuman). Akhirnya, rakyat memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan menghindari kejahatan."*

Dan hal demikian itu mereka pertahankan bahkan sampai kepada keturunan mereka ditekankan untuk selalu berbuat baik. Akhirnya berbuat baik dan menghindari kejahatan itu menjadi suatu kebiasaan/tradisi yang dijunjung tinggi. Sebab semua penduduk merasa bahwa kehidupan masyarakat yang tidak dipenuhi kejahatan sangatlah indah, damai dan tenteram. Antara anggota masyarakat dapat saling menghormati, mengasihi dan saling membantu. Karena itu tanpa diberi hadiahpun rakyat secara otomatis memilih untuk berbuat baik dan menganggap kejahatan adalah suatu hal yang tabu. Mereka juga mempunyai prinsip, yaitu berusaha mengucilkan orang-orang yang diketahui memiliki sifat yang tidak baik.

Sampai suatu hari, akhirnya penguasa Lu meninggal dan digantikan oleh puteranya yang masih muda, yang bernama Lu Ting. Pada awalnya Lu Ting masih mau mendengarkan nasehat dengan petunjuk Kung Fu Tze. Namun kemudian, penguasa muda ini mulai mabuk dalam kenikmatan duniawi. Ia tenggelam dalam pesta pora, wanita cantik dan pacuan kuda.

Penguasa muda, Lu Ting karena tidak mau menerima nasehat Kung Fu Tze maka Kung ini meletakkan jabatannya sebagai Menteri bidang kriminal. Kehidupan duniawi menjadi sangat mencolok. Dan secara otomatis berbagai macam perjudian dan kejahatan juga mulai terjadi. Sampai akhirnya wilayah Lu jatuh dalam kemiskinan dan penderitaan. Hidup penuh kemewahan dari para penguasa harus dibiayai oleh rakyat. Hal ini membuat terjadinya tindakan sewenang-wenang dari para pejabat setempat.

Hancurnya kondisi wilayah Lu ini ikut menenggelamkan pamor dari Kung Fu Tze. Dan ternyata anak dari Kung Fu Tze sendiri, Le Tzu Szu, juga tidak mau mengikuti jejak dan ajarannya. Hal ini membuat hati Kung Fu Tze sangat berduka cita. Ia menjadi sangat frustrasi sampai hari tuanya. Masih untung, putra dari Le Tzu Szu akhirnya bisa mengangkat kondisi keluarga yang sudah hancur pamornya. Ia mengembangkan ajaran kakeknya itu bersama-sama dengan murid-murid utama Kung Fu Tze. Akhirnya Kung Fu Tze meninggal dunia pada usia 72 tahun, yaitu di tahun 479 SM. Demikian riwayat singkat dari Kung Fu Tze. Di negara-negara Timur, Kung Fu Tze dihormati terutama sebagai guru besar. Sesungguhnya, batu nisannya di Ch'u-fou, propinsi Shantung, hanya menyebut dia *"Guru Purba Yang Amat Suci."*

■ Intisari ajaran Konghucu

Sebenarnya tujuan Konghucu bukan hanya untuk mengajarkan patokan tingkah laku atau moral, melainkan untuk mengembalikan kerukunan dan ketertiban dalam masyarakat yang pada waktu itu telah dirusak oleh peperangan yang tidak henti-hentinya di antara para penguasa feodal. Intisari ajaran Konghucu adalah sebagai berikut:

1. Setiap manusia harus memiliki "Yen" yaitu "hubungan" antara sesama manusia, berupa kebaikan, budi pekerti, cinta dan kemanusiaan. Seseorang yang memiliki Yen akan berkorban agar terwujud keseimbangan antara dirinya dengan sesamanya. Orang-orang yang memiliki Yen dalam dirinya akan nampak sebagai orang yang ramah, tidak egois, dapat merasakan penderitaan orang lain (empati), menghargai perasaan orang lain, rajin bekerja dan ulet. Konghucu mengatakan: "Apa yang tidak diinginkan oleh diri sendiri jangan diberikan kepada orang lain dan orang yang menghormati sesama akan dihormati sesama"
2. Bila seseorang memiliki *Yen* maka akan muncul sifat yang mulia dan terpuji yang disebut "*Chung Tzu*". *Chung Tzu* dipandang sebagai lambang dari orang bijaksana yang memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab. Konghucu mengatakan: "Apabila orang-orang memiliki Yen - *Chung Tzu* maka akan terdapat keseimbangan dalam rumah tangga, bilamana terdapat keseimbangan dalam rumah tangga maka ada ketertiban dalam masyarakat (negara), bilamana ketertiban dalam masyarakat (negara) maka perdamaian dunia terwujud.
3. Bilamana seseorang memiliki *Yen* – *Chung Tzu* akan menjalankan *Li* dalam kehidupannya. *Li* berarti "*kepantasan, kesopanan, ketertiban segala sesuatu*" dan bila diperluas berarti "*ritual, upacara, dan hormat yang dalam*" Untuk tetap menjaga *Li*, Konghucu mengajarkan:
 1. Orang harus menggunakan perkataan (nama-nama) yang baik dan benar. Perkataan (nama-nama) yang baik dan benar akan mendorong orang berbuat yang baik dan benar.
 2. Orang harus memiliki *Chung Yung* yaitu sifat dan sikap hidup yang seimbang (keseimbangan hidup).
 3. Orang harus menjaga 5 (lima) hubungan timbal baik sebagai lingkaran keseimbangan hidup yaitu:
 - 1) Hubungan ayah dan anak.
Hal ini akan membuat ayah mencintai anaknya dan anak menghormati ayahnya.

- 2) Hubungan suami dan isteri.
Hal ini akan membuat suami mengasihi isteri dan isteri mengasihi, taat dan menghormati suami.
- 3) Hubungan kakak dan adik.
Hal ini akan membuat kakak mengasihi (berbuat baik) kepada adiknya dan adik menghormati kakaknya.
- 4) Hubungan majikan dan karyawan.
Hal ini akan membuat majikan mengasihi karyawan dan karyawan menghargai dan menghormati majikan.
- 5) Hubungan raja (pemerintah) dan rakyat.
Hal ini akan membuat raja (pemerintah) bertindak adil dan melindungi rakyat dan rakyat akan setia dan taat kepada raja (pemerintah).

Menurut Konghucu ada 3 prinsip essensial yang harus dilakukan oleh raja (pemerintah):

1. Harus mencukupi kebutuhan ekonomi.
2. Harus cukup kekuatan militernya.
3. Harus mendapat dukungan dan kepercayaan rakyat.

Jadi penekanan Konghucu adalah dalam menjalin hubungan baik antara sesama manusia yaitu harus terdapat unsur: hormat, ketaatan, belas kasih dan keadilan.

4. Setiap manusia harus memelihara kekuatan batin yang disebut "*Te*" *Te* mengandung pengertian yang dalam yang berarti kekuatan dan kekuasaan. Kekuatan dan kekuasaan ini tidak hanya terbatas pada fisik (jasmani) tetapi juga psikis (rohani). Konghucu mengatakan: "inti kekuasaan manusia tertetak pada kekuatan rohaninya."

■ Kitab-kitab suci dalam kepercayaan Konghucu

Kitab-kitab suci dalam kepercayaan Konghucu terdiri dari 9 kitab yang disebut: Si Shu Wu Jing. (Empat kitab dan lima klasik). Si

Shu isinya yang utama adalah tentang etika, kenegaraan dan kemasyarakatan sedangkan Wu Jing berisi sejarah dan tata cara untuk berbakti dalam hubungan sesama manusia.

Empat kitab Si Shu terdiri dari:

1. **Da Xue (Pengetahuan Yang Mulia):** dasar pendidikan orang berbudi bahasa halus, buku pelajaran pertama yang dipelajari oleh anak-anak laki-laki di Tiongkok purba.
2. **Zhong Yong (Doktrin tentang sikap bersahaja):** sebuah karya mengenai perkembangan sifat insani melalui sikap bersahaja.
3. **Lun Yu (Analektika):** bunga rampai ucapan Konghucu dipandang sebagai sumber utama pikiran Konghucu
4. **Mengzi (Buku Mengzi):** tulisan dan ucapan murid terkemuka Konghucu (Mengzi atau Mensius)

Lima klasik terdiri dari:

1. **Shih Jing (Buku puisi):** berisi 305 puisi yang memberikan gambaran tentang kehidupan sehari-hari pada awal zaman Chou (1000-600 SM)
2. **Shu Jing (Buku sejarah):** meliputi sejarah Tiongkok selama 17 abad mulai dengan dinasti Shang (1766-1122 SM).
3. **Yi Ching (Buku tentang perubahan):** sebuah buku ramalan, berdasarkan penafsiran 64 kemungkinan kombinasi 6 buah garis utuh atau terputus.
4. **Li Chi (Buku tentang tatacara):** kumpulan peraturan mengenai tatacara dan upacara keagamaan.
5. **Chun Qiu (Sejarah musim semi dan musim gugur):** hikayat negeri asal Konghucu, Lu, meninjau tahun 721-478 SM.

■ Tempat Ibadat

Konghucu mengajarkan bahwa kehidupan manusia akan berakhir dengan kematian. Maka manusia berkewajiban menghormati para leluhur mereka. Oleh karena itu penganut kepercayaan Konghucu di rumah mereka masing-masing melakukan sembahyang leluhur

dengan mempersembahkan sesajian, hal ini untuk menghormati leluhur mereka. Selain melakukan sembahyang leluhur di rumah, mereka memiliki rumah ibadat yang disebut Kelenteng atau *Lithang*.

Menurut para ahli, istilah penyebutan Kelenteng adalah istilah asli Indonesia, di negara lain seperti Malaysia, Singapura, Filipina, Taiwan bahkan Tiongkok (RRC) sekalipun tidak dikenal adanya istilah Kelenteng. Istilah Kelenteng erat hubungannya kebiasaan atau karakteristik masyarakat kita untuk menyebut sesuatu bertalian dengan suara (bunyi), karena ketika diselenggarakan upacara sembayang besar selalu dibunyikan Genta kecil yang berbunyi *Klenteng* atau *Klenting*.

Ada sementara orang berpendapat bahwa diduga istilah Kelenteng berasal dari Bahasa Mandarin Kwan Im Ting, yang maknanya: Bangunan kecil bagi pemujaan terhadap Dewi Kwan Im. Tetapi kenyataan istilah Kelenteng ini sudah luas dipakai jauh sebelum tempat pemujaan khusus Dewi Kwan Im ini banyak dikenal orang di Indonesia. Serta sangat jarang kita jumpai Kelenteng-kelenteng kuno yang khusus untuk memuja Dewi Kwan Im.

Tempat ibadat yang paling kuno yang masih dipakai namanya adalah Miao (Bio, Bahasa Hokkian). Misalnya Kong Zi Miao (Khong Cu Bio), Wen Miao (Bun Bio). Menurut seorang tokoh yang banyak menyelidiki masalah ini, Alm. Zhang Lao Kho Yok Kay bahwa Kong Zi Miao adalah suatu bangunan suci yang istimewa sekali, karena pada mulanya hanya pada pimpinan masyarakat sajalah yang "Berwenang" mendirikan. Masyarakat Awam tidaklah berani sembarangan membangunnya. Sedangkan bangunan suci yang dibuat oleh masyarakat setempat adalah tempat-tempat suci para Suci (Shen Ming). Misalnya Miao/Bio bagi Kwan Di/Kwan Gong yang disebut Kwan Sing Bio. Artinya tempat kebaktian/penghormatan kepada Kwan Gong, yaitu seorang yang dipandang suci pada zaman akhir Dynasti Han (Zhan Quo 403-321 SM) atau jaman perang Tiga Negara, yang terkenal gagah perkasa dan berbudi luhur serta tekun mengembangkan dan menjalankan ajaran Konghucu, terutama sifat Zhong dan Yi (Satya dan Adil Palamarta), karena ia banyak mempelajari Wu Jing (Lima Kitab) yang mendasari

keimanan ajaran dan peribadahan dalam kepercayaan Konghucu. Dan yang paling disenangi adalah Kitab Chun Qiu Jing, salah satu kitab yang ditulis oleh Konghucu.

■ Berbagai penyembahan dalam kepercayaan Konghucu

1. Pemujaan terhadap langit.

Pemujaan atau penyembahan kepada langit (Thian) ini disebut sebagai pemujaan terhadap Penguasa Maha Agung (Supreme being). Pemujaan ini merupakan pemujaan yang terbesar zaman itu. Upacara korban berlangsung pada "Mezbah langit = Altar of Heaven" Mezbah ini bentuknya bundar dan besar, bertingkat tiga dan terbuat dari marmer putih. Mezbah ini letaknya di selatan kota Peking (Beijing). Sasarannya yang ingin dicapai melalui penyembahan ini sebenarnya, agar rakyat/negara dilindungi dan makmur. Korban yang dipersembahkan adalah daging hewan (sapi, babi, ayam), buah-buahan, arak, anggur, kain sutra dan kue-kue. Persembahan ini dilakukan pada saat memasuki musim dingin, yaitu menjelang berakhirnya bulan Desember. Konon Mezbah ini merupakan mezbah terbesar di dunia. Sebenarnya penyembahan terhadap Langit (Thian) juga dilakukan oleh setiap keluarga penganut kepercayaan Konghucu. Hanya saja karena penyembahan itu dilakukan secara per keluarga, maka skala penyembahan juga relatif lebih kecil.

2. Pemujaan terhadap bumi

Selain melakukan pemujaan terhadap langit, para penganut Konghucu juga melakukan pemujaan/penyembahan terhadap Bumi. Upacara ini lebih sederhana dan lebih bersifat pemujaan terhadap alam. Sasaran yang ingin dicapai melalui pemujaan ini adalah untuk memohon kesuburan tanah. Upacara diadakan tiap tahun, pada saat memasuki musim panas. Altarnya disebut "Mezbah Bumi" letaknya di sebelah utara ibukota Peking.

3. Pemujaan terhadap matahari dan bulan

Pemujaan terhadap matahari upacaranya dilakukan setahun sekali yaitu saat memasuki musim semi. Saat itu matahari bersinar lebih cerah, ketika mulai meninggalkan musim dingin/salju. Pemujaan terhadap matahari ini dilakukan di sebelah Timur kota Peking. Matahari dianggap sebagai "Dewa Kebenaran" oleh mereka.

Pemujaan terhadap bulan juga cukup terkenal dikalangan penganut kepercayaan Konghucu. Pemujaan ini sama seperti kepada matahari, dilakukan setahun sekali, yaitu pada saat memasuki musim gugur. Upacaranya dilakukan di sebelah Barat kota Peking.

Maka lengkap sudah disetiap pintu gerbang ibukota diadakan upacara penyembahan, yaitu di selatan (penyembahan langit), di utara (penyembahan bumi), di timur (penyembahan matahari) dan di barat (penyembahan bulan). Dan lengkap pula pada setiap musim yaitu musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin.

Jadi kepercayaan Konghucu ini sebenarnya sangat menekankan terhadap berbagai macam arah angin, musim dan letak posisi bumi.

4. Pemujaan terhadap arwah nenek moyang

Dari manakah sesungguhnya asal mula ajaran tentang pemujaan terhadap arwah nenek moyang? Konon, menurut dongeng dari negeri Tiongkok yang merupakan negara tempat di mana munculnya ajaran tentang sembahyang di kuburan untuk menyembah arwah nenek moyang. Bahwa penyembahan terhadap arwah orang yang meninggal itu dimulai dari suatu peristiwa yang terjadi pada zaman Dinasti Han (206 SM – 220 M).

Menurut dongeng tersebut, pada zaman Dinasti Han berkuasa terdapat satu keluarga penggembala kambing domba yang hidup di sebuah perkampungan di Tiongkok.

Dalam rumah itu tinggal dua orang wanita, yang terdiri dari seorang Ibu dan seorang anak perempuan. Anak perempuan itu bernama "Ting Lan".

Setelah ayah Ting Lan meninggal, pekerjaan sebagai penggembala kambing domba diteruskan olehnya. Karena itu hampir setiap hari perempuan itu membawa kumpulan kambing dombanya ke daerah pegunungan agar hewan gembalaannya mendapatkan rumput hijau yang banyak tumbuh di gunung.

Hampir setiap hari, pagi-pagi sekali Ting Lan sudah bangun dan berangkat ke pegunungan bersama dengan kumpulan kambing dombanya. Sedangkan sang ibu di rumah bertugas mengurus rumah dan memasak makanan. Setelah makanan itu matang harus diantarkan ke pegunungan, di mana anaknya menggembalakan kambing domba cukup jauh. Memerlukan waktu beberapa jam jalan kaki melewati jalan setapak di perkampungan. Karena itu sering kali ibu Ting Lan agak terlambat mengantarkan makanan kepadanya.

Ting Lan bukanlah seorang anak yang baik. Ia termasuk seorang anak yang durhaka. Perempuan ini seringkali menyiksa ibunya. Apalagi semenjak ayah Ting Lan meninggal, wanita tua ini menjadi bulan-bulanan aksi kekerasan anaknya sendiri. Sebab anak perempuannya memiliki fisik yang kuat. Karena itu hampir setiap hari Ting Lan memarahi dan memukul ibunya. Apalagi bila ibunya terlambat mengantarkan makanan kepadanya, ibunya pasti mendapat caci maki dan pukulan. Ibunya sendiri sudah beberapa kali mencoba bunuh diri karena tidak kuat menanggung siksaan dari anak durhaka itu. Ibu tua itu hanya bisa berharap setiap hari agar anaknya bertobat dan menyadari kekeliruannya.

Sampai suatu hari ketika Ting Lan sedang beristirahat di bawah sebuah pohon. Tiba-tiba matanya melihat seekor anak kambing yang ia gembalakan itu menyusui pada induknya. Induk kambing itu berdiri sambil menjilati badan

anaknyanya dan membiarkan anaknyanya menyusu, sedangkan anak kambing itu menghisap susu induknya dengan posisi berlutut di bawah kaki induknya. Ting Lan merasa terharu, melihat ulah induk dan anak kambing itu. Betapa sayangnya induk kambing itu kepada anaknyanya. Dan betapa hormatnya anak kambing itu kepada induknya, demi mendapatkan susu, anak kambing itu bersujud di bawah kaki induknya. Ketika sedang asyik melihat tingkah laku kedua ekor kambing itu, tiba-tiba seekor burung terbang rendah melintasi kepalanya. Matanya segera mengikuti ke arah mana burung itu terbang. Rupanya burung itu sedang terbang menuju sarangnya yang ada di atas sebuah pohon di mana Ting Lan sedang beristirahat saat itu. Kemudian ia melihat dari mulut burung itu mengeluarkan makanan dan menyuapkan kepada seekor burung yang kelihatannya sudah tua dan lemah. Ting Lan yakin bahwa burung tua yang sudah banyak bulunya yang rontok itu adalah induk burung, sedangkan yang sedang menyuapkan makanan adalah anaknyanya.

Setelah melihat dua hal itu, tiba-tiba Ting Lan mulai merenungkan perjalanan hidupnya sejak kecil sampai saat ini. Ia mulai teringat saat masih kecil bagaimana besarnya kasih sayang ibunya kepadanya. Namun mengapa sekarang justru ia memusuhi dan selalu menyiksa ibunya? Bila ia membandingkan tingkah laku kambing dan burung tadi, ia merasa dirinya sangat hina dan berdosa. Sebagai seorang manusia, namun ia kalah dibandingkan binatang kecil. Binatang saja bisa berbakti dan menghormati induknya, mengapa dirinya justru tidak?

Setelah ia merenungkan sifatnya yang jahat dan tidak berbakti kepada orang tua. Akhirnya ia mulai sadar akan kekeliruannya, dan mulai bertekad untuk berbakti kepada ibunya. Dalam hatinya berkata: *"Mulai hari ini saya harus berubah dan mengasihani ibuku. Nanti sore ketika ibuku mengantarkan makanan, aku akan berlari menyongsong. Aku akan berlutut di bawah kakinya, bersujud dan meminta pengampunannya. Kini saya menyadari betapa besarnya*

dosa saya terhadap ibunya yang telah melahirkan dan membesarkan saya."

Karena tekad Ting Lan yang sudah bulat untuk berubah dan berbakti kepada ibunya. Maka ketika sore hari, saat ibunya dengan tergopoh-gopoh mengantarkan makanan untuknya. Dari jauh Ting Lan sudah berlari turun ke kaki gunung menyongsong ibunya. Karena saking semangat untuk menyongsong dan meminta pengampunan ibunya, Ting Lan tidak menyadari bahwa saat ia berlari tangan kanannya sedang memegang sebuah golok yang sering dipakai untuk memotong rumput dan tangan kirinya sedang memegang sebatang tongkat gembala. Dan bagaimana reaksi sang ibu yang melihat anak perempuannya berlari ke arahnya dengan membawa golok dan tongkat?

Karena sudah terlalu sering ia mengalami caci maki dan pukulan anaknya, terutama bila terlambat mengantarkan makanan. Ibu tua itu langsung berbalik arah dan menjauhi anaknya. Sebab ibu itu berpikir bahwa kali ini jika tidak berlari menyelamatkan diri pasti ia akan dipukul anaknya dengan tongkat gembala atau mungkin juga dibunuh dengan golok pemotong rumput. Sementara ibu itu berlari menyelamatkan diri, dari belakang Ting Lan juga berlari sambil berteriak kepada ibunya agar berhenti. Tentu saja ibu tua itu semakin ketakutan. Semakin cepat Ting Lan berlari mengejar ibunya, semakin cepat dan ketakutan pula ibunya berlari untuk menjauhi anaknya yang durhaka itu. Setelah berlari cukup lama, ibu tersebut sudah mulai lelah. Kebetulan tidak jauh dari depannya ada sebuah danau yang cukup besar dan dalam. Lalu ibu Ting Lan yang sudah putus asa dan sudah terlalu banyak menderita karena siksaannya berpikir: *"Daripada saya mati dibunuh anak sendiri, lebih baik saya mati bunuh diri di danau itu saja."* Maka tanpa pikir panjang lagi ibu tua itu melompat ke dalam danau dan tenggelam di sana.

Ketika Ting Lan dari jauh melihat ibunya melompat ke dalam danau, ia segera mempercepat larinya. Begitu sampai ke tepi danau ia segera membuang golok dan tongkat di tangannya dan terjun ke danau itu untuk mencari tubuh ibunya. Namun setelah ia menyelam berulang kali tubuh ibunya tetap tidak ditemukan. Ia tidak putus asa, terus menyelam ke danau yang dalam itu. Lama ia menyelam tetap sia-sia, sampai ia kelelahan. Di dalam danau itu Ting Lan hanya menemukan sepotong kayu cukup besar, sementara tubuh ibunya telah lenyap dalam danau.

Saat itu Ting Lan sangat sedih dan menyesal. Mengapa justru ketika ia sudah sadar dan ingin menjadi anak yang berbakti, semuanya menjadi kacau. Di tepi danau itu Ting Lan menangis dan menjerit seharian. Belum sempat ia memohon pengampunan, namun ibunya sudah bunuh diri dan hilang di dalam danau. Ting Lan menangis dengan penyesalan mendalam sampai matahari tenggelam dan hari sudah gelap. Akhirnya dengan hati yang hampa dan hancur ia pulang. Karena tidak menemukan tubuh ibunya, lalu ia berpikir: *"Biarlah sepotong kayu besar yang saya temukan di dalam danau ini saya bawa pulang sebagai pengganti jasad ibuku."*

Berita kematian ibu Ting Lan, dalam waktu singkat tersebar sampai kepada sanak keluarganya. Salah satu paman Ting Lan (adik kandung ibu Ting Lan) yang tinggal di propinsi lain, ketika mendengar berita duka itu sangat sedih dan marah. Sebab paman Ting Lan rupanya sudah lama tahu bahwa keponakannya ini adalah seorang anak yang durhaka. Secara diam-diam, paman itu mulai menyusun rencana untuk membunuh keponakannya yang menyebabkan wanita tua itu bunuh diri. Setelah waktu yang direncanakan itu sampai, ia segera berangkat ke kampung tempat tinggal Ting Lan. Rupanya Ting Lan sendiri juga mendengar rencana sang paman yang akan datang untuk membunuhnya. Ting Lan sangat ketakutan. Ia segera mencari akal bagaimana

agar pamannya bisa berubah pikiran dan tidak membunuh dirinya?

Akhirnya Ting Lan mendapatkan suatu ide untuk membuktikan bahwa sebenarnya ia adalah seorang anak yang berbakti. Caranya adalah, ia segera mengambil potongan kayu yang ditemukan di danau itu. Ia segera mengukir nama, tempat tanggal lahir dan hari kematian ibunya pada potongan kayu itu. Ia juga mengukir banyak kata-kata yang mengungkapkan kasih sayangnya kepada ibunya. Dan bahwa dirinya sangat sedih ditinggalkan oleh ibunya. Setelah itu ia segera memasak banyak sekali makanan yang enak dan diletakkan disekeliling kayu yang terukir itu. Ting Lan berulang kali memanggil ibunya dan menyuruh ibunya menikmati semua makanan enak yang telah ia masak. Apa yang dilakukan oleh Ting Lan juga akhirnya menjadi dasar dari cara perkebangan orang-orang Konghucu dewasa ini yaitu dengan melakukan ratapan panjang dan menyayat hati. Menyajikan makanan kepada almarhumah yang baru mati, tetapi juga mulai membawakan berbagai macam makanan ke kuburan pada masa-masa tertentu.

Sang paman yang baru sampai ke rumah Ting Lan tersentak melihat tingkah laku keponakannya ini. Tanpa mengeluarkan sepatah katapun, paman itu terus mengamati tingkah laku keponakannya. Dan secara pelan-pelan hati pamannya mulai tersentuh. Dengan melihat potongan kayu yang diukir banyak tulisan mandarin dan melihat banyak sekali makanan yang diletakkan disekeliling kayu, maka hati paman itu mulai terharu dan berpikir: *"Rupanya keponakan saya ini adalah seorang anak yang berbakti. Berita tentang kejahatan dan kedurhakaan keponakanku ini, agaknya terlalu dilebih-lebihkan."* Melalui cara itu akhirnya Ting Lan lolos dari pembunuhan pamannya sendiri.

Akhirnya cara yang dilakukan Ting Lan sebagai ungkapan berbakti kepada orang tua mulai mendapat tanggapan dari masyarakat sekelilingnya. Manusia memiliki sesuatu sifat

dasar, yaitu “selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang lain, apalagi bila hal itu sesuai dengan jalan pikirannya.” Karena itu secara pelan namun pasti, orang-orang mulai meniru apa yang dilakukan Ting Lan itu sebagai ungkapan bakti kepada orang tua yang sudah mati. Demikianlah cerita asal mula sembahyang di kuburan dan penyembahan kepada arwah nenek moyang yang telah meninggal.

Jadi sebenarnya pemujaan terhadap arwah nenek moyang sudah terjadi jauh sebelum tampilnya Konghucu. Namun kemudian Konghucu sangat mendukung pemujaan yang demikian. Karena keahlian Konghucu adalah menerapkan berbagai etika dalam kehidupan manusia, terutama soal berbakti anak kepada orang tuanya. Menurut Konghucu: *“pemujaan terhadap arwah nenek moyang sangat menunjang etika dan kesusilaan rakyat/bangsa. Layani dan kasihilah orang tua waktu masih hidup dan berkabunglah waktu mereka meninggal, serta berdoalah waktu mereka sudah di alam baka ...”* Itulah salah satu kutipan ajaran Konghucu mengenai penyembahan terhadap arwah nenek moyang. Menurut cerita, ketika Konghucu berumur 20 tahunan ibunya meninggal dunia, Konghucu segera mengundurkan diri dari kegiatan umum dan pergi meratapi ibunya di makamnya selama 27 bulan, dengan demikian memberikan kepada orang Tionghoa suatu contoh klasik mengenai pengabdian seorang anak kepada orang tuanya. Akhirnya apa yang diperbuat Konghucu ini menjadi tradisi yang disampaikan secara turun-temurun oleh pengikut-pengikut Konghucu.

■ Hari raya dalam kepercayaan Konghucu

1. Kenaikan Malaikat dapur naik ke langit (tanggal 24 bulan 12 Imlek)
2. Sembahyang kepada arwah umum (tanggal 15 bulan 12 Imlek)
3. Sembahyang kepada arwah leluhur (tanggal 29 bulan 12 Imlek)

4. Tahun Baru Imlek (tanggal 1 bulan 1 Imlek)
** Di Indonesia Imlek sudah lama dirayakan secara tidak resmi, hari raya Imlek baru ditetapkan sebagai hari raya resmi dengan dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2001 tanggal 19 Januari 2001.
5. Sembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa (tanggal 8 bulan 1 imlek).
Dilakukan di depan pintu rumah menghadap langit lepas dengan menggunakan altar yang terbuat dari meja tinggi berikut sesaji berupa sam-poo (teh, bunga, dan air jernih), tee-liau (teh dan manisan tiga macam), mi swaa, ngo koo (lima macam buah), sepasang tebu, dan tidak lupa beberapa peralatan seperti hio - loo (tempat buah), swan - loo (tempat dupa ratus), bun - loo (tempat menyempurnakan surat doa), dan lilin besar. Kegiatan ini boleh dilakukan sendiri-sendiri ataupun bersama-sama.
6. Cap Go Mek (tanggal 15 bulan 1 Imlek)
Upacara sembahyang kepada Tuhan untuk mengucapkan terima kasih dan memulai kehidupan baru.
7. Cing Bing (5 April) (bulan 3 imlek)
Membersihkan makam, menata makam yang rusak.
8. Twan Yang (tanggal 5 Bulan 5 Imlek)
Matahari, bulan dan Bumi, posisinya membentuk sudut 90 derajat. Sebagai hari yang dipandang mempunyai daya alam yang luar biasa. Dibarengi dengan upacara kematian Kut Gwan (Mengenang perdana menteri Negeri Chu yang bunuh diri sebagai pahlawan pada zaman Chan Kuo (300 SM)
9. Hari sembahyang Rebutan atau sembahyang arwah umum (Tanggal 15 Bulan 7 Imlek). Upacara yang ditujukan kepada arwah yang tidak disembahyangi oleh keluarganya pada tanggal tanggal 29 bulan 12 Imlek dan 5 april. Bulan 7 menurut penanggalan imlek dianggap bulan yang tidak baik. Karena posisi Im dan Yang saling menjauhi. Pada bulan itu banyak roh-roh yang bergentayangan karena tidak disembahyangi oleh keluarganya.

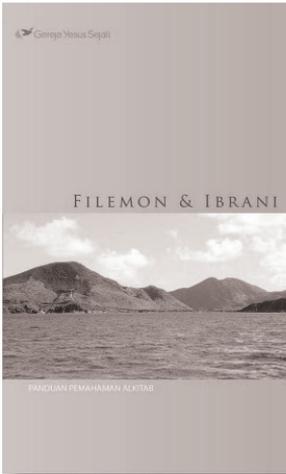
- 10.Sembahyang Tiong Jiu (tanggal 15 Bulan 8 imlek)
Sembahyang terhadap Tuhan karena berkah yang diberikan kepada manusia. Panen disimpan untuk persediaan musim dingin dan musim berikutnya.
- 11.Hari Tangcik atau Sembahyang Ronde (tanggal 22 Desember) Sembahyang puncak musim dingin. Hari raya ini disebut juga hari genta rohani. Pada hari itu Konghucu mulai melakukan perjalanan mengajarkan ajaran agamanya selama 14 Tahun. Setelah Pulang Konghucu kemudian mendirikan sekolah.
- 12.Hari Lahir Konghucu (tanggal 28 September).
- 13.Hari wafat Konghucu (tanggal 18 bulan 12 Imlek)

Daftar Pustaka

1. Diktat "Ilmu Perbandingan Agama" disusun oleh Pdt. Natan Jurnawan, Sth. Semarang, Januari Tahun 2000.
2. Pencarian Manusia akan Allah – Penerbit Watchtower Bible And Tract Society of New York, Inc. International Bible Student Association. Brooklyn, New York, USA. Tahun 1991.
3. Terang Kasih (Pendidikan Agama Kristen) untuk Kls 1 SMA Th 1991
4. Perbandingan Agama (karangan Drs. H. Abu Ahmadi), Penerbit Rineka Cipta, cetakan ke tujuh belas, Januari 1991
5. Hukum Islam (karangan R. Abdul Djamali, SH) Penerbit CV. Mandar Maju Tahun 2002
6. Buku Pintar Tentang Islam (karangan Syamsul Rijal Hamid) Penerbit Pustaka Amani – Jakarta tahun 1995
7. Intisari Agama-agama sedunia (karangan Hali Daniel Lie, M.Th) Penerbit Ajiamedia 2005
8. Riwayat Kelenteng, Vihara, Lithang, Bs. Buanadjaya Penyusun Moerthiko.
9. Agama-agama Dunia (karangan Michael Keene) Penerbit Kanisius tahun 2006
10. World Religions – From Ancient History to the Present.
11. History to the Arabs oleh Philips K. Hitti.
12. Story of the World's Worship.

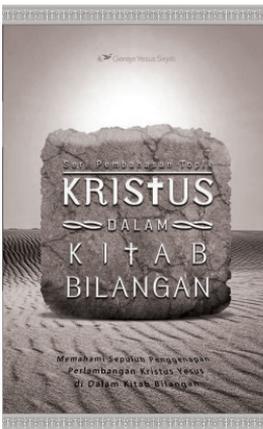


KOLPORTASI



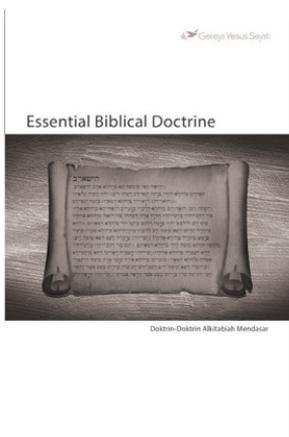
FILEMON & IBRANI

- Pendalaman kitab Filemon dan Ibrani
- Disertai analisis dan pertanyaan
- Tebal Buku : 204 halaman
- Harga : Rp 30.000



KRISTUS DALAM KITAB BILANGAN

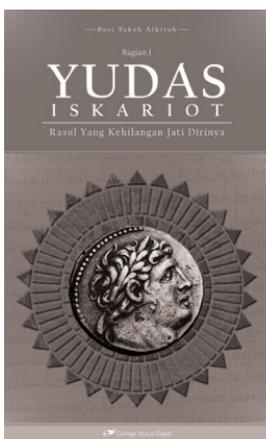
- Membahas perlambangan Kristus di dalam kitab Bilangan
- Tebal Buku : 118 halaman
- Harga : Rp 15.000



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

-
- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
 - Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan FirmanNya
 - Tebal Buku : 377 halaman
 - Harga : Rp 50.000



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

-
- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidawaspadaan Yudas Iskariot
 - Fakta seputar Injil Barnabas
 - Tebal Buku : 204 halaman
 - Harga : Rp 35.000



KOLPORTASI



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman
- Harga : Rp 50.000



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman
- Harga : Rp 25.000



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman
- Harga : Rp 25.000



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman
- Harga : Rp 25.000



KOLPORTASI



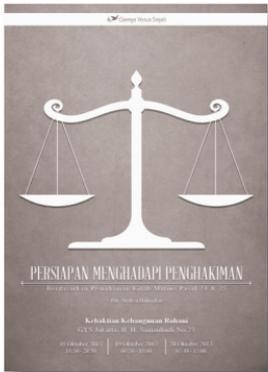
DOKTRIN ROH KUDUS

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 528 Halaman
- Harga Promosi : ~~Rp 65.000~~
Rp 60.000



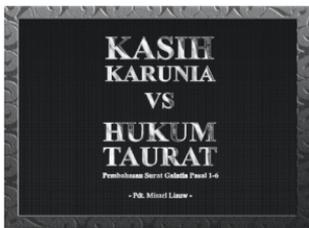
DVD SEMINAR PARENTING

- Panduan dalam menjadi orang tua yang baik dan bagaimana cara mendidik anak yang tepat
- Disc : 5 DVD
- Harga : Rp 50.000



CD AUDIO KKR PERSIAPAN MENGHADAPI PENGHAKIMAN

- CD audio KKR yang dibahas oleh Pdt. Andrea dalam 10 sesi yang bertemakan "Persiapan Menghadapi Penghakiman" mengupas kitab Matius pasal 23-25.
- Disc : 1 CD (10 Sesi)
- Harga : Rp 5.000



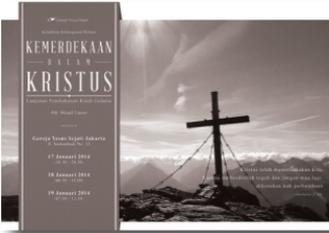
CD AUDIO KKR KASIH KARUNIA VS HUKUM TAURAT

- CD audio KKR yang dibahas oleh Pdt. Misael dalam 12 sesi yang bertema-kan "Kasih Karunia VS Hukum Taurat" mengupas kitab Galatia pasal 1-2.
- Disc : 1 CD (12 Sesi)
- Harga : Rp 5.000



KOLPORTASI

CD AUDIO KKR KEMERDEKAAN DALAM KRISTUS



- CD audio KKR yang dibahas Oleh Pdt. Misael dalam 11 sesi yang bertemakan "Kemerdekaan Dalam Kristus" mengupas kitab Galatia pasal 3-6.

- Disc : 1 CD (11 Sesi)
- Harga : Rp 5.000

CD AUDIO SEGALA SESUATU MEMUJI TUHAN



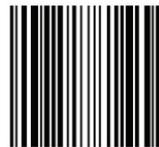
- Berisi 12 lagu Kidung Rohani Pilihan
- Dinyanyikan oleh Paduan Suara Nafiri GYS Bandung

- Disc : 1 CD
- Harga : Rp 5.000





Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati Indonesia
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://www.gys.or.id>
© 2015 Gereja Yesus Sejati



211004

